



STUDI KOMPARASI ANTARA MODEL *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MODEL *THINK - PAIR - SHARE* POKOK BAHASAN ORGANISASI PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA DILIHAT HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

**Mutiara Agustina Setyawati
NIM. 3101406518**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Cahyo Budi Utomo,M.Pd
NIP.19611121 198601 1001

Insan Fahmi Siregar, M.Hum
NIP. 19730127 2006041 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.S,S.Pd, M.Pd
NIP: 19730131 1999031 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs.YYFR. Sunarjan, MS.
NIP.19551210 198803 1 001

Penguji I

Drs.Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP.19611121 198601 1 001

Penguji II

Insan Fahmi Siregar, M.Hum
NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP: 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2010

Mutiara Agustina S
NIM : 3101406518



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✚ Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan dan akan mencoba kembali untuk melakukan dalam suatu cara yang berbeda.

PERSEMBAHAN :

Saya persembahkan Karya ini untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu saya, terimakasih atas bimbingan, do'a dan kasih sayangnya.
- ❖ Adik saya (Oktaviana Setyatristanti) yang telah memberi dukungan dan do'anya.
- ❖ *My Prince* Hatta Fakhruriza terima kasih atas motivasi dan perhatiannya.
- ❖ Teman-teman kos Alfath : Afi, Nununk, zakia dan Iis atas motivasi dan kebersamaannya yang sangat indah selama ini.

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “ Studi Komparasi Antara Model *Group Investigation* Dengan *Think Pair Share* Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan sejarah pada Universitas Negeri Semarang.

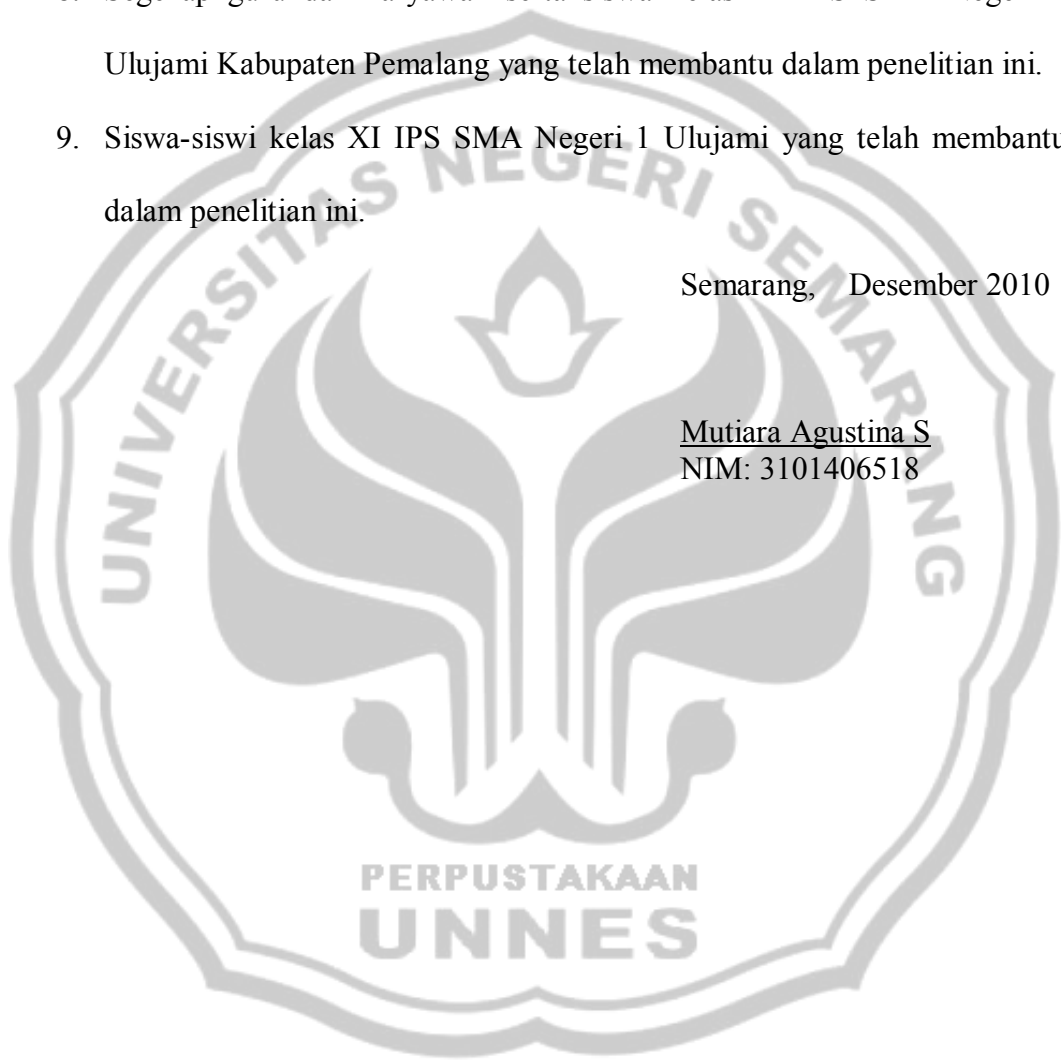
Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati serta rasa hormat penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Sudjono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi.
2. Bapak Drs.Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Arif. Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan ijin mengikuti ujian skripsi.
4. Bapak Drs.Cahyo Budi Utomo, M.Pd, pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Insan Fahmi Siregar, M.Hum, pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak Sumanto S.Pd, kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ibu On Karyati, S.Pd, guru sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Segenap guru dan karyawan serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semarang, Desember 2010

Mutiara Agustina S
NIM: 3101406518



SARI

Setyawati, Mutiara Agustina. 2006. *Studi Komparasi Antara Model Group Investigation Dengan Think - Pair - Share Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs.Cahyo Budi Utomo,M.Pd dan Pembimbing II Insan Fahmi Siregar, M.Hum. 280 Halaman.

Kata Kunci: Model *Group Investigation*, Model *Think - Pair - Share*, Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang dengan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat bahwa kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan nilai murni hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 mencapai nilai rata-rata kelas 69 dari 42 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 71, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 39% dan 61% tidak tuntas dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 66.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share*. Manakah yang lebih baik, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share*.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pola Desain Komparasi Pre Test dan Post Test secara Random (*Random Pre Test and Post Test Comparasion Group Desain*). Analisis data pre test dan post test menggunakan bantuan Program SPSS 16.

Hasil penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar kelas kontrol (nilai rata-rata mencapai 71,29), kelas eksperimen I (nilai rata-rata mencapai 80,61) dan kelas eksperimen II (nilai rata-rata mencapai 74,21) ada perbedaan signifikan. Hasil observasi kegiatan siswa antara kelas eksperimen I dan eksperimen II berdasarkan observasi secara individu dan kelompok ada perbedaan signifikan. Hasil pengamatan kinerja guru antara kelas kontrol, kelas eksperimen I (3.00) dan kelas eksperimen II (2.83) juga ada perbedaan signifikan.

Berdasarkan hasil belajar dari penelitian dapat disimpulkan: (1) ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Think - Pair - Share* pada pokok bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010. (2) Model *Group Investigation* lebih baik daripada *Think - Pair - Share* pada pokok bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.

Saran dari peneliti adalah (1) Guru diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dalam model pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dengan satu model

pembelajaran. (2) Guru hendaknya dapat membuat soal diskusi yang lebih berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga kreatifitas siswa dapat lebih ditingkatkan. (3) Guru hendaknya dapat menerapkan model *Think - Pair - Share* sebagai alternatif pertama dalam kegiatan pembelajaran Sejarah, baru kemudian model *Group Investigation* sebagai alternatif kedua.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Belajar.....	11

2. Teori-teori Belajar.....	12
1) Teori Belajar Konstruktivisme.....	12
2) Teori Perkembangan Piaget.....	13
3) Teori Pemrosesan Informasi.....	14
4) Teori Belajar Bermakna David Asubel.....	14
5) Teori Penemuan Jerome Bruner.....	14
6) Teori Pembelajaran Sosial.....	15
3. Ciri-ciri Belajar.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
1) Faktor Intenal.....	16
2) Faktor Eksternal.....	18
5. Belajar Mandiri.....	19
6. Pembelajaran Sejarah di SMA.....	23
7. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	25
8. Model Pembelajaran <i>Think - Pair - Share</i>	29
9. Materi Pembelajaran Pokok Bahasan Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.....	31
10. Hasil Belajar.....	32
B. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi Penelitian.....	35
D. Sampel Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Bahan Untuk Melayani.....	36
2. Variabel Non Eksperimen.....	36
a. Faktor Internal Siswa.....	36
b. Faktor Eksternal Siswa.....	39
F. Instrumen dan Analisis Butir Soal.....	39
1. Persiapan Instrumen.....	40
2. Analisis Butir Soal.....	40
a. Uji Validitas.....	40
b. Uji Reliabilitas.....	42
c. Uji Tingkat Kesukaran.....	44
d. Uji Daya Beda.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Proses Eksperimen.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Data Awal.....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Homogenitas.....	51
c. Uji Analisis Varian ANOVA.....	51

2.	Analisis Data Akhir.....	51
a.	Uji Normalitas.....	52
b.	Uji Homogenitas.....	52
c.	Uji Analisis Varian ANOVA.....	53
3.	Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran.....	53
1.	Analisis Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	53
2.	Analisis Hasil Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	56
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
2.	Jalanya Penelitian.....	57
a.	Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen I.....	57
b.	Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen II.....	60
c.	Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Kontrol.....	63
3.	Analisis Data Awal.....	64
a.	Uji Normalitas.....	64
b.	Uji Homogenitas dan Kesamaan Rata-rata.....	65
c.	Uji Analisis Varian ANOVA.....	68
4.	Analisis Data Akhir.....	69
a.	Uji Normalitas.....	70
b.	Uji Homogenitas dan Kesamaan Rata-rata.....	71
c.	Uji Analisis Varian ANOVA.....	73

5. Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran.....	75
a. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	75
b. Analisis Hasil Kinerja Guru dalam kegiatan Pembelajaran...	76
B. Pembahasan.....	77
1. Hasil Belajar.....	79
2. Hasil Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran.....	83
3. Hasil Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.....	84
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	84
5. Keunggulan Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90



DAFTAR TABEL

1.		Daftar
	Nama Siswa Kelas Siswa Kelas XI IPS 3	93
2.	Daftar Nama Siswa Kelas Siswa Kelas XI IPS 1.....	95
3.		D
	aftar Nama Siswa Kelas Siswa Kelas XI IPS 2.....	97
4.	Daftar Nilai Pre Tes Kelas Siswa Kelas XI IPS 3.....	101
5.	Daftar Nilai Pre Test Kelas Siswa Kelas XI IPS 1.....	102
6.	Daftar Nilai Pre Tes Kelas Siswa Kelas XI IPS 2.....	103
7.	Daftar Nilai Post Tes Kelas Siswa Kelas XI IPS 3.....	104
8.	Daftar Nilai Post Tes Kelas Siswa Kelas XI IPS 1.....	105
9.		D
	aftar Nilai Post Tes Kelas Siswa Kelas XI IPS 2.....	106

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Guru membuka KBM dan menjelaskan langkah-langkah Model <i>Group Investigation</i>	105
Gambar 1.2 Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam mencari jawaban.....	105
Gambar 1.3 Suasana diskusi kelompok pada pertemuan kedua di kelas Eksperimen I.....	106
Gambar 1.4 Salah satu kelompok siswi sedang presentasi hasil kerjanya di depan kelompok yang lain.....	107
Gambar 1.5 Salah satu kelompok siswa sedang presentasi hasil kerjanya di depan kelas.....	107
Gambar 1.6 Para siswa sedang melaksanakan Post tes di kelas Eksperimen I.....	108
Gambar 2.1 Guru membuka KBM dan menjelaskan langkah-langkah Model <i>Think - Pair - Share</i>	109
Gambar 2.2 Para siswa sedang berpikir dengan teman sebangku untuk menjawab soal kuis.....	109
Gambar 2.3 kelompok siswa sedang mempresentasikan jawaban soal kuis di depan kelas.....	110
Gambar 2.4 Kelompok siswa sedang mempresentasikan jawaban soal kuis di depan kelas.....	110
Gambar 2.5 Para siswa sedang melaksanakan Post tes di kelas Eksperimen II.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi soal tes Uji coba.....	112
Lampiran 2 Soal tes Uji coba.....	114
Lampiran 3 Lembar Jawaban.....	127
Lampiran 4 Jawaban Soal tes Uji coba.....	128
Lampiran 5 Analisis Data Soal Uji coba.....	129
Lampiran 6 Perhitungan Validitas Soal tes Uji coba.....	132
Lampiran 7 Perhitungan Reliabilitas Soal tes Uji coba.....	134
Lampiran 8 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal tes Uji coba.....	135
Lampiran 9 Perhitungan Daya beda Soal tes Uji coba.....	136
Lampiran 10 RPP Model <i>Group Investigation</i>	137
Lampiran 11 RPP Model Konvensional.....	143
Lampiran 12 RPP Model <i>Think Pair Share</i>	147
Lampiran 13 Lembar Permasalahan Diskusi siswa kelas eksperimen I.....	154
Lampiran 14 Lembar Jawaban Diskusi siswa kelas eksperimen I.....	162
Lampiran 15 Lembar Kuis Pada Kelas eksperimen II.....	183
Lampiran 16 Lembar Jawaban Kuis Pada Kelas eksperimen II.....	188
Lampiran 17 Instrumen Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Kelas eksperimen I.....	202
Lampiran 18 Rincian Analisis Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Kelas eksperimen I.....	204
Lampiran 19 Analisis Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada kelas eksperimen I.....	206
Lampiran 20 Instrumen Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Kelas eksperimen II.....	208

Lampiran 21 Rincian Analisis Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Kelas eksperimen II.....	210
Lampiran 22 Analisis Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Kelas eksperimen II.....	212
Lampiran 23 Daftar Nama Kelompok Pada kelas Eksperimen I.....	214
Lampiran 24 Instrumen Pengamatan keaktifan kelompok kegiatan diskusi Pada kelas eksperimen I.....	216
Lampiran 25 Hasil Pengamatan keaktifan kelompok kegiatan diskusi Pada kelas eksperimen I.....	218
Lampiran 26 Instrumen Pengamatan keaktifan kelompok kegiatan diskusi pada kelas eksperimen II.....	227
Lampiran 27 Hasil Pengamatan keaktifan kelompok kegiatan diskusi Pada kelas eksperimen II.....	228
Lampiran 28 Instrumen Kinerja Guru Pada kelas eksperimen I.....	248
Lampiran 29 Analisis Kinerja Guru Pada kelas eksperimen I.....	250
Lampiran 30 Instrumen Kinerja Guru Pada kelas eksperimen II.....	251
Lampiran 31 Analisis Kinerja Guru Pada kelas eksperimen II.....	253
Lampiran 32 Daftar Perubahan nomor soa Post tes.....	254
Lampiran 33 Kisi-kisi Soal Post tes	255
Lampiran 34 Soal Post tes.....	257
Lampiran 35 Jawaban Soal Post tes.....	268
Lampiran 36 Lembar Jawab Post tes.....	269
Lampiran 37 Nilai Pre tes Pada kelas Kontrol, eksperimen I, Dan eksperimen II.....	270
Lampiran 38 Nilai Post tes Pada kelas Kontrol, eksperimen I,	

Dan eksperimen II.....	272
Lampiran 39 Uji Normalitas Pre tes dan Post tes Pada kelas Kontrol, eksperimen I, Dan eksperimen II.....	274
Lampiran 40 Uji Homogenitas, Kesamaan Rata-rata dan Anova Nilai Pre tes.....	275
Lampiran 41 Uji Homogenitas, Kesamaan Rata-rata dan Anova nilai Post tes.....	278



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2006 merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut aktivitas dan partisipasi para siswa yang lebih banyak dalam pembelajaran, struktur KTSP dari kurikulum sebelumnya, KTSP dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak ada lagi jam efektif yang begitu mencolok banyaknya. Kurikulum sebelumnya, sebagian mata pelajaran memiliki waktu yang banyak, sebagian mata pelajaran yang lain memiliki waktu sedikit dengan alasan urgen dan padatnya materi. Di Indonesia telah terjadi perubahan kurikulum pendidikan sebanyak sepuluh kali, sebagai berikut: kurikulum tahun 1950, kurikulum tahun 1958, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 2004, tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Yamin, 2008: 113).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2009: 33).

Pembelajaran menurut Gagne merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam

sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang, kemudian hasil belajar tersebut memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan (Sugandi, 2006: 9).

Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pematang Jaya pada tanggal 10 Februari 2010, proses pembelajaran sejarah pada awal jam pelajaran guru menguraikan kembali materi pada pertemuan kemarin, siswa tidak memberi respon dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi konsentrasi siswa kurang fokus pada penjelasan guru. Kemudian guru memberi pertanyaan lisan untuk mengetahui apakah seluruh siswa dapat menyerap penjelasan dari guru, namun siswa hanya bisa menjawab setelah mereka membaca kembali. Pada jam pelajaran kedua, guru melanjutkan materi berikutnya tanpa melihat dan memberi siswa kesempatan untuk merespon. Hal ini dapat dilihat bahwa guru kurang memperhatikan kemampuan siswa menyerap atau merespon materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian peneliti memperoleh data nilai murni hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada ulangan harian pertama semester genap. Data nilai tersebut mencapai nilai rata-rata kelas 69 dari 42 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 71, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 39% dan 61% tidak tuntas dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 66.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran dan hasil belajar siswa antara lain pembaharuan dalam pengajaran sejarah. Model pembelajaran

Group Investigation dan *Think - Pair - Share* dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk memberi variasi belajar yang lebih efektif dan kondusif sehingga pada proses belajar siswa lebih aktif, karena model *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share* mempunyai karakteristik masing-masing.

Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama dalam pembelajaran, yang pada saat sekarang dengan pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya model pembelajaran *Group Investigation* dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala dan menguji hipotesis mengenai suatu masalah sehingga siswa dapat menemukan informasi.

Menurut Sulistyarningsih (2008: 36) model *Group Investigation* mempunyai karakteristik yang terdiri dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari Model *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata;
2. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, sehingga minat dan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa;
3. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan;
4. Berpikir dan bertindak kreatif;

5. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistik;
6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Selain kelebihan yang telah dipaparkan di atas, model *Group Investigation* juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

1. Membutuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan penyelidikan dan evaluasi;
2. Peserta yang pasif, tentu semua anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut jurnal Internasional Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kooperatifnya memberikan lebih tinggi prestasi sebagai hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang bersifat individual dapat dilihat bahwa Model *Group Investigation* mempunyai dampak (*effect size*) yang terdapat di jurnal sebesar 0.37 dan dapat meningkatkan respon siswa (*respectively*) sebesar 0.62 dalam kegiatan pembelajaran.

Model *Think - Pair - Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi susana pola diskusi kelas karena memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara berpasangan sehingga siswa mempunyai banyak waktu untuk berpikir dan merespon permasalahan materi yang diberikan dengan saling membantu memecahkan masalah serta dapat bekerjasama dengan siswa yang lainnya.

Model *Think - Pair - Share* mempunyai karakteristik yang terdiri dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari Model *Think - Pair - Share* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas;
2. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
3. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan karakteristik dari segi kekurangan Model *Think - Pair - Share* antara lain:

1. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang;
2. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang biasanya dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa;

3. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor dan lebih sedikit ide yang muncul;
4. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas dan Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas (2009 : kelebihan-kekurangan TPS).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian eksperimen dengan judul “ Studi Komparasi Antara Model *Group Investigation* Dengan *Think - Pair - Share* Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share* di kelas XI SMA Negeri 1 Ulujami Tahun Ajaran 2009/2010 ?
2. Jika ada perbedaan, manakah yang lebih baik hasil belajar sejarah antara siswa yang diajarkan dengan model *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share* di kelas XI SMA Negeri 1 Ulujami Tahun Ajaran 2009/2010 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share*.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya:

1. Bagi Guru
 - 1) Dapat menambah pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat pada sasaran.
 - 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
 - 3) Guru termotivasi untuk introspeksi diri dalam upaya meningkatkan kemampuan diri sendiri dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - 1) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - 2) Siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar sesuai perkembangan berfikirnya.

- 3) Menumbuhkan semangat kerjasama dalam pembelajaran model *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share* keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok.
3. Bagi Sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha perbaikan proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah dan meningkatkan prestasi belajar sejarah.
 - 2) Dapat menambah informasi tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

E. BATASAN ISTILAH

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Morgan dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2009 :14).

2. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya (Brofield, 1984 dalam Paulina Panen, 1997: 4 -5 dalam Martinis Yamin, 2008: 115).

3. Pembelajaran Sejarah di SMA

Pembelajaran sejarah di jenjang SMA mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau. b) Melatih daya kritis dalam memahami fakta sejarah dengan benar yang didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi penelitian, c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan masa lampau, sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, d) Menumbuhkan pemahaman tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan sejarah yang panjang dan terus berproses hingga ke masa kini dan masa yang akan datang, e) Menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Habib Mustofa, 2006: 1).

4. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Nurhadi (2004) pembelajaran kelompok investigasi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa, solidaritas, keterlibatan siswa secara langsung, kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan dapat tumbuh dengan optimal.

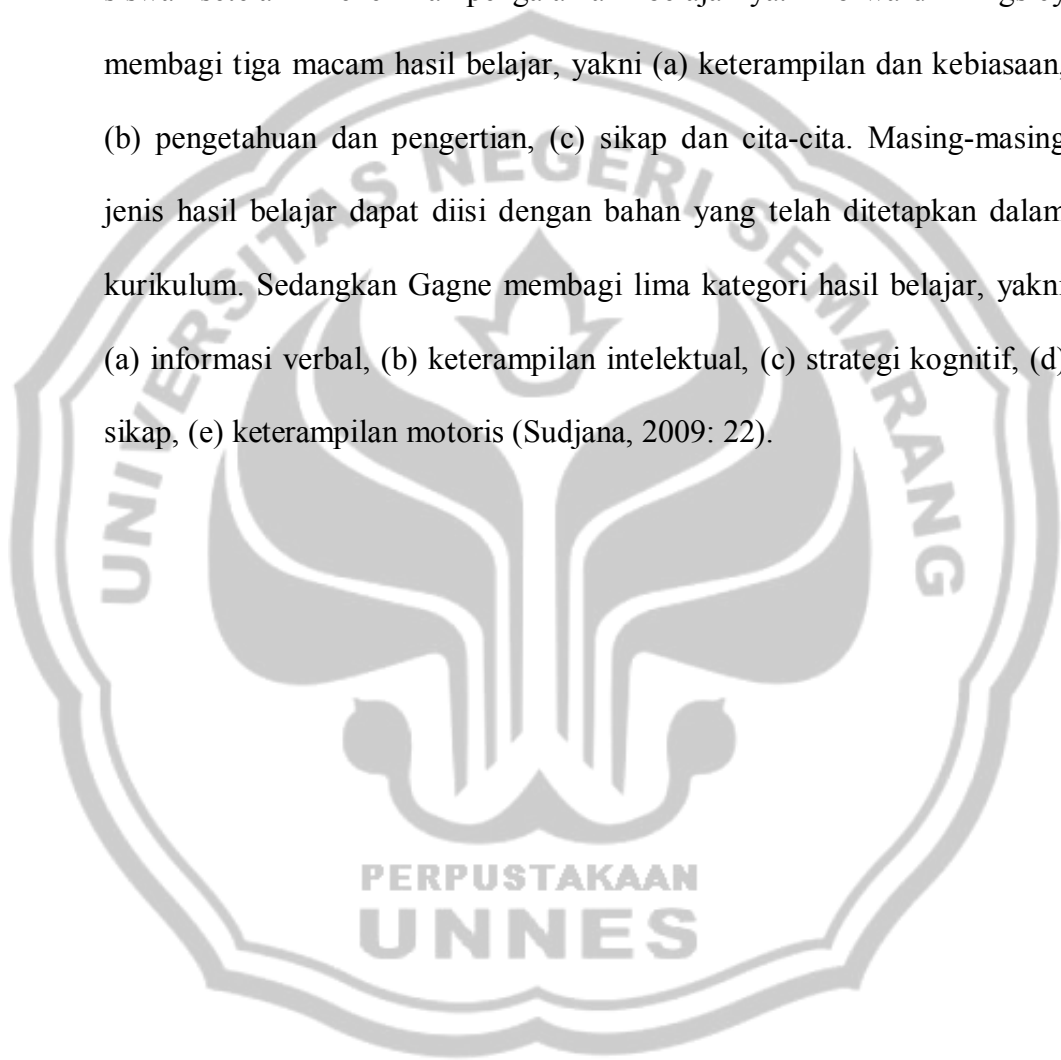
5. Model Pembelajaran *Think - Pair - Share*

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think - Pair - Share* dikembangkan oleh Frang Lyman menyatakan bahwa *Think - Pair - Share*

merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2007:61).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris (Sudjana, 2009: 22).



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Morgan dalam Baharuddin dan Wahyuni (2009 :14) menyatakan bahwa Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pengertian belajar mengandung tiga unsur pokok yaitu perubahan perilaku, pengalaman, dan lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan berlangsung lama terjadinya perubahan perilaku. Sedangkan pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan siswa (Hamalik, 2001: 27-30).

Pandangan belajar modern, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi lingkungan. Seseorang dapat saja belajar melalui pengalaman diberbagai tempat, sarana, sumber yang memungkinkan untuk mengubah perilakunya yang semula tidak tahu dan sekarang sudah tahu karena berinteraksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya menanamkan pengetahuan dalam otak atau kognitif, tetapi mendapatkan keterampilan atau psikomotorik dan menumbuhkan nilai dan

sikap atau afektif yang ditanamkan secara seimbang di dalam diri siswa (Yamin, 2008: 7).

2. Teori-teori Belajar Modern

Teori-teori belajar modern yang melandasi model pembelajaran menyatakan bahwa teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan dapat meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Teori-teori belajar modern meliputi:

1) Teori belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dalam merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori ini berkembang dari Piaget, Vygotsky, teori pemrosesan dan lain sebagainya.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru mendapat kemudahan

untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2007: 13).

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori dikembangkan Piaget dalam Trianto (2007: 14-17) menyatakan bahwa konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagian besar tergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Implikasi dalam model pembelajaran dari teori Piaget sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian pada berpikir atau proses mental siswa, tidak sekedar pada hasilnya. Disamping kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan siswa sehingga sampai pada jawaban siswa tersebut. Pengamatan belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap kognitif siswa yang mutakhir, jika guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan anak (siswa) untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksud.
- b) Memperhatikan peranan pelik dari insiatif anak sendiri, Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak (siswa) didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Sebab itu guru dituntut

mempersiapkan berbagai kegiatan yang memungkinkan anak (siswa) melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik.

- c) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Sebab itu guru mampu melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil dari pada bentuk kelas yang utuh.

3) Teori pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan Informasi menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi dari input atau *stimulus* ke output atau *respon* (Trianto, 2007: 19).

4) Teori Belajar Bermakna David Asubel

Belajar makna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Dahar, 1988 dalam Trianto, 2007: 25).

5) Teori Penemuan Jerome Bruner

Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri dengan untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang

menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar, 1988: 125 dalam Trianto, 2007: 26).

6) Teori Pembelajaran Sosial Vygostky

Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygostky adalah siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistik dan kemudian diberi bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut (Trianto, 2007: 27).

3. Ciri-ciri Belajar

Beberapa definisi para ahli dalam Baharuddin dan Wahyuni (2009: 15) dapat disimpulkan adanya beberapa ciri-ciri belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*), ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidak adanya hasil belajar;
- b. Perubahan perilaku relatif permanen, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup;
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada proses pada proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;

- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan karena sesuatu yang memperkuat akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2003: 54-65) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam seseorang yang dapat mempengaruhi terjadinya proses belajar.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan biasanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

2) Minat dan Bakat

Minat dan bakat memberikan pengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

3) Motif

Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

4) Kesiapan dan Kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi proses belajar.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, massa media, dan teman bergaul (Slameto, 2003: 54-65).

5. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya (Brofield, 1984 dalam Paulina Panen, 1997: 4 -5 dalam Martinis Yamin, 2008: 115).

Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan pembelajaran dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan konsultan sebagai yang diamanatkan dalam KTSP.

Manfaat Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut antara lain adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif dan kritis, serta percaya diri yang kuat. Disamping itu juga manfaat belajar mandiri akan semakin terasa apabila para siswa menelusuri literatur, penelitian, analisis, dan pemecahan masalah. Pengalaman mereka akan semakin luas, dan menjadi semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok, mereka dapat kerjasama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.

Belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri lebih sukar dan dilaksanakan bila syarat-syarat tertentu dapat dipenuhi:

1. Adanya Masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus riil, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi siswa untuk mencari jawabannya. Siswa-siswa di sekolah sering dihadapkan dengan sejumlah mata pelajaran yang terpaksa mereka terkuasai tetapi tidak bermakna bagi dirinya, mereka mengejar nilai rapor dan ijazah. Belajar mandiri adalah memberi kebebasan kepada mereka untuk mencari, mengidentifikasi, memecahkan, mencari solusi, membandingkan, dan menilai sesuatu masalah yang berkaitan dengan dirinya.

2. Menghargai Pendapat Siswa

Sebagian besar siswa menerima apa yang diajarkan oleh guru, dan banyak juga guru yang menganjurkan siswa-siswa untuk menghafal (*rote learning*). Di sekolah-sekolah banyak juga menemui siswa-siswa yang aktif, kreatif, dinamis, idealis yang merupakan hasil belajar mandiri mereka, kadang-kadang masih ditemui guru-guru yang belum mampu menerima apa yang tertulis di buku pelajaran tersebut.

Secara psikologis siswa-siswa membutuhkan penghargaan berupa *support* dan *rewards* dari guru ketika mereka mendapatkan suatu prestasi di kelas, demikian juga mereka diberi penghargaan

dalam bentuk lain, seperti mempresentasikan tentang materi dari hasil bacaan mereka atau dari temuan bacaan mereka, hal ini membuat efek psikologis yang sangat besar terhadap teman sekelas, dan masing-masing mereka merasa terpacu untuk tampil seperti teman-teman yang lainnya.

3. Peran Guru

Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan memberi motivasi pada siswa yang mengalami frustrasi karena mendapatkan nilai yang rendah.

4. Menghadapi Siswa

Menurut Jhon Dewey seorang tokoh pendidik sosial dan filsuf Amerika (1859 -1952) mengatakan “ jangan menggap anak kecil seperti orang dewasa yang bertubuh kecil ” dan juga kita harus mengetahui apa yang ada pada si anak untuk dikembangkan, kita harus mengetahui kemana potensi-potensi itu harus disalurkan dan semuanya harus diabdikan kepada kehidupan sosial.

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Paulina Pannen dalam Martinis Yamin (2008: 1276 - 1278) perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.

2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa. Guru juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri siswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Jadi, guru mempersiapkan siswa untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar mandiri. Misalnya, jika siswa diketahui belum pernah mengadakan penelusuran literatur, maka guru perlu memberi bimbingan tentang cara penelusuran literatur. Tugas-tugas hendaknya direncanakan agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, tetapi mampu menantang kreativitas dan daya pikir siswa.
3. Guru dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya. Tugas-tugas yang direncanakan guru untuk dikerjakan oleh guru.
4. Belajar mandiri menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, studio, dan lain sebagainya.

Proses belajar mandiri yang diterapkan kepada siswa membawa perubahan positif terhadap perkembangan intelektualitas mereka, mereka akan mampu berdiri atas dirinya sendiri serta menjadi dirinya sendiri. Guru sebagai penasehat yang memberi pengarahan kepada siswa, pengarahan siswa akan menentukan tujuan belajarnya, arahan belajarnya,

strategi pencapaian tujuan belajar, dan sumber-sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses belajar.

6. Pembelajaran Sejarah di SMA

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Munib, 2009: 33).

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya. Sejarah telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai tingkat sekolah menengah, sejarah telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat sekolah menengah, sejarah akan dipelajari sebagai mata pelajaran yang dipelajari sebagai mata pelajaran tersendiri sambil membentuk diri sebagai bagian dari ilmu sosial (Kochhar, 2008: 23).

Pembelajaran sejarah di jenjang SMA mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau. b) Melatih daya kritis dalam memahami fakta sejarah dengan benar yang didasarkan pada

pendekatan ilmiah dan metodologi penelitian, c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan masa lampau, sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, d) Menumbuhkan pemahaman tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui perjalanan sejarah yang panjang dan terus berproses hingga kemasa kini dan masa yang akan datang, e) Menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Habib Mustofa, 2006: 1).

Menurut Santosa (2009: 4) dalam artikel “ Pengembangan Aspek *Skill* dan *Entrepreneurship* dalam pembelajaran sejarah di sekolah, Menyatakan bahwa mengaplikasikan pembelajaran sejarah di sekolah sangat membutuhkan keterampilan dari guru sejarah itu sendiri. Pembelajaran yang monoton akan sangat membosankan peserta didik atau siswa, dan inilah tantangan yang harus dihadapi oleh guru sejarah. Seorang guru sejarah harus mampu mengubah maniset anak, pembelajaran sejarah yang dalam benak anak adalah pembelajaran yang monoton, membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, menarik untuk diikuti dan bermakna.

7. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Nurhadi (2004) pembelajaran kelompok investigasi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa, solidaritas, keterlibatan siswa secara langsung, kemampuan siswa dalam

keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan dapat tumbuh dengan optimal.

Penerapan kelompok investigasi ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Model pembelajaran kelompok investigasi (*Group Investigation*) ini terdapat tiga konsep utama sebagai berikut (Soekamto dan Winataputra 1993).

a. Penelitian (*inquiry*)

Penelitian adalah proses yang merangsang peserta didik dengan cara menghadapkannya pada masalah.

b. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir tapi diperoleh individu dari pengalamannya baik langsung maupun tidak langsung.

c. Dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*)

Dinamika kelompok menunjukkan pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dikaji bersama.

Menurut Sharan, dkk (1984) dalam Trianto (2007: 59-61) menetapkan tahapan model pembelajaran *Group Investigation* meliputi 6 tahapan sebagai berikut:

a. Memilih topik

Siswa memilih sub topik khusus di dalam suatu daerah masalah. Umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota, tiap kelompok yang berorientasi pada tugas. Komposisi kelompok heterogen baik secara etnis maupun akademis.

b. Perencanaan kooperatif

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topik yang telah dipilih pada tahap pertama di atas.

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan melibatkan bantuan bila diperlukan.

d. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi

tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk presentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi hasil final

Semua kelompok menyajikan dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik tersebut, presentasi dikoordinasi oleh guru.

f. Evaluasi

Dalam kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Menurut Soekamto dan Winataputra (1995) di dalam kelas yang menerapkan model *Group Investigation*, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan dan pemberi kritik yang bersahabat. Pengajar dalam kerangka ini sebaiknya membimbing dan mencerminkan kelompok melalui 3 tahap sebagai berikut:

1) Tahap pemecahan masalah

Berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah dan apa yang menjadi fokus masalah.

2) Tahap pengelolaan kelas

Tahap pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi tersebut.

3) Tahap pemaknaan secara perorangan

Merupakan tahap yang berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok untuk menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut.

8. Model Pembelajaran *Think - Pair - Share*

Think - Pair - Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think - Pair - Share* dikembangkan oleh Frang Lyman menyatakan bahwa *Think - Pair - Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2007: 61).

Menurut Trianto (2007: 61-62) model pembelajaran *Think - Pair - Share* merupakan pembelajaran tipe STAD dengan sintak ringkas sebagai berikut:

a. Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling menyakinkan atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4 sampai 5 menit untuk berpasangan.

c. Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Suyatno (2009 : 22) Model pembelajaran *Think - Pair - Share* diterapkan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
- b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru;
- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;

- e) Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa;
 - f) Guru memberi kesimpulan;
 - g) Penutup kegiatan pembelajaran.
9. Materi Pembelajaran Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Pada masa pergerakan nasional Indonesia ada dua hal yang patut dicatat sebagai momentum sejarah yang paling mendasar. *Pertama*, munculnya gerakan perhimpunan Indonesia di negeri Belanda. Perhimpunan Indonesia merupakan organisasi yang paling vokal dalam menyuarakan kemerdekaan Indonesia dengan cara melaksanakan aksi nasional dan percaya pada kekuatan sendiri. Perhimpunan Indonesia merupakan suatu gerakan yang mampu membangkitkan tujuan dan cita-cita untuk menentang imperialisme dan kolonialisme. *Kedua* munculnya Sumpah Pemuda. Peristiwa itu merupakan kristalisasi dari seluruh aspirasi dan cita-cita masyarakat untuk bersatu memerdekakan diri dari penjajah.

Memasuki abad ke-20, perlawanan yang bersifat nasional mulai dilakukan bangsa Indonesia. Dimulai dengan berdirinya organisasi pergerakan yang dipelopori kaum pelajar. Organisasi itu bernama Budi Utomo, kemunculan Budi Utomo ini diikuti organisasi-organisasi lainnya seperti Sarekat Islam, Indische Partji, ISDV, PKI, PNI, Partindo dan sebagainya.

Sikap anti penjajah dan semangat patriotisme menjadi ciri pergerakan nasional Indonesia. Organisasi-organisasi perjuangan bangsa Indonesia terus berkembang dan mencapai kematangannya saat Jepang datang ke Indonesia pada bulan Maret 1942.

10. Hasil Belajar

Dalam Nana Sudjana (2009: 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris. Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima

aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Hipotesis

Mengacu pada latar belakang dan landasan teori maka hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Think - Pair - Share* pada Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Model *Group Investigation* lebih baik daripada *Think - Pair - Share* pada Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain Komparasi Pre test dan Post test secara Random (*Pre test and Post test Comparasion Group Desain*) sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Keadaan Awal	Pelayanan	Keadaan Akhir
Kontrol	Pre test	Konvensional	Post test
Eksperimen 1	Pre test	Penerapan model <i>Group Investigation</i>	Post test
Eksperimen 2	Pre test	Penerapan model <i>Think - Pair - Share</i>	Post test

(Sukmadinata, 2008: 205).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA N 1 Ulujami Kabupaten Pemalang di jalan Akasia no.7 Desa Pamutih Kecamatan Ulujami, Pemalang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di SMA N 1 Ulujami dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2009/2010. Tahapan pelaksanaan penelitian antara lain: penerapan pembelajaran dengan model *Group Investigation* dan model *Think - Pair - Share* dalam pembelajaran Sejarah dengan pokok bahasan

organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia pada kelas eksperimen, uji coba pada kelas diluar kelas eksperimen.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian menggunakan seluruh siswa kelas XI terdiri atas tujuh kelas terdiri dari 3 kelas Program IPS dengan jumlah 124 siswa, 2 kelas Program IPA dengan jumlah siswa 80 siswa, dan 2 kelas Program Bahasa dengan jumlah kelas 82 siswa.

D. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara sederhana adalah seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel (Sukmadinata, 2009: 255). Dalam penelitian ini diambil 3 kelas sampel yaitu kelas XI IPS 3 untuk kelas kontrol, kelas XI IPS 1 untuk kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, kelas XI IPS 2 untuk kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Think - Pair - Share*.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996: 99). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bahan untuk melayani

Variabel bahan untuk melayani adalah model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share*.

2. Variabel Non eksperimen

Variabel non eksperimen dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu yang dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan fungsi jasmani.

- a) Keadaan tonus jasmani akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga apabila kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa.

- b) Keadaan fungsi jasmani sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra yang berfungsi dengan baik karena mempermudah aktivitas belajar dengan baik karena semua informasi yang diterima dapat diserap oleh siswa pada kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Kecerdasan sangat memberi pengaruh untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan begitu juga sebaliknya.

b) Motivasi

Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif dan dapat mendorong serta memberikan arah. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan memberikan dorongan untuk melakukan tindakan belajar. Contoh; siswa ingin mengetahui informasi tentang materi pelajaran maka siswa tersebut akan mempunyai dorongan untuk mencari informasi tersebut dari berbagai sumber belajar.

2) Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat mendorong kemauan untuk belajar. Seperti pujian, teladan guru dan orang tua.

c) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, atau peristiwa secara positif maupun negatif. Misalnya guru berusaha mengembangkan kepribadian yang empatik terhadap siswa dan berusaha menyajikan pelajaran dengan baik dan menarik. Maka siswa akan bersikap baik dan terbuka kepada guru sehingga interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik.

d) Minat

Minat merupakan keinginan besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar antara lain guru membuat materi belajar semenarik mungkin dan tidak membosankan dengan berbagai macam model pembelajaran.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk belajar. Tiap siswa mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

b. Faktor eksternal Siswa

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, karyawan sekolah, dan teman-teman sekelas sehingga motivasi bagi siswa lebih baik di lingkungan sekolah, masyarakat yang kondusif dan lingkungan keluarga yang dapat memberi dampak yang baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial antara lain gedung sekolah, perangkat pembelajaran seperti fasilitas sekolah, waktu belajar, peraturan-peraturan sekolah, dan kurikulum sekolah yang harus ada. Serta keadaan cuaca dan suhu udara yang dapat mendukung siswa untuk belajar (Slameto, 2003: 54-65).

F. Instrumen dan Analisis Butir Soal

Materi yang digunakan dalam tes ini adalah pokok bahasan Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Adapun bentuk yang digunakan adalah tes objektif.

Agar tes yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pembuatannya harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Instrumen

Dalam tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi soal uji coba instrumen dan membuat soal uji coba instrumen sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat.

2. Analisis Butir Soal

Suatu test dapat dikatakan baik sebagai alat ukur hasil belajar harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Perhitungan validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_l}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} : Koefisien korelasi point biseral

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t : Standart deviasi skor total

P : Proporsi subjek yang menjawab betul item

q : Proporsi subjek yang menjawab salah item

(Sudijono, 2006: 185).

Selanjutnya nilai r_{bis} yang diperoleh dari masing-masing soal dikonsultasikan dengan r hasil korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah sampel 41 yaitu $r: 0.304$. Jika $r_{bis} > 0.304$, maka item soal tersebut dikatakan valid.

Tabel 2.1 Validitas Soal Uji Coba Tes

Soal nomor	1	2	3	4	5
r_{bis}	0.509	0.591	0.364	0.505	0.330
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Soal nomor	6	7	8	9	10
r_{bis}	0.487	0.156	0.578	0.522	0.403
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid

Soal nomor	11	12	13	14	15
r_{bis}	0.357	0.542	0.383	0.060	0.659
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid

Soal nomor	16	17	18	19	20
r_{bis}	0.552	0.599	0.480	0.600	0.493
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Soal nomor	21	22	23	24	25
r_{bis}	0.410	0.000	0.383	0.510	0.417
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid

Soal nomor	26	27	28	29	30
r_{hitung}	0.030	0.538	0.438	0.615	0.062
r_{tabel}	0.308	0.308	0.308	0.308	0.308
Kriteria	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah proporsi dari varian yang sesungguhnya dengan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - p \cdot q}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

s^2 : Varian total

p : Proporsi jawaban betul

q : 1- p

(Azwar, 2006:283).

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapatkan r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujikan reliabel.

Tabel 2.2 Reliabilitas Soal Tes Uji Coba

Soal nomor	1	2	3	4	5	6
pq	0.207	0.142	0.207	0.184	0.184	0.250

Soal nomor	7	8	9	10	11	12
pq	0.246	0.125	0.142	0.250	0.250	0.171

Soal nomor	13	14	15	16	17	18
pq	0.250	0.246	0.243	0.171	0.250	0.250

Soal nomor	19	20	21	22	23	24
pq	0.196	0.243	0.184	0.171	0.243	0.225

Soal nomor	25	26	27	28	29	30
pq	0.171	0.157	0.249	0.171	0.171	0.196
k	30					
S^2	31.927					
r_{11}	0.835					
Kriteria	reliabel					

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

Setelah dikonsultasikan dengan harga kritik product moment dengan α 5% didapatkan bahwa soal tersebut adalah reliabel.

Nilai r yang didapat masing-masing soal dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment untuk taraf signifikan 5% dan jumlah sampel 41 dituntut harga r : 0.835, apabila $r \geq 0.304$ maka instrument tes reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran soal

JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

(Sudijono, 2006: 372).

Kriteria Indeks Kesukaran Soal :

Soal dengan p 0.10 sampai 0.30 adalah sukar

Soal dengan p 0.30 sampai 0.70 adalah sedang

Soal dengan p 0.70 sampai 1.00 adalah mudah.

Tabel 2.3 Data Taraf Kesukaran Soal Uji Coba Pilihan Ganda

Soal nomor	1	2	3	4	5
Gagal	12	7	29	10	31
IK	0.707	0.829	0.293	0.756	0.244
Kriteria	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Sukar

Soal nomor	6	7	8	9	10
Gagal	20	18	6	34	21
IK	0.512	0.561	0.854	0.171	0.488
Kriteria	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang

PERPUSTAKAAN

Soal nomor	11	12	13	14	15
Gagal	20	9	20	18	24
IK	0.512	0.780	0.512	0.561	0.415
Kriteria	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang

Soal nomor	16	17	18	19	20
Gagal	9	20	21	30	24
IK	0.780	0.512	0.488	0.268	0.415
Kriteria	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang

Soal nomor	21	22	23	24	25
Gagal	31	9	17	14	32
IK	0.244	0.780	0.585	0.659	0.220
Kriteria	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sukar

Soal nomor	26	27	28	29	30
Gagal	8	19	32	9	11
IK	0.805	0.537	0.220	0.780	0.732
Kriteria	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

d. Daya beda

$$DP = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP : Daya beda

JB_A : Jumlah jawaban yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B : Jumlah jawaban yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

Kriteria:

D : 0.00 - 0.20 = Jelek

D : 0.20 - 0.40 = Cukup

D : 0.40 - 0.70 = Baik

D : 0.70 – 1.00 = Baik Sekali

D : Negatif semua = Tidak Baik

(Sudijono, 2006 : 386).

Tabel 2.4 Data Daya Beda Uji Coba Pilihan Ganda

No.	1	2	3	4	5	6
DP	0.25	0.30	0.30	0.35	0.30	0.35
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

No.	7	8	9	10	11	12
DP	0.25	0.35	0.35	0.40	0.35	0.30
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

No.	13	14	15	16	17	18
DP	0.25	0.25	0.65	0.50	0.45	0.40
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup

No.	19	20	21	22	23	24
DP	0.55	0.45	0.30	0.10	0.30	0.45
Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Baik

No.	25	26	27	28	29	30
DP	0.45	0.15	0.40	0.35	0.40	0.00
Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Baik

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode Test

Tes merupakan serangkaian pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan tes objektif yang merupakan salah satu bentuk soal tes objektif yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai dan harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang bersangkutan (Sudijono, 2006: 118).

2) Observasi

Observasi merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi digunakan untuk alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudijono, 2006:76).

3) Dokumentasi

Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki dan membuat daftar nilai hasil belajar siswa, dan foto proses kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

H. Proses Eksperimen

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengambil data nilai afektif dan psikomotorik siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dan kelas kontrol.

2. Melakukan Pre test

Pre test merupakan uji untuk menyamakan kedudukan masing-masing kelas sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian.

Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum pemberian pelayanan terhadap kelas eksperimen. Tetapi peneliti pengambil nilai pre test dari hasil ulangan harian pada materi sebelum dilakukannya perlakuan.

3. Melakukan Kegiatan Pembelajaran

Kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, kelas eksperimen 1 dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, dan Kelas eksperimen 2 dengan Model Pembelajaran *Think - Pair - Share*.

4. Melakukan Post test

Post test merupakan uji akhir eksperimen atau tes akhir, yaitu tes yang digunakan setelah diberi pelayanan di kelas eksperimen. Tujuan post test ini digunakan untuk mendapat bukti efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dibanding *Think - Pair - Share* setelah diberi perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal

Analisis tahap awal digunakan untuk mengetahui apakah ketiga sampel (kelas kontrol, kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2) dimulai dari kondisi awal yang sama dengan menggunakan data pre-test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga kelas berdistribusi normal atau tidak, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan statistik berikutnya.

Apabila berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametik, bila tidak normal maka menggunakan statistik non parametik.

Hipotesis statistik untuk normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

(Ghozali, 2007: 34).

Analisis uji normalitas ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan bantuan SPSS 16.

Analisis uji normalitas dengan bantuan SPSS 16 adalah kolom *Asymp.sig (2 tailed)*. jika nilai pada kolom *Asymp.sig (2 tailed) / asymptotic significance* > 0.05 maka H_0 diterima. Jika nilai pada kolom *Asymp.sig (2 tailed)* untuk setiap kelompok > 0.05 maka H_0 di terima. Artinya data setiap kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II berasal dari keadaan homogen atau sama.

Hipotesis penelitian untuk uji Homognitas adalah varians ketiga kelas homogen. Sedang hipotesis statistiknya:

H_0 : Varian ketiga kelas homogen

H_a : Varian ketiga kelas tidak homogen.

Dengan ketentuan :

a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima

b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

(Hartono, 2009: 170).

c. Analisis Varians (ANOVA)

Hasil uji normalitas dan homogenitas maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan ANOVA. Sedangkan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Ketiga kelas tidak berbeda signifikan

H_a : Ketiga kelas berbeda signifikan

(Hartono, 2009: 171).

2. Analisis Data Akhir

Setelah Kedua sampel diberi pelayanan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir. Hasil test akhir ini akan memperoleh data yang

digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah tahap awal adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga kelompok berdistribusi normal atau tidak, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan statistik berikutnya.

Apabila berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametik, bila tidak normal maka menggunakan statistik non parametik.

Hipotesis statistik untuk normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

(Ghozali, 2007: 34).

Analisis uji normalitas ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan bantuan SPSS 16.

Analisis uji normalitas dengan bantuan SPSS 16 adalah kolom *Asymp.sig (2 tailed)*, jika nilai pada kolom *Asymp.sig (2 tailed)/ asymptotic significance* > 0.05 maka H_0 diterima. Jika nilai pada kolom *Asymp.sig (2 tailed)* untuk setiap kelompok > 0.05 maka H_0 di terima. Artinya data setiap kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II berasal dari keadaan awal yang sama.

Hipotesis penelitian untuk uji Homognitas adalah varians ketiga kelas homogen. Sedang hipotesis statistiknya:

H_0 : Varians ketiga kelas homogen

H_a : Varians ketiga kelas tidak homogen

Dengan kententuan :

c) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima

d) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

(Hartono, 2009: 170).

c. Analisis Varians (ANOVA)

Hasil uji normalitas dan homogenitas maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan ANOVA.

H_0 : Ketiga kelas tidak berbeda signifikan

H_a : Ketiga kelas berbeda signifikan

(Hartono, 2009: 171).

3. Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1. Analisis Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Analisis keaktifan siswa yang diamati meliputi keaktifan individu siswa dan keaktifan siswa dalam kelompok. Dengan rumus sebagai berikut:

1) Perhitungan skor penilaian untuk setiap siswa

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

Skor rata-rat < 1.75

: Pembelajaran Tidak Baik

- 1.75 ≤ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik
 2.50 ≤ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik
 Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik
- 2) Dengan perhitungan skor penilaian dengan presentase sebagai

berikut :

- a. Keaktifan siswa amat baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata amat baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- b. Keaktifan siswa baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- c. Keaktifan pembelajaran siswa cukup baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata cukup baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- d. Keaktifan pembelajaran siswa tidak baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata tidak baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, melainkan guru juga ikut berpartisipasi dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut ini adalah penilaian kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

- Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik
 1.75 ≤ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik
 2.50 ≤ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik
 Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Ulujami merupakan Sekolah Negeri Tingkat Menengah Akhir yang terletak di Jalan Akasia No.7 Desa Pamutih Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang. SMA Negeri 1 Ulujami memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari 21 ruang kelas, yaitu kelas X ada 7 ruang, kelas XI ada 7 ruang yang terdiri dari 3 kelas Program IPS, 2 kelas Program IPA, dan 2 kelas Program Bahasa, dan kelas XII ada 7 ruang terdiri dari 3 kelas Program IPS, 2 kelas Program IPA, dan 2 kelas Program Bahasa. Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Ulujami antara lain: terdapat 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruang Laboratorium Fisika, 1 ruang Multimedia, 1 ruang musik, 1 ruang Komputer.

SMA Negeri 1 Ulujami memiliki Visi dan Misi untuk mencapai tujuan dari sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Visi SMA Negeri 1 Ulujami berbunyi: “ Unggul mutu dengan pijakan cakrawala budaya setempat beriman dan berbudaya”.
2. Misi SMA Negeri 1 Ulujami adalah sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif dan menyenangkan.

- b. Melaksanakan pembinaan kepribadian yang kuat dan mandiri.
- c. Melaksanakan pembinaan bakat dan minat secara aktif dan efektif
- d. Menciptakan iklim sekolah kondusif.

2. Jalannya Penelitian

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 10 Mei 2010. Menanyakan kepada guru tentang hasil belajar siswa atau nilai ulangan harian pertama untuk dijadikan nilai pre test. Berdasarkan hasil analisis data pre test diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian pada kelas IPS 3 sebagai kelas kontrol sebesar 71.00, kelas IPS 1 sebagai kelas eksperimen I sebesar 71.02 dan IPS 2 sebagai kelas eksperimen II sebesar 70.01.

Langkah kedua dalam penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran dengan model *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share*.

a. Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen I

Pada tanggal 10 Mei 2010 merupakan pertemuan pertama pada jam pembelajaran ke 4-5, melaksanakan pembelajaran di kelas XI IPS 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen I menggunakan model *Group Investigation* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal selama 5 menit dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut: (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam,

Siswa menjawab salam dari guru, (b) Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar, (c) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (e) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti selama 115 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebagai berikut: (a) Guru memberikan penjelasan tentang model *Group Investigation*, pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa, solidaritas, keterlibatan siswa secara langsung, kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesis, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan yang dapat tumbuh dengan optimal. (b) Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Group Investigation* sebagai berikut:
 - 1) Siswa membentuk kelompok dengan beranggotakan antara 4 sampai 6 orang secara heterogen.
 - 2) Guru memberikan tugas kelompok investigasi untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
 - 3) Semua siswa aktif dalam kegiatan investigasi, dalam kelompok siswa kerjasama untuk menganalisa materi yang sudah diberikan oleh guru dari berbagai sumber belajar.
 - 4) Guru mengamati masing-masing kelompok.

- 5) Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Kegiatan Penutup selama 10 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebagai berikut: (a) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan materi, (b) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pada tanggal 15 Mei 2010 merupakan pertemuan kedua di kelas XI IPS 1 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan pembelajaran kelanjutan dari pertemuan pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal selama 5 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebagai berikut; (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, (b) siswa menjawab salam dari guru, (c) Guru mempersensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar, (d) siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti selama 30 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebagai berikut; (a) Guru mengulang kembali materi yang kemarin dan memberikan penguatan materi dari hasil diskusi kelompok yang kemarin telah melakukan presentasi, (b) siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru, (c) Guru mempersilahkan siswa lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, semua

siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, (d) Guru mengamati kegiatan diskusi kelompok yang sedang berlangsung, (e) siswa aktif menyampaikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok lainnya, (f) Guru menambahkan materi yang bersangkutan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.

3. Kegiatan Penutup selama 10 menit dengan tahapan pembelajaran ini sebagai berikut; (a) Guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Langkah terakhir pada tanggal 17 Mei 2010 dalam penelitian di kelas eksperimen I (kelas XI IPS 1) yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan diadakannya post test selama 45 menit.

- b. Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen II

Pada tanggal 11 Mei 2010 pertemuan kedua jam pelajaran kelima sampai keenam melaksanakan pembelajaran di kelas IPS 2 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen II menggunakan model *Think - Pair - Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal selama 5 menit dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut; (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, (b) Siswa menjawab salam dari guru, (c) Guru mempersensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar, (d) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses

pembelajaran, (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti selama 115 menit dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Think - Pair - Share*, *Think – Pair - Share* merupakan model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang sebangku-sebangku, presentasi kelompok, kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward. (b) Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru, (c) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think - Pair - Share* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan pada para siswa.
 - 6) Memberikan kesimpulan.
- (d) Siswa mendengarkan dan memahami langkah-langkah model *Think - Pair - Share*, (e) Siswa aktif dalam tugas pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok, Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Kegiatan penutup selama 10 menit dengan tahapan sebagai berikut:
 - (a) Guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pada tanggal 12 Mei 2010 merupakan pertemuan kedua pada jam pelajaran ketujuh melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen II (IPS 2) menggunakan model *Think - Pair - Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal selama 5 menit dengan tahapan sebagai berikut; (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, (b) Siswa menjawab salam dari guru, (c) Guru mempersensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar, (d) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti selama 30 menit dengan tahapan sebagai berikut; (a) Guru mengulang kembali materi yang kemarin dan memberikan penguatan materi dari hasil diskusi kelompok yang kemarin telah melakukan presentasi, (b) Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru, kemudian guru mempersilahkan siswa lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, Semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, (c) Guru mengamati kelompok kegiatan diskusi kelompok yang sedang berlangsung, (d) siswa aktif menyampaikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok lainnya, (e) Guru menambahkan materi yang bersangkutan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.
3. Kegiatan Penutup selama 10 menit dengan tahapan sebagai berikut; (a) Guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Langkah terakhir pada tanggal 19 Mei 2010 dalam penelitian di kelas eksperimen II (XI IPS 2) yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan post test selama 45 menit.

c. Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Kontrol

Pada tanggal 13 Mei 2010 merupakan pertemuan pertama pada jam ke 5 sampai ke 6 di kelas XI IPS 3 yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal selama 5 menit dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut; (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, (b) Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar, (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti selama 75 menit dengan tahapan sebagai berikut;
 - (a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, (c) Guru menyampaikan materi dan memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa bisa menanggapi atau bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, (d) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menanggapi atau bertanya kepada guru.
- 3) Kegiatan Penutup selama 10 menit, guru memberi kesimpulan dan Penutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Langkah terakhir pada tanggal 20 Mei 2010 dalam penelitian di kelas XI IPS 3 yang merupakan kelas kontrol yaitu evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan post test selama 45 menit.

3. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16.

Hipotesis statistik untuk normalitas adalah:

Ho : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

(Ghozali, 2007: 34).

Tabel 4.2.1 Output SPSS Uji Normalitas nilai Pre test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	71.1774
	Std. Deviation	3.58644
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.079
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Berdasarkan output uji normalitas pada data nilai Pre test dari ketiga kelas yakni kelas kontrol, kelas eksperimen I dan eksperimen II menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $0.19 > 0.05$ level of significant maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa data untuk ketiga kelas tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 39.

b. Uji Homogenitas dan Kesamaan rata-rata

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II berasal dari keadaan awal yang sama.

Hipotesis penelitian untuk uji Homognitas adalah varians ketiga kelas homogen. Sedang hipotesis statistiknya:

H_0 : Varians ketiga kelas homogen

H_a : Varians ketiga kelas tidak homogen

(Hartono, 2009: 170).

Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Homogenitas dan kesamaan rata-rata dengan bantuan SPSS 16 untuk menentukan rumus yang digunakan dalam uji hipotesis.

Tabel 4.2.2 Output SPSS Uji Homogenitas pada kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II .

Test of Homogeneity of Variances

Pre test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.421	2	121	.093

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Keterangan tabel Test of Homogeneity of Varians:

1. *Levene statistic* adalah hasil analisis uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan SPSS.
2. *df (Degree of freedom)* yaitu uji untuk mencari derajat kebebasan yang terdiri dari dua *df* yaitu: df_1 dan df_2
3. df_1 adalah Jumlah kasus - 1
4. df_2 adalah [(jumlah kasus group satu - 1) + (Jumlah kasus group dua - 1) + (Jumlah kasus group tiga - 1)]
5. Sig. adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan bantuan SPSS 16.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya angka Levene Statistic adalah 2,421 sedangkan probabilitas atau signifikansinya adalah 0,09 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis H_0 diterima, yang berarti asumsi bahwa ketiga varian populasi adalah homogen dapat diterima.

Uji kesamaan rata-rata ini untuk mengetahui nilai rata-rata tiap kelas pada ketiga kelas yang terdiri dari kelas kontrol, eksperimen I

dan eksperimen II. Hipotesis kesamaan rata-rata adalah ketiga kelas berbeda signifikan.

Tabel 4.2.3
Output SPSS Uji Kesamaan rata-rata pada data nilai Pre test
Descriptives

Pre test

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	41	71.2439	4.18199	.65312	69.9239	72.5639	63.00	79.00
2	42	71.0000	3.27593	.50549	69.9791	72.0209	63.00	77.00
3	41	71.2927	3.31846	.51826	70.2452	72.3401	65.00	80.00
Total	124	71.1774	3.58644	.32207	70.5399	71.8149	63.00	80.00

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Output Descriptives ini memuat hasil-hasil data statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*Std. Deviation*), standar error (*Std. Error*). Dari data terlihat bahwa rata-rata nilai (*Mean*) kelas kontrol (angka 1) adalah 71,24, rata-rata nilai (*Mean*) kelas eksperimen I (angka 2) adalah 71,00 dan rata-rata nilai (*Mean*) kelas eksperimen II (angka 3) adalah 71,29. Sedangkan Standar deviasi (*Std. Deviation*) untuk kelas kontrol sebesar 4,181, kelas eksperimen I sebesar 3,275 dan kelas eksperimen II 3,318.

95% *Confidence Interval for Mean* adalah tingkat konfidensi (kepercayaan) 95% diperoleh rata-rata tingkat rendah (*Lower Bound*) sampai rata-rata tingkat tinggi (*Upper Bound*). Dari data terlihat bahwa diperoleh rata-rata tingkat pada kelas kontrol berkisar antara 69,92 sampai 72,56. Rata-rata tingkat pada kelas eksperimen I berkisar antara 69,97 sampai 72,02 dan rata-rata tingkat pada kelas eksperimen II berkisar antara 70,24 sampai 72,34. Angka minimum untuk kelas

kontrol sebesar 63, kelas eksperimen I sebesar 63 dan kelas eksperimen II sebesar 65, Angka maksimum untuk kelas kontrol sebesar 79, untuk kelas eksperimen I sebesar 77, dan kelas eksperimen II sebesar 80. Perhitungan secara rinci pada lampiran 40.

c. Analisis Varians (ANOVA)

Hasil uji normalitas dan homogenitas maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan ANOVA. Hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : Ketiga kelas tidak berbeda signifikan

H_a : Ketiga kelas berbeda signifikan

(Hartono, 2009: 171).

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.3 Output SPSS Analisis Varian nilai Pre test pada kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II.

ANOVA					
Pre test					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.048	2	1.024	.078	.925
Within Groups	1580.049	121	13.058		

Keterangan tabel:

1. *Between Groups* adalah hasil analisis Anova antar kelompok
2. *Within Group* adalah hasil analisis Anova dalam kelompok
3. *Sum of squares* adalah kuadrat penyimpangan total
4. *df (degree of freedom)* adalah derajat kebebasan
5. *Mean square* adalah kuadrat penyimpangan rata-rata
6. *Mean Square* untuk *Between Groups* dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Sum of Squares (Between Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_1)}$$

7. *Mean Square* untuk *Within Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Within Groups)}}{\text{degrees of freedom (df}_2)}$$
8. $F \text{ test} = \frac{\text{Between Groups}}{\text{Within Groups}}$
9. *Sig* adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji ANOVA dengan bantuan SPSS 16.

Output ANOVA adalah hasil akhir perhitungan ANOVA yang akan dipergunakan sebagai penentuan analisis terhadap hipotesis yang akan diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu: menggunakan F tabel dan menggunakan probalitas atau signifikansi. peneliti menggunakan probalitas untuk melakukan uji hipotesis, tabel anova diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai probalitas atau signifikansinya adalah 0.92 lebih besar dari 0.05 dengan demikian hipotesis Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 42.

4. Analisis Data Akhir

Setelah proses pembelajaran selesai dengan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol, ksperimen I, dan eksperimen II, maka diadakan post test untuk mengambil data hasil belajar siswa kelas eksperimen I, kelas eksperimen II. Data yang digunakan adalah nilai post test dari kelas kontrol, eksperimen I, dan kelas eksperimen II. Analisis tahap akhir meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Kesamaan rata-rata dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan batantuan SPSS 16.

Hipotesis statistik untuk normalitas adalah:

Ho : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

(Ghozali, 2007: 34).

Tabel 4.3.1 Output SPSS Uji Normalitas nilai Post test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post Test
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	75.4194
	Std. Deviation	10.40176
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Pada data nilai Post test dari ketiga kelas yakni kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $0.31 > 0.05$ *level of significant* maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa data untuk ketiga kelas tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 39.

b. Uji Homogenitas dan Kesamaan rata-rata

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II berasal dari keadaan awal yang sama.

Hipotesis penelitian untuk uji Homogenitas adalah varians ketiga kelompok homogen. Sedang hipotesis statistiknya:

H_0 : Varians ketiga kelas homogen

H_a : Varians ketiga kelas tidak homogen

(Hartono, 2009: 170).

Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Homogenitas dan kesamaan rata-rata dengan bantuan SPSS 16 untuk menentukan rumus yang digunakan dalam uji hipotesis.

Tabel 4.3.2 Output SPSS Uji Homogenitas pada kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II .

Test of Homogeneity of Variances			
Post test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.879	2	121	.060

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

Keterangan tabel:

1. *Levene statistic* adalah hasil analisis uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan SPSS.
2. *df (Degree of freedom)* yaitu uji untuk mencari derajat kebebasan yaitu: df_1 dan df_2
3. df_1 adalah Jumlah kasus - 1
4. df_2 adalah [(jumlah kasus group satu - 1) + (Jumlah kasus group dua - 1) + (Jumlah kasus group tiga - 1)]
5. *Sig* adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan bantuan SPSS 16.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya angka *Levene Statistic* adalah 2.879 sedangkan probabilitas atau signifikansinya adalah 0,06 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis H_0

diterima, yang berarti asumsi bahwa ketiga varian populasi adalah identik homogen dapat diterima.

Uji kesamaan rata-rata ini untuk mengetahui nilai rata-rata tiap kelas pada ketiga kelas yang terdiri dari kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II. Hipotesis kesamaan rata-rata adalah ketiga kelas berbeda signifikan.

Tabel 4.3.3
Output SPSS Uji Kesamaan rata-rata pada data nilai Post test
(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Descriptives

Post test

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	41	71.2927	11.40667	1.78142	67.6923	74.8931	54.00	96.00
2	42	80.6190	8.80951	1.35934	77.8738	83.3643	64.00	96.00
3	41	74.2195	8.70205	1.35903	71.4728	76.9662	60.00	96.00
Total	124	75.4194	10.40176	.93411	73.5703	77.2684	54.00	96.00

Keterangan Tabel :

- 1) 1 adalah kelas Kontrol
- 2) 2 adalah Kelas Eksperimen I
- 3) 3 adalah Kelas Eksperimen II
- 4) N adalah jumlah siswa

Output Descriptives ini memuat hasil data statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*Std. Deviation*), standar error (*Std. Error*). Dari data terlihat bahwa rata-rata nilai (*Mean*) kelas kontrol sebesar 71,29. Nilai rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen I sebesar 80,61 dan nilai rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen II adalah 74,21. Sedangkan Standar deviasi (*Std Deviation*) untuk kelas kontrol sebesar 11, 406 kelas eksperimen I sebesar 8,809 dan kelas eksperimen II sebesar 8,702.

95% *Confidence Interval for Mean* adalah tingkat konfidensi (kepercayaan) 95% diperoleh rata-rata tingkat rendah (*Lower Bound*) sampai rata-rata tingkat tinggi (*Upper Bound*). Dari data di atas terlihat bahwa diperoleh rata-rata tingkat pada kelas kontrol berkisar antara 67,69 sampai 74,89. Rata-rata tingkat pada kelas eksperimen I berkisar antara 77,87 sampai 83,36 dan rata-rata tingkat pada kelas eksperimen II berkisar antara 71,47 sampai 76,96. Angka minimum untuk kelas kontrol sebesar 54, kelas eksperimen I sebesar 64 dan kelas eksperimen II sebesar 60, Angka maksimum untuk kelas kontrol sebesar 96, untuk kelas eksperimen I sebesar 96, dan kelas eksperimen II sebesar 96. Perhitungan secara rinci pada lampiran 41.

c. Analisis Varians (ANOVA)

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan ANOVA. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : Ketiga kelas tidak berbeda signifikan

H_a : Ketiga kelas berbeda signifikan

(Hartono, 2009: 171).

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.3 Output SPSS Analisis Varian nilai Pre test pada kelas kontrol, ekperimen I dan ekperimen II.

ANOVA

Post test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1892.777	2	946.388	10.031	.000
Within Groups	11415.417	121	94.342		
Total	13308.194	123			

KeKeterangan tabel:

1. *Between Groups* adalah hasil analisis Anova antar kelompok
2. *Within Groups* adalah hasil analisis Anova dalam kelompok
3. *Sum of squares* adalah kuadrat penyimpangan total
4. *df (degrees of freedom)* adalah derajat kebebasan
5. *Mean square* adalah kuadrat penyimpangan rata-rata
6. *Mean Square* untuk *Between Group* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Between Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_1)}$$
7. Meansquare untuk *Within Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Within Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_2)}$$
8. F test = $\frac{\text{Between Groups}}{\text{Within Groups}}$
9. Sig adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji ANOVA dengan bantuan SPSS 16.

Output ANOVA adalah hasil akhir perhitungan ANOVA yang akan dipergunakan sebagai penentuan analisis terhadap hipotesis yang akan diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu: menggunakan F tabel dan menggunakan probalitas atau signifikansi. peneliti menggunakan probalitas untuk melakukan uji hipotesis, tabel anova diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai probalitas atau signifikansinya adalah 0.00 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian hipotesis Ho ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa ada perbedaan signifikan. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 41.

5. Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran

3. Analisis Hasil Observasi keaktifan Siswa

a. Analisis Hasil Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Keaktifan siswa yang diamati meliputi keaktifan individu siswa dan keaktifan siswa dalam kelompok.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Eksperimen I (Kelas IPS 1)			Eksperimen II (Kelas IPS 2)		
No.	Kriteria Pembelajaran	%	No.	Kriteria Pembelajaran	%
1.	Amat Baik	28,57%	1.	Amat Baik	4,9 %
2.	Baik	42,85%	2.	Baik	36 %
3.	Cukup Baik	28,57%	3.	Cukup Baik	56 %
4.	Tidak Baik	0	4.	Tidak Baik	2,43 %

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat kelompok pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan presentase keaktifan siswa. keaktifan siswa pada kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II. Perhitungan secara lengkap pada lampiran 18-19 dan 21-22.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifan siswa dalam kelompok

Kelas	Kriteria Pembelajaran			
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
XI IPS 1	2 kelompok	3 kelompok	3 kelompok	-
XI IPS 2	-	8 kelompok	10 kelompok	2 kelompok

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

Berdasarkan hasil Observasi keaktifan belajar siswa dalam kelompok pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa ada perbedaan keaktifan siswa. Keaktifan belajar kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II. Perhitungan secara lengkap pada lampiran 25 dan lampiran 27.

b. Analisis Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, melainkan guru juga ikut berpartisipasi dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut ini adalah penilaian kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kinerja Guru

Kelas	Skor rata-rata	kriteria
XI IPS 1	3.00	Baik
XI IPS 2	2.83	Baik

(Sumber : Data yang diolah pada tahun 2010).

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan. Kinerja guru pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen I lebih baik dari pada kinerja guru pada proses

pembelajaran eksperimen II. Perhitungan secara lengkap pada lampiran 29 dan 31.

B. Pembahasan

Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang berisi semua kejadian masa lampau, sehingga tidak mudah untuk menyampaikannya. Guru harus mampu mendeskripsikan masa lampau dengan semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan dan mulai menyukai pelajaran sejarah. Untuk itu guru sejarah diharapkan mampu membangkitkan pembelajaran sejarah pada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya mempelajari sejarah. Salah satu alternatifnya adalah penggunaan model pembelajaran sejarah yang dapat menuntut siswa aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran sejarah sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang berusaha ingin membandingkan dua model pembelajaran yaitu *Group Investigation* dan *Think - Pair - Share* dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara sederhana (Sugiyono,

2007: 64). Dalam penelitian ini sampel yang diambil tiga kelas yaitu kelas XI IPS 3 untuk kelas kontrol, kelas XI IPS 1 untuk kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, kelas XI IPS 2 untuk kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Think - Pair - Share*.

Setelah sampel ditentukan dilakukan analisis tahap awal untuk mengetahui apakah ketiga kelas yang dijadikan sampel berasal dari titik awal yang sama atau tidak dengan mengujikan nilai pre tes yang yang didapatkan dari nilai ulangan harian. Analisis tahap awal meliputi uji normalitas, Homogenitas, kesamaan rata-rata dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas pada ketiga kelas, diketahui bahwa ketiga kelas berdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran 40. Berdasarkan analisis dari uji homogenitas diketahui bahwa ketiga kelas berasal dari keadaan yang homogen atau sama. Hasil uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 39. Berdasarkan hasil kesamaan rata-rata diketahui bahwa rata-rata ketiga kelas hampir sama berarti ketiga kelas mempunyai kemampuan yang sama. Begitu juga hasil analisis varian bahwa ketiga kelas memiliki varian yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini berarti ketiga kelas berasal dari titik awal yang sama.

1. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini setelah ketiga kelas dilakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda yaitu dua kelas dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran dan satu kelas tidak diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Seharusnya ketiga kelas tersebut dapat menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diadakannya post tes sebagai analisis tahap akhir, hasil post tes diperoleh hasil yang berbeda secara signifikan, dimana kelas kontrol (XI IPS 3) merupakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen I (XI IPS 1) merupakan pembelajaran dengan model *Group Investigation*, dan kelas eksperimen II (XI IPS 2) merupakan pembelajaran dengan model *Think - Pair - Share*.

Tabel Data Nilai Post test antara kelas Kontrol, Eksperimen I dan Eksperimen II

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Kontrol	41	71,29	41,46%	58,53%	54,00	96,00
Eksperimen I	42	80,61	80,61 %	19,04%	64,00	96,00
Eksperimen II	41	74,21	65,85 %	34,14%	60,00	96,00

(Sumber: Data yang diolah pada tahun 2010).

Hasil post tes pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa mencapai rata-rata nilai hasil belajar sebesar 71,29 dengan nilai ketuntasan sebesar 41,46% atau sebanyak 17 siswa, dan tidak tuntas sebesar 58,53% atau sebanyak 24 siswa. Nilai terendah di kelas kontrol mencapai 54,00 dan nilai tertinggi mencapai 96,00. Pada kelas eksperimen

I dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa mencapai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,61 dengan nilai ketuntasan sebesar 80 % atau sebanyak 34 siswa dan tidak tuntas sebesar 19,04% atau sebanyak 8 siswa. Nilai terendah di kelas eksperimen I mencapai 64,00 dan nilai tertinggi mencapai 96,00. Hasil post tes pada kelas eksperimen II dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa mencapai rata-rata nilai hasil belajar sebesar 74,21 dengan nilai ketuntasan sebesar 65,85 % atau sebanyak 27 siswa dan tidak tuntas 34,14% atau sebanyak 14 siswa. Nilai terendah di kelas eksperimen II mencapai 60,00 dan nilai tertinggi mencapai 96,00.

Tabel Rincian Nilai Siswa Setiap Kelas

Nilai	Banyaknya Siswa		
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen I	Kelas eksperimen II
51-55	1	0	0
56-60	7	0	2
61-65	7	2	7
66-70	9	7	6
71-75	2	1	7
76-80	4	7	10
81-85	5	13	6
86-90	4	6	0
91-95	1	5	2
96-100	1	1	1

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai antara 51-55 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 56-60 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 61-65 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 66-70 berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 71-75 berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai antara 76-80 berjumlah 4 siswa,

siswa yang mendapatkan nilai antara 81-85 berjumlah 5 siswa, siswa yang mendapat nilai antara berjumlah 86-90 berjumlah 4 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 91-95 berjumlah 1 siswa dan siswa yang mendapat nilai antara 96-100 berjumlah 1 siswa.

Pada kelas eksperimen I, siswa yang mendapat nilai antara 61-65 berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 66-70 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 71-75 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai antara 76-80 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai antara 81-85 berjumlah 13 siswa, siswa yang mendapat nilai antara berjumlah 86-90 berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 91-95 berjumlah 5 siswa dan siswa yang mendapat nilai antara 96-100 berjumlah 1 siswa.

Pada kelas eksperimen II siswa yang mendapat nilai antara 51-55 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 56-60 berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 61-65 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 66-70 berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 71-75 berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai antara 76-80 berjumlah 10 siswa, siswa yang mendapatkan nilai antara 81-85 berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapat nilai antara berjumlah 86-90 berjumlah 0, siswa yang mendapat nilai antara 91-95 berjumlah 2 siswa dan siswa yang mendapat nilai antara 96-100 berjumlah 1 siswa.

Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata dan uji hipotesis dengan uji Anova yang menghasil

data akhir yang menunjukkan bahwa ketiga kelas berbeda secara signifikan.

- 1) Perbedaan hasil belajar kelas kontrol, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II

Hasil uji normalitas pada data nilai post tes adalah Pada data nilai Post tes dari ketiga kelas yaitu kelas kontrol, eksperimen I dan eksperimen II menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $0.31 > 0.05$ level of significant maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data untuk ketiga kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pada data Post test dari tiga kelas terlihat bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5 %) diperoleh nilai kritik! $\acute{\alpha} = 0.06$, Karena $\acute{\alpha} > \alpha$ maka H_0 diterima dengan kata lain ketiga varian adalah sama atau homogen.

Berdasarkan Hasil uji Kesamaan rata-rata dari data nilai post test dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,29 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 80.61 dan nilai rata-rata eksperimen II sebesar 74,21. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Kemudian hasil dari uji hipotesis pada data nilai post tes dengan Analisis Varians ANOVA data nilai Post test dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai kritik $\acute{\alpha} = 0.000$. Karena $\acute{\alpha} < \alpha$ maka H_0 ditolak dengan kata lain rata-rata nilai ketiga kelas tersebut tidak sama atau berbeda signifikan.

Berdasarkan Analisis uji varians ANOVA data nilai Post test dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai kritik $\hat{\alpha} = 0.000$. Karena $\hat{\alpha} < \alpha$ maka H_0 ditolak dengan kata lain rata-rata nilai ketiga kelas tersebut tidak sama atau berbeda signifikan. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 41.

2) Perbandingan hasil belajar kelas kontrol, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II

Rata-rata hasil belajar kelas kontrol, eksperimen I dan kelas eksperimen II ada perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post test. Nilai rata-rata post test kelas kontrol sebesar 71,29, eksperimen I sebesar sebesar 80,61 dan rata-rata post test kelas eksperimen II sebesar 74,21. Kelas eksperimen I mempunyai nilai rata-rata post test lebih baik dari pada kelas eksperimen II, kelas eksperimen II lebih baik dari pada kelas kontrol.

2. Hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen I, pembelajaran dengan kriteria Amat Baik 28,57% atau sebanyak 12 siswa, pembelajaran dengan kriteria Baik 42,85% mencapai sebanyak 18 siswa, pembelajaran dengan kriteria Cukup Baik mencapai 28,57% sebanyak 12 siswa, dan pembelajaran dengan kriteria Tidak Baik mencapai 0 atau tidak ada. Sedangkan hasil analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen II, pembelajaran dengan kriteria mencapai Amat Baik 4,9 %

atau sebanyak 2 siswa, pembelajaran dengan kriteria Baik mencapai 36 % atau sebanyak 15 siswa, pembelajaran dengan kriteria Cukup Baik mencapai sebanyak 56% atau 23 siswa, dan pembelajaran dengan kriteria Tidak Baik mencapai 2,43 % atau sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dapat dilihat bahwa kelas eksperimen I, pembelajaran dengan kriteria Amat Baik ada 2 kelompok, pembelajaran dengan kriteria Baik ada 3 kelompok, pembelajaran dengan kriteria Cukup Baik ada 3 kelompok. Dan pembelajaran dengan kriteria Tidak Baik tidak ada. Sedangkan hasil analisis keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dapat dilihat bahwa kelas eksperimen II, pembelajaran dengan kriteria Amat Baik tidak ada, pembelajaran dengan kriteria Baik ada 8 kelompok, pembelajaran dengan kriteria Cukup Baik ada 10 kelompok. Dan pembelajaran dengan kriteria Tidak Baik ada 2 kelompok.

3. Hasil Kinerja guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil nilai pengamatan yang dilakukan guru SMA N 1 Ulujami yang bernama On Sukaryanti, S.Pd terhadap kinerja guru pada kelompok eksperimen I dengan kriteria baik dengan skor rata-rata 3.00 sedangkan kinerja guru pada kelas eksperimen II dengan kriteria baik dengan skor 2.83.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada sejumlah faktor-faktor non eksperimen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini faktor yang berpengaruh adalah faktor

internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah pada aspek psikologis yakni kurangnya sikap sebagian siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan kurangnya sikap saling membantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, kurangnya motivasi yang kuat dari berbagai pihak terutama motivasi dari keluarga dan guru yang berupa tauladan orang tua atau guru, hadiah atau pujian yang bisa membuat siswa mau belajar dan hasil belajarnya baik, dan minimnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah karena siswa beranggapan pelajaran sejarah adalah pelajaran hafalan tanggal, tempat, tokoh sejarah ataupun peristiwa sejarah. Sedangkan aspek eksternal siswa yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa antara lain kurangnya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru sehingga suasana belajar siswa tidak menyenangkan dan monoton serta membosankan.

5. Keunggulan pembelajaran dengan model *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dari pada model *Think - Pair - Share*, karena dalam pembelajaran model *Group Investigation*, siswa dapat mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, sehingga minat dan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Melatih siswa untuk mendesain

suatu penemuan. Berpikir dan bertindak kreatif dan memecahkan masalah yang dihadapi secara realistik. Serta merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen I lebih baik dari hasil belajar kelas eksperimen II dan kelas eksperimen II lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini disebabkan satu kelas yang merupakan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dan dua kelas yang merupakan kelas eksperimen I dan eksperimen II diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen I dengan menggunakan model *Group Investigation* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model *Think - Pair - Share*.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat kelompok pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan persentase keaktifan siswa. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam kelompok pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa ada perbedaan keaktifan siswa. Keaktifan belajar kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran model *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan model *Think - Pair - Share* dan pembelajaran model *Think - Pair - Share* lebih baik dibandingkan pembelajaran

konvensional dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Think - Pair - Share* dan model *Think - Pair - Share* dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji Kesamaan rata-rata dengan H_0 ditolak yang berarti ketiga kelas berbeda signifikan.

Model Pembelajaran konvensional menghasilkan nilai rata-rata sebesar 71,29 sedangkan Model pembelajaran *Group Investigation* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 80,61 dan Model *Think - Pair - Share* sebesar 74,21. Model *Group Investigation* dengan nilai rata-rata sebesar 80,61 lebih baik dari pada model *Think - Pair - Share* dengan nilai rata-rata sebesar 74,21. Model *Think - Pair - Share* dengan nilai rata-rata sebesar 74,21 lebih baik dari pada pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata sebesar 71,29 Pada Pokok Bahasan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia dilihat dari Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010.

Selain dapat dilihat dari hasil belajar, juga dapat dilihat dari Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa secara Individu maupun dalam kelompok belajar. Berdasarkan hasil Obsevasi keaktifan belajar siswa dalam kelompok pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa ada perbedaan keaktifan siswa. Keaktifan belajar kelas eksperimen I lebih baik dari pada kelas eksperimen II. Serta berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan. Kinerja guru pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen I (3.00 dengan kriteria Baik) lebih baik dari pada kinerja guru pada proses pembelajaran eksperimen II (2.83 dengan kriteria Baik).

B. Saran

1. Guru diharapkan dengan mengembangkan kreatifitas dalam model pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dengan satu model pembelajaran.
2. Guru hendaknya dapat membuat soal diskusi yang lebih berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga kreatifitas siswa dapat lebih ditingkatkan.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan model *Think - Pair - Share* sebagai alternatif pertama dalam kegiatan pembelajaran Sejarah, baru kemudian model *Group Investigation* sebagai alternatif kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badrika, I wayan. 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyunni. 2009. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- B.Yasin, Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching Learning / CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- David W. Johnson Roger T. Johnson dan Merry Beth Stanne. *Cooperative Learning Methods : A Meta-Analysis*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2009. *SPSS 16 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah teaching of history*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munib, Achmad dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.

Santosa, Gina. 2009 ” *Makalah dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Kurikulum Sejarah Berbasis Skill dan Entrepreneurship untuk Peningkatan Kompetensi Luasan diselenggarakan oleh Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya dan Program Studi Magister Ilmu Sejarah Program Pasca Sarana UNDIP Semarang tanggal 03 Juni 2009.*

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soekamto dan Winatapura. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran.* Jakarta : Depdibud dirjendikti bagian proyek pendidikan tenaga guru.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugandi, Ahmad. Dkk.2006. *Teori Pembelajaran.* Semarang : UNNES PRESS.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Mas Media

Buana Puataka.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*

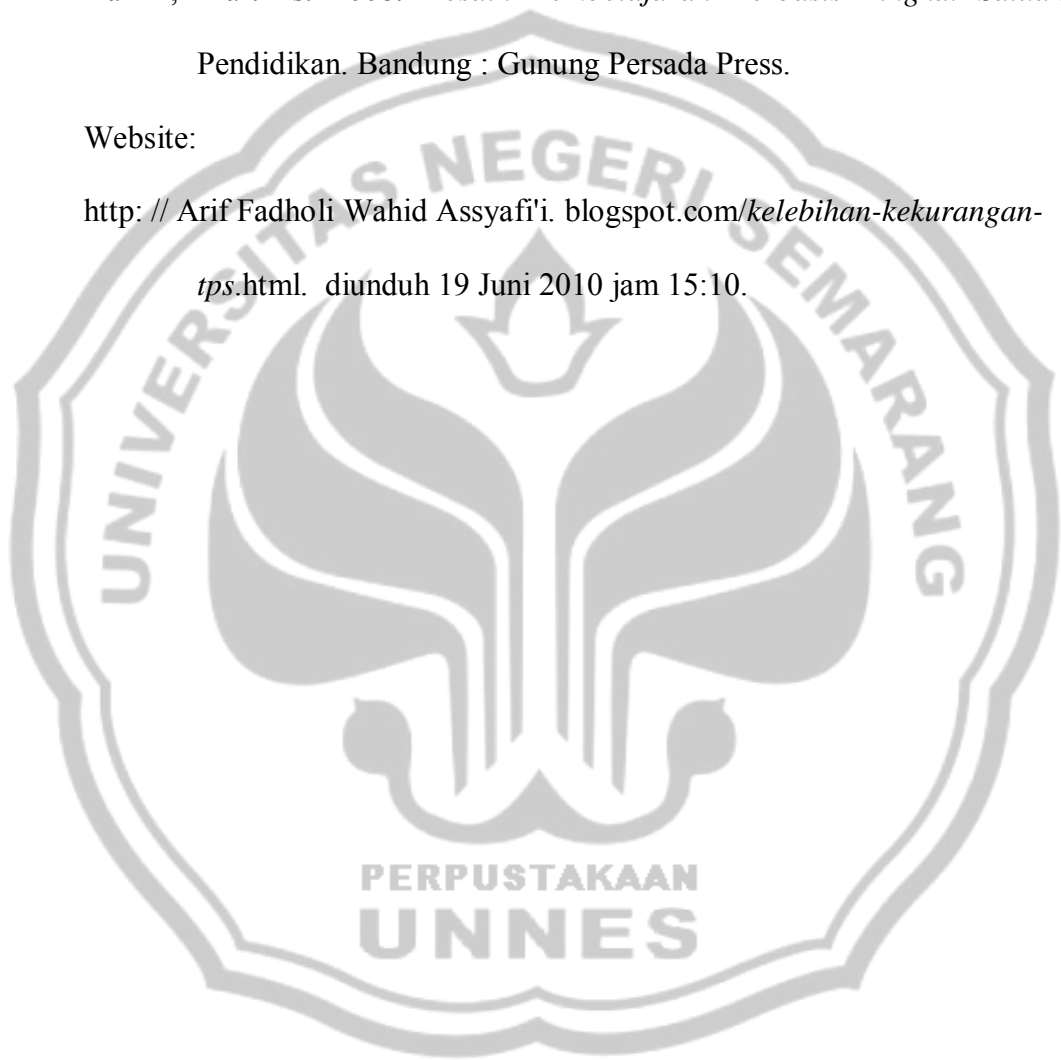
Konstruktivistik. Jakarta : Pustaka Prestasi.

Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan*

Pendidikan. Bandung : Gunung Persada Press.

Website:

[http:// Arif Fadholi Wahid Assyafi'i. blogspot.com/kelebihan-kekurangan-tps.html](http://ArifFadholiWahidAssyafi'i.blogspot.com/kelebihan-kekurangan-tps.html). diunduh 19 Juni 2010 jam 15:10.



Lampiran 1

KISI-KISI TES UJI COBA

Tingkat Sekolah : SMA Negeri 1 Ulujami
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ Semester : XI IS/II
 Alokasi Waktu : 45 menit
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.
 Kompetensi Dasar : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan tranformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

No.	Kompetensi yang diujikan	Materi yang diujikan	Indikator	Nomor soal
1.	Menganalisis latar belakang munculnya pergerakan Nasional Indonesia, usaha dan hasil dari Pergerakan Nasional	Latar belakang munculnya Pergerakan Nasional	Siswa dapat menganalisis latar belakang munculnya Pergerakan Nasional	1, 2, 4, 5, 28.
2.	Menganalisis organisasi Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia	Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia	Siswa dapat menganalisis Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia	3, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 25.
3.	Menganalisis Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra)	Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan) Partai IndonesiaRaya (Parindra).	Siswa dapat menganalisis Partai Indonesia, PNI Pendidikan, Partai Indonesia Raya (Parindra).	19, 20, 29
4.	Menganalisis Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.	Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.	Siswa dapat menganalisis Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda dan Gerakan Wanita	16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 30

Lampiran 2

SOAL UJI COBA TES

- Satuan Pendidikan : SMA
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas / Semester : XI IS / II
- Materi Pokok : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
- Alokasi Waktu : 1 × 45 menit
- Petunjuk : Kerjakan soal-soal berikut pada lembar jawaban yang tersedia

PILIHAN GANDA

1. Pada mulanya pergerakan kebangsaan di Indonesia bersifat
 - a. Sosial - Politik
 - b. Sosial - Ekonomi
 - c. Sosial - Budaya
 - d. Sosial - Religius - Budaya
 - e. Sosial - Ekonomi - Politik
2. Apakah yang menjadi latar belakang internal munculnya Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia ?
 - a. Adanya Organisasi masyarakat yang sudah berkembang di daerah-daerah Indonesia.
 - b. Munculnya Perhimpunan Indonesia di Belanda dan Sumpah Pemuda,

- c. Adanya keinginan bergabung dan bekerjasama dengan pemerintahan Belanda
 - d. Keinginan untuk membentuk partai yang pro dan kontra terhadap Pemerintahan Belanda.
 - e. Adanya perkembangan nasionalisme di Asia Tenggara.
3. Salah satu tujuan Budi Utomo adalah
- a. Membebaskan Jawa dari kekuasaan Belanda.
 - b. Memajukan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Indonesia.
 - c. Meningkatkan tekad keberanian rakyat Indonesia.
 - d. Agar Belanda membebaskan para tawanan politik.
 - e. Memperbaiki perekonomian Indonesia yang masih defisit.
4. Tujuan Pergerakan Nasional Indonesia adalah
- a. Untuk mencapai kemerdekaan tanah air dan bangsa Indonesia dari penindasan penjajahan.
 - b. Untuk memperoleh keuntungan di bidang perdagangan.
 - c. Untuk memajukan pendidikan dan pengajaran Indonesia.
 - d. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Indonesia.
 - e. Untuk mengembangkan kebudayaan Nasional Indonesia.
5. Usaha Pergerakan Bangsa Indonesia untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dilakukan melalui
- a. Pengembangan Kebudayaan Nasional
 - b. Pendidikan Nasional
 - c. Bekerjasama dengan pihak pemerintah Belanda

- d. Mengembangkan pendidikan Barat
 - e. Mengembangkan sistem Irigasi
6. Mengapa Budi Utomo dijadikan sebagai tonggak kebangkitan Nasional Indonesia?
- a. Karena BU merupakan organisasi yang pertama di Indonesia yang ingin memperjuangkan nasib kehidupan bangsa Indonesia.
 - b. Karena BU merupakan organisasi yang radikal.
 - c. Karena BU berhasil mempengaruhi rakyat untuk melawan pemerintahan Belanda.
 - d. Karena BU didirikan oleh tokoh-tokoh yang bersifat revolusioner.
 - e. Karena BU bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.
7. Meskipun Budi Utomo (BU) didirikan lebih awal sejak 1908, namun Sarekat Islam (SI) yang didirikan tahun 1911 lebih pesat berkembang, karena
- a. BU lebih bersifat kedaerahan, sedangkan SI bersifat nasional
 - b. BU mendapatkan tekanan keras dari pemerintah Belanda
 - c. Pemimpin BU terdiri dari kaum bangsawan dan kurang giat menyiarkan tujuan-tujuan organisasinya
 - d. Dalam keanggotaan BU terdaftar orang-orang keturunan Indonesia Belanda
 - e. SI menguasai media massa serta memperoleh bantuan dari Negara-negara Arab seperti Saudi Arabia, mesir, Iran, Libia dan Palestina

8. Indische Partij merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis Indo- Belanda di masa pergerakan kebangsaan. Organisasi ini antara lain bertujuan
- a. Memajukan kebudayaan Jawa, Madura, dan Bali.
 - b. Menyatukan seluruh warga Negara Indonesia berada di negeri Belanda.
 - c. Mengusahakan kemajuan yang selaras bagi Indonesia dan tanah air Indonesia.
 - d. Menggalang persatuan semua orang Indonesia untuk berjuang demi kemerdekaan RI.
 - e. Mengusahakan kerjasama antara Indonesia yang beragam Kristen Protestan.
9. Bagaimanakah sikap pemerintah Belanda terhadap SI setelah SI berkembang pesat ?
- a. Melakukan penangkapan para pemimpin SI dan diasingkan ke berbagai daerah di Indonesia.
 - b. Bersikap netral karena beranggapan bahwa kekuatan SI tidak bias menandingi kekuatan Pemerintahan Belanda.
 - c. Melakukan pembatasan terhadap gerakan SI yaitu penolakan pemerintah akan status badan hukum.
 - d. Menggagalkan usaha SI mempengaruhi masyarakat untuk melawan pemerintah Belanda.
 - e. Membunuh para pemimpin SI yang melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Belanda.

10. Bagaimanakah program kerja yang dilakukan oleh Indische Partij ?
- Memperbesar pengaruh pro Hindia di dalam pemerintahan, mempersiapkan cita-cita kesatuan pergerakan nasional dan berusaha mendapat persamaan hak bagi semua orang Hindia.
 - Memajukan kehidupan agama Islam dan perdagangan.
 - Mempersiapkan diri untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Belanda.
 - Mempersiapkan diri untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Belanda.
 - Memajukan bidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan.
11. Sikap pemerintah Belanda dengan adanya pemberontakan PKI tahun 1926-1927 terhadap partai-partai politik, kecuali
- Indische Partij xdicabut ijinnya
 - Parindra dipaksa membubarkan diri
 - Tokoh-tokoh Serikat Islam dipenjara
 - Tokoh-tokoh PNI dipenjara
 - Gerak-gerik Budi Utomo diawasi oleh pemerintah Belanda
12. Perpecahan dalam tubuh PNI lebih disebabkan oleh faktor
- Penangkapan terhadap para pemimpinnya
 - Ketidakpuasan diantara para pemimpinnya
 - Masuknya paham-paham baru di tubuh PNI
 - Karena politik memecah belah Belanda
 - Karena adanya konsolidasi kekuatan

13. Partai Nasional Indonesia sebagai organisasi yang berjiwa nasionalisme, PNI menetapkan tujuannya
- Indonesia merdeka
 - Self help
 - Marhaenisme
 - Noncooperatif
 - Sosio demokrasi
14. Ada persamaan gerakan PNI di Indonesia sampai pada tahun 1929 dengan ajaran besar kemerdekaan India dari Mahatman Gandhi dalam menentang penjajahan utamanya dalam sikap
- Sosialistis
 - Swadesi
 - Anti imperialisme
 - Radikalisme
 - Nonkooperasi
15. Apakah yang dilakukan PNI untuk melawan Pemerintahan Belanda pada tahun 1927 ?
- Melakukan konsolidasi terhadap kebijakan pemerintahan colonial.
 - Memprakarsai berdirinya PPPKI yang dapat mengkoordinasi seluruh aliran untuk menggalang persatuan melawan imperialisme atau penjajahan.
 - Menghimpun dana untuk membeli senjata dari luar negeri untuk persiapan perang melawan pemerintahan Belanda.

- d. Melakukan penggugatan terhadap pemerintahan Belanda dengan berpidato pembelaan yang berjudul Indonesia menggugat.
 - e. Mengadakan pemogokan terhadap kebijakan pemerintahan Belanda yang telah menuduh PNI akan melakukan pemberontakan.
16. Taman Siswa merupakan wadah kebangsaan pertama di Indonesia dengan tujuan pendidikannya adalah
- a. Mewujudkan masyarakat yang tata tentram tertib damai.
 - b. Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
 - c. Mewujudkan masyarakat yang merdeka.
 - d. Mewujudkan masyarakat yang bahagia.
 - e. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan makmur.
17. Peranan kaum wanita dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pada fase pertama adalah
- a. Mempertinggi kedudukan sosial kaum wanita.
 - b. Menuntut hak pilih dan dipilih.
 - c. Menuntut hak cuti hamil selama 3 bulan.
 - d. Menuntut hak memasuki sekolah-sekolah dengan bebas.
 - e. Memperjuangkan Indonesia agar diberi kemerdekaan.
18. Mengapa R.A Kartini disebut sebagai pelopor pergerakan Wanita di Indonesia ?
- a. Karena R.A Kartini adalah putri bangsawan yang bersekolah di sekolahan Belanda.

- b. Karena R.A Kartini merupakan istri yang menderita yang ingin menuntut keadilan tentang kedudukan wanita.
 - c. Karena R.A Kartini merupakan tokoh wanita yang pertama kali mengeluarkan ide pemikiran untuk memajukan wanita yang tertuang dalam kumpulan surat-suratnya “ Habis gelap terbitlah terang “ .
 - d. Karena R.A Kartini berhasil mendirikan organisasi wanita di seluruh Indonesia.
 - e. Karena R.A Kartini mendapat dukungan dari para tokoh gerakan pemuda untuk memperjuangkan nasib Indonesia.
19. Apakah yang menjadi latar belakang berdirinya Partai Indonesia ?
- a. Sebelum berdirinya partai Indonesia telah terjadi pembubaran PNI karena ada kekhawatiran atas perkembangan PNI akan bernasib sama seperti PKI
 - b. Ir.Soekarno mempunyai keinginan memasuki politik sehingga beliau mendirikan partai Indonesia.
 - c. Partai Indonesia merupakan hasil difusi antara partai Raya dan Partai Bangsa Indonesia.
 - d. Sebelum betrdirinya Partai Indonesia, merupakan partai PNI yang pecah
 - e. Sebelum betrdirinya Partai Indonesia, merupakan organisasi yang bergerak di boidang sosial dan pendidikan.
20. Dibawah ini manakah yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh Partai Indonesia Raya ?
- a. Ingin mendapatkan kedudukan istimewa dalam pemerintahan Belanda.

- b. Ingin melakukan difusi dengan partai lain untuk memperkuat kedudukannya dalam pemerintahan.
 - c. Ingin memajukan pendidikan, mendirikan koperasi, mendirikan bank-bank untuk rakyat dan mendirikan persatuan nelayan.
 - d. Ingin mendapatkan posisi yang kuat dalam menarik simpati rakyat.
 - e. Ingin menjadi partai yang mempunyai pengaruh yang besar dalam suatu pemerintahan.
21. Apakah tujuan diadakannya kongres perempuan I pada tahun 1920?
- a. Untuk mendirikan perkumpulan wanita yang bersifat sosial dan agama Islam.
 - b. Untuk mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan wanita Indonesia serta mengadakan gabungan perkumpulan wanita.
 - c. Untuk mendapatkan hak dipilih dan memilih bagi kaum wanita untuk Badan Perwakilan.
 - d. Untuk membicarakan tentang pembahasan kongres wanita yang diarahkan hanya kepada perbaikan masyarakat.
 - e. Untuk memutuskan bahwa peringatan hari ibu jatuh pada tanggal 22 Desember.
22. Apakah hasil keputusan dari kongres perempuan II pada tanggal 20-24 1935 ?
- a. Pembahasan kongres wanita yang diarahkan hanya kepada perbaikan agama dan politik.

- b. Mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan wanita Indonesia serta mengadakan gabungan perkumpulan wanita.
 - c. Menyadarkan arti penting adanya kesadaran nasional yang mendalam dan ikut dalam membangun suatu bangsa yang baru.
 - d. Setiap 3 tahun diadakan suatu Kongres Perempuan Indonesia dalam membahas tentang perbaikan masyarakat dan terpisah dari agama dan politik.
 - e. mendapatkan hak dipilih dan memilih bagi kaum wanita untuk Badan Perwakilan.
23. Apakah arti dan tujuan dari peringatan hari ibu yang diputuskan pada tanggal 22 Desember?
- a. Menambah kesadaran kaum wanita Indonesia akan kewajibannya sebagai Ibu Bangsa.
 - b. Sebagai suatu penghargaan terhadap partisipasi wanita Indonesia.
 - c. Hasil dari kongres wanita pada tanggal III pada tanggal 23 Juli 1938.
 - d. Wanita mempunyai kedudukan yang setara dengan kaum pria.
 - e. Mengenang jasa-jasa seorang Ibu terhadap keluarga.
24. Apakah hasil dari kongres Pemuda II pada tanggal 26-28 Oktober 1928?
- a. Mentengahkan paham persatuan, kebangsaan, dan mempererat hubungan antara organisasi pemuda.
 - b. Didirikannya Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).

- c. Suatu kesepakatan bahwa kesadaran bersama adanya satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yang merupakan cermin persatuan dan kesatuan Indonesia.
 - d. Kerjasama dengan semua Organisasi pemuda untuk menumbuhkan rasa persatuan Indonesia.
 - e. Memperkokoh gerakan pemuda di mata bangsa Barat terhadap berjalannya suatu pemerintahan.
25. Kemajuan PNI sangat besar akibat propaganda politik yang dilakukan Soekarno sangat mencemaskan pemerintah kolonial belanda lebih-lebih terdengar isu pemerintah kolonial segera bertindak dengan mengadakan penangkapan terhadap para tokoh PNI pada tahun 1929, tokoh tersebut antara lain . . .
- a. Ir. Soekarno, Cipto Mangunkusumo, dan Sartono SH.
 - b. Gatot mangkupraja, Maskun, Soekarno, dan Suriadinata.
 - c. Maskun, budiarto SH, dan Cipto Mangunkusumo.
 - d. Suriadinata, sartono SH, budiarto SH, dan Maskun.
 - e. Maskun, budiarto SH, Cipto Mangunkusumo dan Suriadinata.
26. Apa sebutan sekolah Rakyat Kauman?
- a. Sekolah Suronatan
 - b. Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman
 - c. Muhammadiyah kauman
 - d. Nurul Islam
 - e. Sanggar Wanita Kauman

27. Tujuan Sumpah Pemuda tahun 1928 adalah
- Menambah kegiatan gerakan pemuda Indonesia.
 - Mempersatukan seluruh gerakan pemuda Indonesia.
 - Mempersatukan seluruh bangsa Indonesia.
 - Mempercepat proses pencapaian kemerdekaan.
 - Mengkoordinasi gerakan-gerakan politik di Indonesia.
28. Perjuangan Organisasi Pergerakan Indonesia pada tahun 1930an mengalami kemunduran sebab
- Banyak pemimpinnya yang ditangkap.
 - Kehidupan penduduk pribumi makmur.
 - Tujuan perjuangan telah tercapai.
 - Partai-partai politik terpecah-pecah.
 - Kuli-kuli perkebunan mendapat kenaikan upah.
29. Pada tahun 1931 Parindra berubah partai politik dengan nama Partai Bangsa Indonesia dengan tujuan untuk
- Menyempurnakan derajat bangsa, dan tanah air Indonesia dengan melakukan hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan oleh rakyat banyak.
 - Mengadakan fusi dengan BU dan membentuk kekuatan lebih besar.
 - Ikut serta dalam membangun pemerintahan Indonesia dengan mencari dukungan masyarakat luas.
 - Memajukan dan mendukung adanya gerakan wanita Indonesia.
 - Menjamin dan mempertahankan kehidupan suatu bangsa.

30. Untuk mengadakan pola belajar yang asah asih dan asuh maka pendidikan taman siswa yang dinamakan

- a. Sistem panca darma
- b. Sistem among
- c. Sistem pendidikan terbuka
- d. Sistem pengajaran modern
- e. Sistem konsolidasi



Lampiran 3

JAWABAN PILIHAN GANDA SOAL UJI COBA

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 16. A |
| 2. B | 17. A |
| 3. B | 18. C |
| 4. D | 19. A |
| 5. A | 20. C |
| 6. A | 21. B |
| 7. E | 22. D |
| 8. D | 23. A |
| 9. D | 24. C |
| 10. A | 25. B |
| 11. C | 26. B |
| 12. A | 27. C |
| 13. A | 28. D |
| 14. A | 29. A |
| 15. B | 30. B |



Lampiran 4

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1	A	B	C	D	E	16	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E	17	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E	18	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E	19	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E	20	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E	21	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E	22	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E	23	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E	24	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E	25	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E	26	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E	27	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E	28	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E	29	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E	30	A	B	C	D	E

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Ujami
Kelas / Semester : XI IPS
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit
Pertemuan : Pertama dan kedua

A. STANDAR KOMPETENSI

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

B. KOMPETENSI DASAR

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan tranformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.
2. Menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
3. Menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
3. Siswa dapat menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidika), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Latar belakang berdirinya pergerakan Nasional Indonesia adalah *pertama*, munculnya gerakan Perhimpunan Indonesia di Belanda. Perhimpunan Indonesia merupakan organisasi yang paling vokal dalam menyuarakan kemerdekaan Indonesia dengan cara melaksanakan aksi nasional dan percaya pada kekuatan sendiri. Perhimpunan Indonesia merupakan suatu gerakan yang mampu membangkitkan tujuan dan cita-cita untuk menentang imperialisme dan kolonialisme. Dengan segala tindakan politis progresif sehingga gerakan perhimpunan Indonesia boleh dikatakan sebagai “manifesto politik” yang pertama dari semua gerakan nasional yang pernah ada sejak tahun 1908 sampai tahun 1920-an. Manifesto politiknya adalah Indonesia merdeka. *Kedua*, munculnya sumpah pemuda. peristiwa itu merupakan kristalisasi dari seluruh aspirasi an cita-cita masyarakat Indonesia untuk bersatu memerdekakan diri dari penjajah. Landasan Sumpah Pemuda termuat dalam trilogi yakni satu tanah air Indonesia, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.
2. Sejak tahun 1908 mulai berdiri dan berkembangnya organisasi-organisasi modern di Indonesia yang bersifat politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya antara lain; Organisasi Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia,

Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Diskusi Kelompok
2. Penugasan

G. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. - Pendekatan : Keterampilan proses
- Model : Model *Group Investigation*
2. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Materi	Kegiatan
Pertama	Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	<p>4) Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Siswa menjawab salam dari guru ✓ Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar ✓ Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran <p>5) Kegiatan Inti (115 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Group Investigation</i>, pembelajaran kelompok investigasi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa, solidaritas, keterlibatan siswa secara langsung, kemampuan siswa dalam keterampilan proses

Kedua	Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	<p>seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan dapat tumbuh dengan optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>group investigation</i>: <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok dengan beranggota kan antara 4 atau 5 orang secara heterogen b. Guru memberi tugas kelompok investigasi untuk dikerjakan oleh anggota kelompok c. Semua siswa aktif dalam kegiatan kelompok investigasi, dalam kelompok siswa kerjasama untuk menganalisis materi yang sudah dibagikan oleh guru dari berbagai sumber belajar. d. Guru mengamati masing-masing kelompok e. Kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ✓ Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Group Investigation</i> ✓ Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan dipelajari. <p>6) Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi kesimpulan dan penguatan materi ✓ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam <p>1) Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Siswa menjawab salam dari guru
-------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar✓ Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran <p>2) Kegiatan Inti (115 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengulang kembali materi yang kemarin dan memberikan penguatan materi dari hasil diskusi kelompok yang kemarin telah melakukan presentasi✓ Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru✓ Guru mempersilahkan siswa lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok✓ Semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok✓ Guru mengamati kegiatan diskusi kelompok yang sedang berlangsung✓ Siswa aktif menyampaikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok lainnya✓ Guru menambahkan materi yang bersangkutan dari hasil diskusi masing-masing kelompok
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>3) Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Guru memberi kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya✓ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. EVALUASI

1. Evaluasi proses (Authentic Assesment) dilaksanakan secara individu maupun kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat non tes, yang meliputi ranah keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan Afektif.
2. Untuk mengevaluasi keterampilan intelektual menggunakan alat tes yang telah disusun guru.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Mata Pelajaran : Sejarah
- Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.
- Materi pokok : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
- Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Uujami
- Kelas / Semester : XI IPS
- Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

I. KOMPETENSI DASAR

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan tranformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

J. INDIKATOR

4. Menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.
5. Menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
6. Menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.

5. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
6. Siswa dapat menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

L. MATERI PEMBELAJARAN

3. Latar belakang berdirinya pergerakan Nasional Indonesia adalah *pertama*, munculnya gerakan Perhimpunan Indonesia di Belanda. Perhimpunan Indonesia merupakan organisasi yang paling vokal dalam menyuarakan kemerdekaan Indonesia dengan cara melaksanakan aksi nasional dan percaya pada kekuatan sendiri. Perhimpunan Indonesia merupakan suatu gerakan yang mampu membangkitkan tujuan dan cita-cita untuk menentang imperialisme dan kolonialisme. Dengan segala tindakan politis progresif sehingga gerakan perhimpunan Indonesia boleh dikatakan sebagai “manifesto politik” yang pertama dari semua gerakan nasional yang pernah ada sejak tahun 1908 sampai tahun 1920-an. Manifesto politiknya adalah Indonesia merdeka. *Kedua*, munculnya sumpah pemuda. peristiwa itu merupakan kristalisasi dari seluruh aspirasi dan cita-cita masyarakat Indonesia untuk bersatu memerdekakan diri dari penjajah. Landasan Sumpah Pemuda termuat dalam trilogi yakni satu tanah air Indonesia, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.
4. Sejak tahun 1908 mulai berdiri dan berkembangnya organisasi-organisasi modern di Indonesia yang bersifat politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya antara lain; Organisasi Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

M. METODE PEMBELAJARAN

3. Diskusi Kelompok

4. Penugasan

N. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

3. Metode : Konvensional

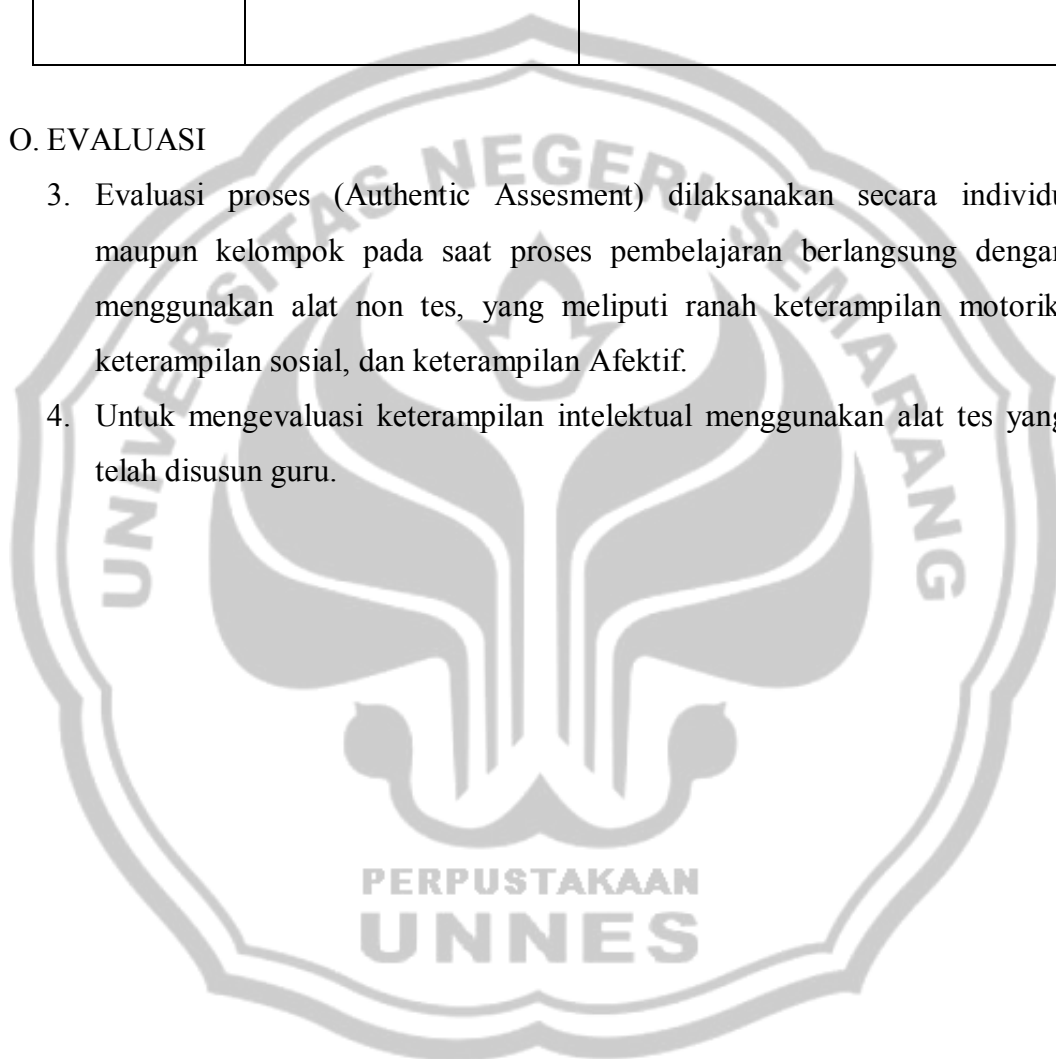
4. Langkah - Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Materi	Kegiatan
Pertama	Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	<p>7) Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>8) Kegiatan Inti (75 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. ✓ Guru menyampaikan materi dan memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa bisa menanggapi atau bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. ✓ Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menanggapi atau

		<p>bertanya kepada guru.</p> <p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Guru memberi kesimpulan✓ Penutup kegiatan pembelajaran dengan salam.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

O. EVALUASI

3. Evaluasi proses (Authentic Assesment) dilaksanakan secara individu maupun kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat non tes, yang meliputi ranah keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan Afektif.
4. Untuk mengevaluasi keterampilan intelektual menggunakan alat tes yang telah disusun guru.



Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Sejarah
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Ujami
 Kelas / Semester : XI IPS
 Alokasi Waktu : 3 X 45 menit
 Pertemuan : Pertama dan kedua

P. STANDAR KOMPETENSI

Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

Q. KOMPETENSI DASAR

Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan tranformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

R. INDIKATOR

7. Menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.
8. Menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
9. Menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Siswa dapat menjelaskan latar belakang munculnya Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia.

8. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Organisasi dan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
9. Siswa dapat menganalisis berdirinya Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

T. MATERI PEMBELAJARAN

5. Latar belakang berdirinya pergerakan Nasional Indonesia adalah *pertama*, munculnya gerakan Perhimpunan Indonesia di Belanda. Perhimpunan Indonesia merupakan organisasi yang paling vokal dalam menyuarakan kemerdekaan Indonesia dengan cara melaksanakan aksi nasional dan percaya pada kekuatan sendiri. Perhimpunan Indonesia merupakan suatu gerakan yang mampu membangkitkan tujuan dan cita-cita untuk menentang imperialisme dan kolonialisme. Dengan segala tindakan politis progresif sehingga gerakan perhimpunan Indonesia boleh dikatakan sebagai “manifesto politik” yang pertama dari semua gerakan nasional yang pernah ada sejak tahun 1908 sampai tahun 1920-an. Manifesto politiknya adalah Indonesia merdeka. *Kedua*, munculnya sumpah pemuda. peristiwa itu merupakan kristalisasi dari seluruh aspirasi dan cita-cita masyarakat Indonesia untuk bersatu memerdekakan diri dari penjajah. Landasan Sumpah Pemuda termuat dalam trilogi yakni satu tanah air Indonesia, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.
6. Sejak tahun 1908 mulai berdiri dan berkembangnya organisasi-organisasi modern di Indonesia yang bersifat politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya antara lain; Organisasi Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia, Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra), Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.

U. METODE PEMBELAJARAN

5. Diskusi Kelompok

6. Penugasan

V. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

5. -Pendekatan : Keterampilan proses

-Model : Model *Think Pair Share*

6. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan	Materi	Kegiatan
Pertama	Organisasi- organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	<p>9) Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Siswa menjawab salam dari guru ✓ Guru mempresensi siswa dan mengkondisikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar ✓ Siswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru <p>10) Kegiatan Inti (115 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Think Pair and Share</i>, <i>Think Pair and Share</i> adalah Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: guru menyajikan materi klasikal, memberi persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara

		<p>berpasangan sebangku-sebangku (<i>think-pairs</i>), presentasi kelompok atau share, kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru ✓ Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> : <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. e) Berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. f) Memberikan kesimpulan ✓ Siswa mendengarkan dan memahami langkah-langkah model pembelajaran
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kedua	Organisasi- organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	<p>TPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mencermati tugas pembelajaran ✓ Siswa aktif dalam tugas pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok ✓ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok <p>11) Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ✓ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam <p>1) Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam ✓ Siswa menjawab salam dari guru ✓ Guru mempresensi siswa dan mengkon disikan kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan sumber belajar ✓ Siswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru <p>2) Kegiatan Inti (115 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengulang kembali materi yang kemarin dan memberikan penguatan
-------	---------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>materi dari hasil diskusi kelompok yang kemarin telah melakukan presentasi</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru✓ Guru mempersilahkan siswa lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok✓ Semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok✓ Guru mengamati kegiatan diskusi kelompok yang sedang berlangsung✓ Siswa aktif menyampaikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok lainnya✓ Guru menambahkan materi yang bersangkutan dari hasil diskusi masing-masing kelompok <p>3) Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Guru memberi kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya✓ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

W. EVALUASI

5. Evaluasi proses (Authentic Assesment) dilaksanakan secara individu maupun kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat non tes, yang meliputi ranah keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan keterampilan Afektif.
6. Untuk mengevaluasi keterampilan intelektual menggunakan alat tes yang telah disusun guru.



Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 1

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 10. Bagaimanakah proses terbentuknya Budi Utomo dan Perhimpunan Indonesia?
 11. Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Budi Utomo, dan Perhimpunan Indonesia ?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Budi Utomo
	
2.	Perhimpunan Indonesia
	

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 2

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses terbentuk dari organisasi Serikat Islam dan Indische Partij ?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Serikat Islam dan Indische Partij ?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Serikat Islam
	
2.	Indische Partij
	

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 3

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses Partai Komunis Indonesia dan Partai Nasional Indonesia?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Partai Komunis Indonesia dan Partai Nasional Indonesia?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Komunis Indonesia
	
2.	Partai Nasional Indonesia

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 4

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber referensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses Partai Indonesia dan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Partai Indonesia dan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan) ?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Indonesia
2.	Partai Pendidikan Nasional Indonesia

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 5

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses terbentuknya Partai Indonesia Raya (Parindra) dan Muhammadiyah?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Partai Indonesia Raya (Parindra) dan Muhammadiyah ?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Tokoh organisasi	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Indonesia Raya (Parindra)
2.	Muhammadiyah

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 6

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses terbentuk tentang Taman Siswa dan Gerakan Pemuda?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Taman Siswa dan Gerakan Pemuda ?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Taman Siswa
		
2.	Gerakan Pemuda

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 7

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber refensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah proses terbentuk organisasi Gerakan Wanita?
 - 2) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Gerakan Wanita?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Gerakan Wanita
	

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

LEMBAR DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 8

Materi : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelajari dan bacalah buku atau sumber referensi lainnya yang menunjang tentang organisasi-organisasi pergerakan Nasional Indonesia
2. Setelah anda memahami, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - 1) Bagaimanakah asas yang digunakan oleh Gerakan Pemuda?
 - 2) Jelaskan Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial?
3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Gerakan Pemuda
2.	Muhammadiyah

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 1

1. Proses terbentuknya Budi Utomo adalah pada awalnya merupakan ide dari Wahidin Sudirohusodo yang giat menyebarkan cita-cita di pulau Jawa agar dibentuk suatu perkumpulan yang bertujuan memajukan pendidikan serta membiayai anak-anak yang tidak dapat bersekolah namun mempunyai kepandaian. Cita-citanya itu mendapatkan sambutan dari siswa sekolah Dokter Jawa di Jakarta seperti Utomo, Gunawan Mangunkusumo, Cipto Mangunkusumo dan lain sebagainya. Pada akhirnya pada tanggal 20 Mei 1908 Sutomo dan kawan-kawannya mendirikan suatu perkumpulan yang diberi nama Budi Utomo di Jakarta.

Sedangkan proses terbentuknya Perhimpunan Indonesia adalah pada awalnya merupakan perkumpulan pemuda pelajar Indonesia yang berada di Belanda yang diberi nama *Indische Vereeniging* yang bersifat sosial dengan tujuan awal adalah untuk mensejahterakan para anggotanya yang berada di negeri Belanda.

2. Perkembangan dari organisasi Budi Utomo adalah setelah terbentuknya Budi Utomo, maka diadakannya kongres pertama diselenggarakan pada bulan Oktober 1908 dan menghasilkan keputusan terpilihnya Adipati Tirtokusumo (Seorang bupati) sebagai ketuanya dan Dr. Wahidin Sudirohusodo sebagai wakil ketuanya. Selain itu kongres juga menghasilkan keputusan tentang tujuan pergerakannya yaitu untuk menjamin dan mempertahankan kehidupan

sebagai sebuah bangsa yang terhormat. Perkumpulan ini bergerak di bidang sosial, pendidikan, pengajaran dan budaya. Keanggotaan Budi Utomo semula terbatas hanya pada daerah Jawa dan Madura, kemudian ditambahkan dengan Bali, karena dianggap mempunyai kebudayaan yang sama. Perkumpulan BU ini dapat dikatakan bersifat nasional. Hal ini terbukti BU ikut serta dalam Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). Perkembangan selanjutnya BU mengadakan integrasi dengan organisasi yang seases dan sehaluan. Atas pertimbangan itulah kemudian BU lebur menjadi satu dengan PBI (Persatuan Bangsa Indonesia) menjadi Parindra (Partai Indonesia Raya). Sedangkan perkembangan organisasi Perhimpunan Indonesia adalah pada tahun 1922, Indische Vereeniging diubah menjadi Indonesia sische Vereeniging (Perhimpunan Indonesia). Dua tahun kemudian pada tahun 1924 Perhimpunan Indonesia menyatakan tujuannya untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Cara untuk mencapai kemerdekaan itu dilakukan dengan melaksanakan aksi nasional dan percaya pada kekuatan sendiri. Perkumpulan ini mempunyai media majalah sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi dari setiap anggotanya. Majalah ini bernama *Hindia Putra* dan kemudian menjadi *Indonesia Merdeka*. Kegiatan Perhimpunan Indonesia pada tahun 1926-1927 adalah menghadiri kongres internasional seperti :

- Kongres Demokrat Internasional di Bierville (1926) dan Perhimpunan Indonesia diwakili oleh Drs. Moh. Hatta.

- Konggres Liga Melawan Imperialisme dan Penindasan di Brussel (1927) dan perhimpunan Indonesia diwakili oleh Drs. Moh. Hatta.

Dalam konggres itu, Perhimpunan Indonesia berhasil menarik simpati liga dan resolusinya yang mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Kemudian aktivitas Perhimpunan Indonesia dihubungkan dengan terjadinya pemberotakan PKI tahun 1926-1927. Akibatnya para pemimpin Perhimpunan Indonesia ditangkap seperti Drs. Moh. Hatta, Ali Satroamidjojo, Abdul Madjid Djodjoningrat, dan Nasir Datuk Pamuntjak. Ketika para pemuda pemimpin PI ini diajukan ke pengadilan, Drs. Moh. Hatta membuat pidato pembelaan yang cermelang dengan judul Indonesia Merdeka. Pembelaan terdakwa dalam segi hukum dilakukan oleh Mr. Dyus karena tidak terbukti salah, maka pada tahun 1928 mereka dibebaskan. Peristiwa penangkapan ini menimbulkan rasa simpati yang besar di Indonesia.

3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Budi Utomo	a. Wahidin Sudirohusodo b. Adipati Tirtokusumo c. Sutomo dan kawan-kawan	a. Giat menyebarkan cita-cita di pulau Jawa agar dibentuk suatu perkumpulan yang bertujuan memajukan pendidikan serta membiayai anak-anak yang tidak dapat

			<p>bersekolah tapi mempunyai kepandaian.</p> <p>b. Ketua organisasi Budi Utomo</p> <p>c. Mengadakan rapat terbentuknya Budi Utomo.</p>
2.	Perhimpunan Indonesia	a. Drs. Moh. Hatta	a. membuat pidato pembelaan yang cermelang dengan judul Indonesia Merdeka.



lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 2

3) Proses terbentuk dari organisasi Serikat Islam dan Indische Partij

a. Proses terbentuknya dari organisasi Serikat Islam

Pada tahun 1911 di kota solo muncul sebuah perkumpulan dagang Islam yang bernama Sarekat Dagang Islam dengan Haji Samanhudi sebagai pemimpin, kemudian seorang intelektual dari Surabaya bernama HOS Cokroaminoto mengubah perkumpulan Sarekat Islam menjadi Sarekat Islam.

b. Proses terbentuknya dari organisasi Indische Partij

Pada mulanya organisasi merupakan organisasi yang beranggotakan orang-orang Indo Eropa namun setelah organisasi ini dijalankan oleh Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat pada tahun 1912, organisasi ini menjadi organisasi yang revolusioner.

4) Perkembangan dari organisasi Serikat Islam dan Indische Partij

a. Perkembangan dari organisasi Serikat Islam

Keterlibatan SI dalam Volksraad (Dewan Rakyat) diprotes keras oleh anggotanya seperti Semaun. Namun SI tetap ingin menunjukkan kesetiaanya kepada pemerintah meskipun pemerintah mengetahui bahwa SI sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat dengan demikian

pemerintah selalu mengikuti perkembangan organisasi ini. Pengaruh pergerakan SI di masyarakat sangat kuat dan menyebar keseluruh wilayah Indonesia sehingga menimbulkan pemberontakan seperti pemberontakan di Sulawesi Selatan (pemberontakan di Toli-toli) dan Jawa Barat (pemberontakan Cimareme).

b. Perkembangan dari organisasi Indische Partij

Organisasi Indische Partij menunjukkan garis politik secara jeras dan tegas serta menginginkan suatu kesatuan penduduk yang multirasial. Tujuan dari organisasi Indische Partij adalah ingin mendobrak kenyataan politik rasial yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Tindakan itu terlihat ketika pada 1913 pemerintah kolonial akan mengadakan upacara peringatan 100 tahun bebasnya negeri Belanda dari jajahan Perancis dengan cara memungut dana dari rakyat Indonesia. Tindakan itu membakar kemarahan tokoh Indonesia seperti Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat ingin menggagalkan niat Belanda dengan menyebarkan brosur yang berjudul *Alks ik een Nederlander was* (Andaikan aku seorang Belanda). Kemudian kecaman tersebut memperlihatkan bahwa para tokoh bangsa Indonesia semakin menentang pemerintah Belanda, sehingga ketiga tokoh tersebut ditangkap. Pada tahun 1913 mereka diasingkan di negeri Belanda tetapi pada tahun 1914 Cipto Mangunkusumo dikembalikan ke Indonesia karena sakit, sedangkan Suwardi Suryaningrat dan Douwes Dekker baru dikembalikan ke Indonesia pada tahun 1919. Douwes Dekker tetap terjun

ke dunia politik dan Suwardi Suryaningrat terjun ke dunia pendidikan dan selanjutnya mendirikan sebuah perguruan yang diberi nama Taman Siswa, kemudian Suwardi Suryaningrat dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantoro. Walaupun Indische Partij tidak dapat melanda Belanda, namun perjuangan mereka merupakan perjuangan yang sangat besar dalam pergerakan kebangsaan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

5) Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Serikat Islam	HOS Cokroaminoto	seorang intelektual dari Surabaya yang mengubah perkumpulan Sarekat Islam menjadi Sarekat Islam
2.	Indische Partij	Suwardi Suryaningrat	menggagalkan niat Belanda dengan menyebarkan brosur yang berjudul <i>Alks ik een Nederlander was</i> (Andaikan aku seorang Belanda).

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 3

1. Bagaimanakah proses Partai Komunis Indonesia dan Partai Nasional Indonesia

a. Proses Partai Komunis Indonesia

Pada abad ke-20 datang beberapa pegawai Belanda yang berhaluan komunis. Salah satunya adalah Sneevliet. Sneevliet juga aktif menyebarkan paham komunis. Sneevliet menyadari bahwa usahanya untuk mendapatkan dukungan dari rakyat Indonesia sangat tidak mungkin berhasil kemudian Sneevliet menjalin hubungan dengan Semaun. Pada tahun 1914 Sneevliet mendirikan dan mengembangkan sebuah organisasi yang bercorak Marxis dengan nama Indische Social Demokratische Vereeniging (ISDV) yang berpusat di Semarang dengan bekerjasama dengan Semaun. Hal tersebut yang menyebabkan Serikat Islam pecah menjadi dua yaitu Serikat Islam Putih dengan pemimpinannya HOS Cokroaminoto dan Serikat Islam Merah dengan pemimpinnya Semaun. Pada tahun 1920 SI Merah bergabung dengan ISDV dan membentuk Partai Komunis Indonesia (PKI). PKI diketuai oleh Semaun dan wakilnya Darsono.

b. Proses Partai Partai Nasional Indonesia

Pada awalnya adanya perkembangan klub yang ada di Bandung (*Aglemen Studie Club*) dan klub yang berada di Surabaya (*Indische Studie Club*) serta klub-klub yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Klub-

klub tersebut tumbuh menjadi partai politik yang bersifat nasional. *Aglemen Studie Club* di Bandung tumbuh menjadi Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1927, PNI didirikan oleh tokoh-tokoh seperti Ir. Soekarno, Dr. Cipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Sartono SH, Budiarto SH, dan Dr. Samsi. Dasar perjuangan PNI adalah Sosio nasionalis, dan sosio demokratis yang disingkat Marhaenisme.

2. Perkembangan dari organisasi Partai Komunis Indonesia dan Partai Nasional Indonesia

a. Perkembangan dari organisasi Partai Komunis Indonesia

Hubungan PKI dengan pemerintah Belanda semakin renggang dan bahkan semakin buruk. Pada tahun 1926 PKI melakukan pemberontakan di wilayah di Jawa Barat. Kemudian pada tahun 1927 pemberontakan terjadi di Sumatera Barat namun pemberontakan tersebut mengalami kegagalan sehingga pada tahun 1927 pemerintah Belanda menyatakan bahwa PKI merupakan partai yang terlarang berdiri di Indonesia.

b. perkembangan dari organisasi Partai Nasional Indonesia

pada tahun 1927 PNI berkembang sangat pesat dan dalam waktu singkat PNI telah berhasil menarik perhatian dan simpati massa. Dan pada tahun 1927 juga PNI memprakarsai berdirinya PPPKI (Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia). Badan ini merupakan sebuah badan untuk menggalang kesatuan aksi untuk menggalang kesatuan aksi melawan imperialisme dan penjajahan. Kemudian munculnya berita provokatif yang menyatakan bahwa PNI akan melaksanakan

pemberontakan. Adanya berita tersebut pemerintah Belanda melakukan penangkapan terhadap para pemimpin PNI. Para pemimpin PNI yang berhasil ditangkap antara lain Ir. Soekarno, Gatot Mangkupraja, Maskun, dan Suriadinata. Kemudian para tokoh tersebut dihadapkan di persidangan di Bandung pada tahun 1930. Dalam persidangan itu Ir. Soekarno mengajukan pidato pembelaan yang berjudul Indonesia Menggugat. Kemudian pengadilan menjatuhkan hukuman kepada Ir. Soekarno dengan 4 tahun penjara, Maskun 2 tahun penjara, Gatot Mangunpraja 1 tahun 8 bulan dan Suriadinata 1 tahun 3 bulan.

3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Komunis Indonesia	Semaun	tokoh Serikat Islam merah bekerjasama dengan Sneevliet membentuk Partai Komunis Indonesia dan menjadi ketua PKI
		Darsono	wakil ketua PKI
2.	Partai Nasional Indonesia	Ir. Soekarno	melakukan pidato pembelaan di pengadilan yang berjudul Indonesia menggugat.

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 4

3) Bagaimanakah proses Partai Indonesia dan Partai Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)

a. Proses Partai Indonesia

Setelah para pemimpin PNI berhasil ditangkap, maka pimpinan partai dipegang oleh Sartono SH karena merasa kahawatir akan bernasib seperti PKI, maka Sartono membubarkan PNI dan mndirikan partai baru yaitu partai Indonesia pada tahun 1931.

b. Proses Partai Pendidikan Nasional Indonesia

Anggota PNI yang tidak menyetujui terhadap pembubaran PNI itu akhirnya membentuk partai baru atau PNI Pendidikan. PNI pendidikan ini dipimpin Sutan Syahrir oleh Drs. Moh. Hatta dan dan perpusat di Bandung. Prinsip perjuangan PNI Pendidikan adalah berpegang teguh pada prinsip nonkooperatif.

4) Bagaimanakah perkembangan dari organisasi Partai Indonesia dan Partai Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)

a. Perkembangan Partai Indonesia

Setelah Ir. Soekarno dibebaskan dari penjara tahun1931, ia memilih partai Indonesia sebagai alat perjuangannya. Kehadiran Ir.Soekarno dalam partai Indonesia membangkitkan semangat perjuangan para anggotanya. Namun adanya Ir. Soekarno di Partai Indonesia

mengkhawatirkan pemerintah kolonial Belanda, kemudian Soekarno ditangkap lagi dan dibuang ke pulau Flores dan pada tahun 1937 dipindah ke Bengkulu kemudian tahun 1943 dibebaskan oleh Jepang.

b. Perkembangan PNI Pendidikan

PNI Pendidikan lebih banyak mendapat pengaruh dari masyarakat pedesaan namun ternyata gerakan ini dianggap membahayakan kedudukan Pemerintahan Kolonial Belanda. Oleh karena itu para pemimpin ditangkap dan selanjutnya di buang ke Digul pada tahun 1934 kemudian pada tahun 1936 mereka dipindahkan ke Belanda kemudian pada tahun 1942 dipindahkan ke Sukabumi hingga datangnya Jepang.

5) Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Indonesia	Sartono SH	mendirikan partai baru yaitu partai Indonesia pada tahun 1931.
2.	Partai Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)	Sutan Syahrir dan Drs. Moh. Hatta	mendirikan PNI Pendidikan

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I
KELOMPOK 5

3) Proses terbentuknya Partai Indonesia Raya (Parindra) dan Muhammadiyah

a. Proses terbentuknya Partai Indonesia Raya (Parindra)

Cikal bakal Partai Indonesia Raya (Parindra) adalah Indische Studei Club di Surabaya yang dipimpin oleh Dr. Sutomo. Pada tahun 1931 Indische Studei Club ini diubah menjadi Partai Bangsa Indonesia (PBI), Kemudian PBI mengadakan pendekatan dengan organisasi BU agar dapat mengadakan fusi dan membentuk kekuatan yang lebih besar. Penggabungan kedua organisasi tersebut terjadi pada tahun 1935 yang kemudian berdirinya Partai Indonesia Raya (Perindra) dan diketuai oleh Dr. Sutomo.

b. Proses terbentuknya Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November tahun 1912 di Yogyakarta. Anggota pengurus Muhammadiyah pertama adalah terdiri atas K.H. Achmad Dahlan, Abdulah Sirad, H.Ahmad, H.Abdurachman, R.H. Sorkawi, H. Muhammad, R.H. Jallani, H. Anis, dan H.M. Fakhri. Bidang dakwah keagamaan merupakan fokus perhatian Muhammadiyah.

4) Perkembangan dari organisasi Partai Indonesia Raya (Parindra) dan Muhammadiyah

a. Perkembangan dari organisasi Partai Indonesia Raya (Parindra)

Dalam perkembangan selanjutnya banyak organisasi lokal yang bergabung dengan Parindra. Organisasi tersebut antara lain adalah Sarekat Sumatera, Sarekat Ambon, Kaum Betawi, Timore Verbond dan sebagainya. Taktik perjuangannya adalah kooperatif yang incidental (bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda). Ternyata taktik tersebut menguntungkan bagi bangsa dan pergerakan Nasional Indonesia. Seorang tokoh yang Parindra yang duduk di Volksraad (Dewan Rakyat) adalah Muhammad Husni Thamrin. Ia dikenal sebagai seorang ahli debat karena sering melontarkan kecaman-kecaman terhadap pemerintah kolonial Belanda dalam sidang Dewan Rakyat.

b. Perkembangan dari organisasi Muhammadiyah

Pusat Kegiatan Muhammadiyah terdapat di Yogyakarta dan sampai pada tahun 1917 kegiatan Muhammadiyah masih terbatas di Kampung Kauman dan sekitarnya. Setelah tahun 1917, daerah kegiatan Muhammadiyah mulai meluas keluar daerah Yogyakarta. Banyak organisasi lain seperti Nurul Islam (di Pekalongan), Almunir dan Shirothol Mustaqim (di Makasar), Hidayah, Sidiq Amanat Tabligh Fathonah (di Solo), dan Sendi Aman Tiang Selamat (di Sumatera Barat). Semua perkumpulan tersebut meleburkan diri menjadi cabang dari Muhammadiyah. Antara tahun 1920-1925 Muhammadiyah giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa di dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-

muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian didirikan sekolah di kampung Suronatan yang dikenal dengan sebutan sekolah standar. Pada waktu itu mulai diadakan pemisahan, murid laki-laki bersekolah di sekolah di *standard School Suronatan*. Sedangkan murid wanita bersekolah di Sekolah Rakyat Kauman. Sekolah Rakyat Kauman ini sampai sekarang terkenal dengan sebutan Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman. Selanjutnya berdiri sekolah-sekolah rakyat di Karangajen, Bausasran, Ngadiwinatan, dan daerah lainnya.

Dengan demikian peranan lembaga Pendidikan dan organisasi Muhammadiyah sangat besar dalam menunjang perjuangan bangsa dan Negara Indonesia.

3. Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Tokoh organisasi	Usaha yang dilakukan
1.	Partai Indonesia Raya (Parindra)	Muhammad Husni Thamrin	Ia dikenal sebagai seorang ahli debat karena sering melontarkan kecaman-kecaman terhadap pemerintah kolonial Belanda dalam sidang Dewan Rakyat
2.	Muhammadiyah	K.H.A. Dahlan	Pendiri Muhammadiyah yang telah mengembangkan pendidikan dan pengajaran

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 6

3) Proses terbentuk tentang Taman Siswa dan Gerakan Pemuda

a. Proses terbentuk tentang Taman Siswa

Pada tahun 1922 berdirinya perguruan Taman Siswa yang dipimpin oleh Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara) yang bertujuan untuk mengembangkan edukasi dan kultural.

b. Proses terbentuk tentang Gerakan Pemuda

Pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta oleh dr. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman, Sunardi, dan pemuda lainnya yang pertama mendirikan perkumpulan pemuda yang mempunyai cita-cita pada cinta tanah air, memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Jawa.

4) Perkembangan dari organisasi Taman Siswa dan Gerakan Pemuda

a. perkembangan dari organisasi Taman Siswa

sejalan perkembangan pendidikan nasional ini menimbulkan kekhawatiran pada pemerintah kolonial yang mengeluarkan Undang-Undang Sekolah Liar (Wilde Scholen Ordonantie) pada tahun 1932. Kemudian Taman Siswa memperjuangkan untuk menghapus undang-undang tersebut dan ternyata pada tahun 1933 pemerintah mencabut

undang-undang tersebut. Dalam hubungan ini Taman Siswa berhasil mengendurkan langkah politik colonial bidang pengajaran.

b. perkembangan dari organisasi Gerakan Pemuda

pada tahun 1918 organisasi gerakan pemuda berubah menjadi Jong Java dengan orientasinya lebih luas serta mencakup Jawa Raya, milisi, dan pergerakan rakyat pada umumnya. Pada tahun 1926 dalam kongres Jong Java di Solo secara nyata dalam anggaran dasarnya disebutkan ingin menghidupkan rasa persatuan, seluruh bangsa Indonesia dan kerjasama dengan semua organisasi pemuda guna membentuk keindonesiaan. Pada tahun 1929 Jong Java dibubarkan dan diganti dengan Indonesia Muda yang bertujuan menempuh orientasi nasionalisme yang sebenarnya. Sejalan dengan lahirnya organisasi pemuda, maka tanggal 9 Desember 1927 di Jakarta berdiri organisasi Jong Sumatera, kemudian Jong Minahasa, dan Jong Celebes. Pada tanggal 26-28 Oktober 1928 diselenggarakan kongres pemuda II yang mencapai kesepakatan yakni kesadaran bersama, adanya satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa yang merupakan cermin persatuan dan kesatuan Indonesia.

5) Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Taman Siswa	Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara)	mendirikan dan mengembangkan Taman Siswa
2.	Gerakan Pemuda	dr. Satiman Wiryoanjoyo, Kadarman, Sunardi	mendirikan perkumpulan pemuda yang mempunyai cita-cita pada cinta tanah air, memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Jawa.

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 7

3) Proses terbentuk organisasi Gerakan Wanita

Proses terbentuk gerakan wanita ada dua kali yaitu Sebelum tahun 1920 berdirinya gerakan wanita di berbagai daerah dan setelah tahun 1920 dengan berdirinya perkumpulan wanita yang lebih luas.

4) Perkembangan dari organisasi Gerakan Wanita

a. Gerakan Wanita Sebelum tahun 1920 berdirinya gerakan wanita di berbagai daerah.

- 1) Pada tahun 1912 di Jakarta berdirinya Putri Mardika
- 2) Pada tahun 1912 di Yogyakarta berdirinya perkumpulan wanita yang bersifat Agama Islam yang kemudian pada tahun 1914 menjadi bagian dari Muhammadiyah dengan nama Aisyah
- 3) Pada tahun 1913 di Tasikmalaya berdirinya Perkumpulan Kautaman Istri
- 4) Pada tahun 1913 mendirikan sekolah Kartini di Jakarta
- 5) Pada tahun 1914 mendirikan sekolah Kartini di Madiun
- 6) Pada tahun 1916 mendirikan sekolah Kartini di Cirebon
- 7) Pada tahun 1917 mendirikan sekolah Kartini di Pekalongan

- 8) Sekitar tahun 1899 adanya buku karya dari ide R.A Kartini yang bertujuan untuk memajukan wanita Indonesia yang tertuang dalam kumpulan surat “ Habis gelap terbitlah terang”.
- b. Gerakan setelah tahun 1920 dengan berdirinya perkumpulan wanita yang lebih luas dan dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut:
- 1) Perkumpulan Pergerakan wanita yang menjadi bagian dari partai politik seperti Sarekat Perempuan Islam Indonesia (SPII), Ina Tumid an lain sebagainya.
 - 2) Perkumpulan dari wanita terpelajar yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan kepandaian putri yang khusus, misalnya Wanito utomo di Yogyakarta.
 - 3) Organisasi Pemuda terpelajar yang merupakan bagian dari perkumpulan pemuda yang sudah berdiri Misalnya putri Indonesia.
- 5) Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Gerakan Wanita	R.A kartini	memperjuangkan nasib kaum wanita Indonesia dengan menulis buku yang berjudul” Habis Gelap Terbitlah Terang” yang merupakan kumpulan surat-surat

lampiran 14

LEMBAR JAWABAN DISKUSI SISWA KELAS EKSPERIMEN I

KELOMPOK 8

- 3) Asas yang digunakan oleh organisasi Tri Koro Dharmo (Gerakan Pemuda) adalah
- a. Menimbulkan pertalian antara murid-murid Bumi Putera pada sekolah-sekolah menengah, kursus perguruan, sekolah lanjutan sekolah kejuruan
 - b. Menambah pengetahuan umum bagi anggotanya
 - c. Membangkitkan dan memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia pada khususnya Jawa.
- 4) Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial

Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan yaitu giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa di dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian didirikan sekolah di kampung Suronatan yang dikenal dengan sebutan sekolah standar. Pada waktu itu mulai diadakan pemisahan, murid laki-laki bersekolah di sekolah di *standard School Suronatan*. Sedangkan murid wanita bersekolah di Sekolah Rakyat Kauman. Sekolah Rakyat Kauman ini sampai sekarang terkenal dengan sebutan Pawiyatan Wanita

Muhammadiyah Kauman. Selanjutnya berdiri sekolah-sekolah rakyat di Karangajen, Bausasran, Ngadiwinatan, dan daerah lainnya. Sedangkan pergerakan di bidang sosial Muhammadiyah antara lain mendirikan rumah fakir miskin, balai pengobatan, rumah yatim piatu, dan rumah sakit.

5) Isilah tabel di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kelompok anda !

No.	Nama organisasi	Nama tokoh	Usaha yang dilakukan
1.	Gerakan Pemuda	dr. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman, Sunardi	mendirikan perkumpulan pemudayang mempunyai cita-cita pada cinta tanah air,memperluas persaudaraan mengembangkan kebudayaan Jawa.
2.	Muhammadiyah	M. Dahlan	Pendiri Muhammadiyah yang telah mengembangkan pendidikan dan pengajaran

Lampiran 15

LEMBAR KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Petunjuk : Baca dan diskusikanlah dengan teman anda tentang permasalahan di bawah ini !

Kelompok 1 :

1. Bagaimanakah proses terbentuk dan berdirinya Organisasi Budi Utomo ?
2. Jelaskan latar belakang berdirinya Sarekat Islam ?

Kelompok 2 :

1. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Budi Utomo ?
2. Bagaimanakah awal dan terbentuknya Sarekat Islam ?

Kelompok 3 :

1. Sebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam ?
2. Mengapa pada awal terbentuknya Indische Partij tidak bisa berkembang ?

Kelompok 4 :

1. Mengapa Indische Partij dikatakan partai yang bersifat revolusioner ?
2. Bagaimana caranya pengaruh PKI dapat berkembang di Indonesia ?

Lampiran 15

LEMBAR KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Petunjuk : Baca dan diskusikanlah dengan teman anda tentang permasalahan di bawah ini !

Kelompok 5 :

1. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh Indische Partij ?
2. Jelaskan usaha yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia !

Kelompok 6 :

1. Bagaimanakah hubungan antara Partai Komunis Indonesia dengan pemerintah ?
2. Bagaimanakah pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial ?

Kelompok 7 :

1. Jelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah !
2. Jelaskan asas yang ingin dicapai oleh taman siswa !

Kelompok 8 :

1. Bagaimanakah perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1920-1925 ?
2. Jelaskan puncak perjuangan gerakan Pemuda dan hasil yang pernah dicapainya !

Lampiran 15

LEMBAR KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Petunjuk : Baca dan diskusikanlah dengan teman anda tentang permasalahan di bawah ini !

Kelompok 9 :

1. Jelaskan tujuan yang ingin di capai oleh taman siswa !
2. Jelaskan Hasil kongres I yang diselenggarakan oleh gerakan pemuda !

Kelompok 10 :

1. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Gerakan Wanita ?
2. Sebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam ?

Kelompok 11 :

1. Bagaimanakah perkembangan gerakan wanita pada tahun 1920 ?
2. Bagaimanakah perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1920-1925 ?

Kelompok 12 :

1. Bagaimanakah proses terbentuk dan berdirinya Organisasi Budi Utomo ?
2. Jelaskan asas yang digunakan oleh organisasi Tri Koro Dharmo (Gerakan Pemuda) !

Lampiran 15

LEMBAR KUIS PADA KELAS ESKPERIMEN II

Petunjuk : Baca dan diskusikanlah dengan teman anda tentang permasalahan di bawah ini !

Kelompok 13 :

1. Bagaimanakah pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial ?
2. Bagaimanakah hubungan antara Partai Komunis Indonesia dengan pemerintah ?

Kelompok 14 :

1. Sebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam ?
2. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Gerakan Wanita ?

Kelompok 15 :

1. Jelaskan puncak perjuangan gerakan Pemuda dan hasil yang pernah dicapainya !
2. Jelaskan usaha yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia ?

Kelompok 16 :

1. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh Indische Partij ?
2. Bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh Perhimpunan Indonesia untuk memperjuangkan Indonesia?

Lampiran 15

LEMBAR KUIS PADA EKSPERIMEN II

Petunjuk : Baca dan diskusikanlah dengan teman anda tentang permasalahan di bawah ini !

Kelompok 17 :

1. Jelaskan tujuan yang ingin di capai oleh taman siswa !
2. Sebutkan Usaha yang dilakukan organisasi Muhammadiyah ?

Kelompok 18 :

1. Jelaskan hasil konggres perempuan II pada tanggal 20-24 Juli tahun 1935 ?
2. Bagaimanakah pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial ?

Kelompok 19 :

1. Apakah yang dihasilkan dari terselenggaranya konggres pemuda II pada tanggal 26-28 oktober 1928 ?
2. Sebutkan pembahasan dan hasil dari konggres perempuan III pada tanggal 23-28 Juli ?

Kelompok 20 :

1. Mengapa R.A Kartini di anggap adalah pelopor pergerakan wanita Indonesia?
2. Jelaskan Asas yang digunakan oleh Organisasi oleh Tri Koro Dharmo (Gerakan Pemuda) !

Lampiran 16

JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Kelompok 1 :

3. Proses terbentuk dan berdirinya Organisasi Budi Utomo

Proses terbentuknya Budi Utomo adalah pada awalnya merupakan ide dari Wahidin Sudirohusodo yang giat menyebarkan cita-cita di pulau Jawa agar dibentuk suatu perkumpulan yang bertujuan memajukan pendidikan serta membiayai anak-anak yang tidak dapat bersekolah namun mempunyai kepandaian. Cita-citanya itu mendapatkan sambutan dari siswa sekolah Dokter Jawa di Jakarta seperti Utomo, Gunawan Mangunkusumo, Cipto Mangunkusumo dan lain sebagainya. Pada akhirnya pada tanggal 20 Mei 1908 Sutomo dan kawan-kawannya mendirikan suatu perkumpulan yang diberi nama Budi Utomo di Jakarta.

4. Latar belakang berdirinya Sarekat Islam

Pada awal tahun 1911 di kota solo muncul sebuah perkumpulan dagang Islam yang bernama Sarekat Dagang Islam dengan Haji Samanhudi sebagai pemimpin, perkumpulan ini telah ada sejak tahun 1909 yaitu ketika dibawah pimpinan R.M. Tirtoadisuryo yang beranggotakan para pedagang islam. Sejak dipimpin oleh Haji Samanhudi perkumpulan ini menjadi berpengaruh luas dikalangan para pedagang Islam. Kemudian seorang intelektual dari Surabaya bernama HOS Cokroaminoto mengubah perkumpulan Sarekat Islam menjadi Sarekat Islam.

Lampiran 16

JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Kelompok 2 :

3. Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Budi Utomo

Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Budi Utomo adalah memajukan pengajaran, memajukan pertanian, peternakan, dan perdangan, memajukan teknik dan industri, serta menghidupkan kembali kebudayaan.

4. awal terbentuknya Sarekat Islam

Pada tahun 1911 di kota solo muncul sebuah perkumpulan dagang Islam yang bernama Sarekat Dagang Islam dengan Haji Samanhudi sebagai pemimpin, kemudian seorang intelektual dari Surabaya bernama HOS Cokroaminoto mengubah perkumpulan Sarekat Islam menjadi Sarekat Islam.

Kelompok 3 :

3. tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam

tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam antara lain adalah memajukan perdagangan, membantu anggotanya yang mengalami kesulitan terutama masalah permodalan, memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat, dan memajukan kehidupan agama Islam.

4. pada awal terbentuknya Indische Partij tidak bisa berkembang

pada awal terbentuknya Indische Partij tidak bisa berkembang karena stelsel kolonial masih menjadi penghalang dalam proses interaksi ataupun pergaulan dengan orang-orang asing yang ada di Indonesia.

Kelompok 4 :

3. Alasan Indische Partij dikatakan partai yang bersifat revolusioner

Karena Indische Partij ingin mendobrak kenyataan politik rasial yang dilakukan oleh pemerintah Belanda kolonial Belanda di Indonesia. Tindakan tersebut terlihat nyata ketika pada tahun 1913 pemerintah kolonial Belanda akan mengadakan upacara peringatan 100 tahun bebasnya negeri Belanda dari jajahan Perancis dengan cara memungut dana dari rakyat Indonesia. Tindakan tersebut mem bakar kemarahan tokoh bangsa Indonesia dan mereka ingin menggagalkan niat Belanda dengan menyebarkan brosur yang berjudul *Alks ik een Nederlander was*.

4. Pengaruh PKI dapat berkembang di Indonesia

Pengaruh PKI dapat berkembang di Indonesia antara lain adalah Pada abad ke-20 datang beberapa pegawai Belanda yang berhaluan komunis. Salah satunya adalah Sneevliet. Sneevliet juga aktif menyebarkan paham komunis. Sneevliet menyadari bahwa usahanya untuk mendapatkan dukungan dari rakyat Indonesia sangat tidak mungkin berhasil kemudian Sneevliet menjalin hubungan dengan Semaun. Pada tahun 1914 Sneevliet mendirikan dan mengembangkan sebuah organisasi yang bercorak Marxis dengan nama Indische Social Democratische

Vereeniging (ISDV) yang berpusat di Semarang dengan bekerjasama dengan Semaun. Hal tersebut yang menyebabkan Serikat Islam pecah menjadi dua yaitu Serikat Islam Putih dan Serikat Islam Merah dengan pemimpinya Semaun.

Kelompok 5 :

3. Program kerja yang dilakukan oleh Indische Partij

Program kerja yang dilakukan oleh Indische Partij adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan cita-cita kesatuan nasional pergerakan
- b. Memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan yang lain
- c. Memperbesar pengaruh pro Hindia di dalam pemerintahan
- d. Berusaha mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia (Indonesia)

4. Usaha yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia

adalah dengan menyebarkan paham sosial demokratis dengan usaha mendekati rakyat melalui cara menjalin hubungan dengan Serikat Islam tapi tidak berhasil, bekerjasama dengan orang-orang Belanda yang sehaluan, bahkan menjalin hubungan dengan paham komunis di luar negeri dan mencoba mengadakan infiltrasi ke organisasi yang ada seperti Serikat Islam maupun golongan ekonomi yang lemah.

LEMBAR JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II**Kelompok 6 :**

3. Hubungan antara Partai Komunis Indonesia dengan pemerintah

Hubungan PKI dengan pemerintah Belanda semakin renggang dan bahkan semakin buruk. Pada tahun 1926 PKI melakukan pemberontakan di wilayah di Jawa Barat. Kemudian pada tahun 1927 pemberontakan terjadi di Sumatera Barat namun pemberontakan tersebut mengalami kegagalan sehingga pada tahun 1927 pemerintah Belanda menyatakan bahwa PKI merupakan partai yang terlarang berdiri di Indonesia.

4. Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial

Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial di pelopori oleh K.H. Achmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta dengan mendirikan sekolah berdasarkan keagamaan, rumah yatim piatu, rumah fakir miskin, balai pengobatan dan rumah sakit.

Kelompok 7 :

3. Tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah

Tujuan yang ingin dicapai oleh Muhammadiyah adalah memajukan pengajaran dan pendidikan berdasarkan agama Islam dan mengembangkan pengetahuan ilmu agama dan cara-cara hidup menurut peraturan agama Islam yang diselaraskan dengan kehidupan modern.

4. Asas dari Taman Siswa adalah Asas panca darma yaitu:

- a. Dasar kodrat alam

- b. Kebudayaan
- c. Dasar kebangsaan dan kerakyatan
- d. Kemansiaan.

Kelompok 8 :

3. Perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1920-1925

Perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1920-1925 adalah Muhammadiyah giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian didirikan sekolah di kampung Suronatan yang dikenal dengan sebutan sekolah standar. Pada waktu itu mulai diadakan pemisahan, murid laki-laki bersekolah di sekolah di *standard School Suronatan*. Sedangkan murid wanita bersekolah di Sekolah Rakyat Kauman. Sekolah Rakyat Kauman ini sampai sekarang terkenal dengan sebutan Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman. Selanjutnya berdiri sekolah-sekolah rakyat di Karangajen, Bausasran, Ngadiwinatan, dan daerah lainnya.

4. Puncak perjuangan gerakan Pemuda dan hasil yang pernah dicapainya adalah dengan menyelenggarakan kongres pemuda I dan II yang menghasilkan ikrar Sumpah Pemuda.

LEMBAR JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II**Kelompok 9 :**

3. tujuan yang ingin di capai oleh taman siswa adalah mewujudkan masyarakat yang tata tentrem tertib damai dengan mengembangkan edukasi dan kultur yang direalisasikan dengan baik pada akhirnya akan mencetak pemuda-pemuda yang nasional.
4. Hasil konggres I yang diselenggarakan oleh gerakan pemuda adalah mengetengahkan paham pesatuan, kebangsaan, dan mempererat hubungan antara organisasi pemuda.

Kelompok 10 :

3. Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Gerakan Wanita

Tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Gerakan Wanita ada dua yaitu tujuan internal dan tujuan eksternal. tujuan internal adalah berusaha menciptakan kemampuan kaum wanita sendiri sebagai ibu dan pemegang kendali rumah tangga. Sedangkan tujuan eksternalnya adalah berusaha memperoleh persamaan hak setara dengan kaum pria.

4. Tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam

tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam antara lain adalah memajukan perdagangan, membantu anggotanya yang mengalami kesulitan terutama masalah permodalan, memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat, dan memajukan kehidupan agama Islam.

Lampiran 16

LEMBAR JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II**Kelompok 11 :**

1. Perkembangan gerakan wanita pada tahun 1920

Gerakan setelah tahun 1920 dengan berdirinya perkumpulan wanita yang lebih luas dan dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut:

- 4) Perkumpulan Pergerakan wanita yang menjadi bagian dari partai politik seperti Sarekat Perempuan Islam Indonesia (SPII), Ina Tumid an lain sebagainya.
 - 5) Perkumpulan dari wanita terpelajar yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan kepandaian putri yang khusus, misalnya Wanito utomo di Yogyakarta.
 - 6) Organisasi Pemuda terpelajar yang merupakan bagaian dari perkumpulan pemuda yang sudah berdiri Misalnya putri Indonesia.
2. Perkembangan Muhammadiyah pada tahun 1920-1925

Antara tahun 1920-1925 Muhammadiyah giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian didirikan sekolah di kampung Suronatan yang dikenal dengan sebutan sekolah standar. Pada waktu itu mulai diadakan pemisahan, murid laki-laki bersekolah di sekolah

di *standard School Suronatan*. Sedangkan murid wanita bersekolah di Sekolah Rakyat Kauman. Sekolah Rakyat Kauman ini sampai sekarang terkenal dengan sebutan Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman. Selanjutnya berdiri sekolah-sekolah rakyat di Karangajen, Bausasran, Ngadiwinatan, dan daerah lainnya.

Kelompok 12 :

3. Proses terbentuk dan berdirinya Organisasi Budi Utomo

Proses terbentuknya Budi Utomo adalah pada awalnya merupakan ide dari Wahidin Sudirohusodo yang giat menyebarkan cita-cita di pulau Jawa agar dibentuk suatu perkumpulan yang bertujuan memajukan pendidikan serta membiayai anak-anak yang tidak dapat bersekolah namun mempunyai kepandaian. Cita-citanya itu mendapatkan sambutan dari siswa sekolah Dokter Jawa di Jakarta seperti Utomo, Gunawan Mangunkusumo, Cipto Mangunkusumo dan lain sebagainya. Pada akhirnya pada tanggal 20 Mei 1908 Sutomo dan kawan-kawannya mendirikan suatu perkumpulan yang diberi nama Budi Utomo di Jakarta.

4. Asas yang digunakan oleh organisasi Tri Koro Dharmo (Gerakan Pemuda) adalah

- d. Menimbulkan pertalian antara murid-murid Bumi Putera pada sekolah-sekolah menengah, kursus perguruan, sekolah gurudan sekolah kejuruan
- e. Menambah pengetahuan umum bagi anggotanya
- f. Membangkitkan dan memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia pada khususnya Jawa.

LEMBAR JAWABAN KUIS PADA KELAS EKSPERIMEN II

Kelompok 13 :

3. Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial

Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan yaitu giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa di dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian didirikan sekolah di kampung Suronatan yang dikenal dengan sebutan sekolah standar. Pada waktu itu mulai diadakan pemisahan, murid laki-laki bersekolah di sekolah di *standard School Suronatan*. Sedangkan murid wanita bersekolah di Sekolah Rakyat Kauman. Sekolah Rakyat Kauman ini sampai sekarang terkenal dengan sebutan Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman. Selanjutnya berdiri sekolah-sekolah rakyat di Karangakajen, Bausasran, Ngadiwinatan, dan daerah lainnya. Sedangkan pergerakan di bidang sosial Muhammadiyah antara lain mendirikan rumah fakir miskin, balai pengobatan, rumah yatim piatu, dan rumah sakit.

4. Hubungan antara Partai Komunis Indonesia dengan pemerintah adalah semakin renggang dan memburuk sehingga akibatnya timbul pemberontakan-peberontakan di berbagai daerah wilayah Indonesia seperti . Pada tahun 1926 PKI melakukan pemberontakan di wilayah di Jawa Barat. Kemudian pada tahun 1927 pemberontakan terjadi di Sumatera Barat namun pemberontakan

tersebut mengalami kegagalan sehingga pada tahun 1927 pemerintah Belanda menyatakan bahwa PKI merupakan partai yang terlarang berdiri di Indonesia.

Kelompok 14 :

3. Tujuan yang ingin dicapai oleh Sarekat Islam adalah ingin memajukan perdagangan, membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan terutama masalah permodalan, memajukan pengajaran dan usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat serta memajukan kehidupan agama Islam.
4. tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Gerakan Wanita adalah berusaha memperoleh persamaan hak setara dengan kaum pria dan berusaha menciptakan kemampuan kaum wanita sendiri sebagai ibu dan memegang kendali rumah tangga.

Kelompok 15 :

3. Puncak perjuangan gerakan Pemuda dan hasil yang pernah dicapainya adalah terselenggarakannya kongres pemuda I yang mencapai kesepakatan untuk mentengahkan paham persatuan, kebangsaan dan mempererat hubungan antar organisasi pemuda, kemudian pada kongres II menghasilkan ikrar sumpah pemuda.
4. Usaha yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia adalah menyebarkan luaskan paham sosial demokratis dengan mendekati rakyat, bekerjasama dengan orang-orang Belanda yang sehaluan dan menjalin hubungan dengan

paham komunis di luar negeri dan mencoba mendekati infiltrasi dengan golongan yang lemah ekonomi.

Kelompok 16 :

3. Program kerja yang dilakukan oleh Indische Partij antara lain adalah mempersiapkan cita-cita kesatuan nasional pergerakan, memberantas kesenjangan social dalam kehidupan masyarakat dan memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antar agama yang akan menimbulkan perpecahan bangsa.
4. Usaha yang dilakukan Perhimpunan Indonesia yaitu usaha untuk menyebar luaskan dan memprogandakan dasar-dasar perhimpunan Indonesia dengan menjalin hubungan dengan pergerakan nasional diberbagai daerah di Indonesia dan menjalin hubungan dengan organisasi Internasional antara lain aktif dalam liga penentang Imperialisme, dan mengikuti konggres dalam rangka mencari dukungan perjuangan Indonesia.

Kelompok 17 :

3. Tujuan yang ingin di capai oleh teman siswa adalah menciptakan masyarakat yang tentram dan damai dengan mengembangkan edukasi dan kultur yang direalisasikan dengan baik yang pada akhirnya akan mencetak pemuda-pemuda yang nasionalis.
4. Sebutkan Usaha yang dilakukan organisasi Muhammadiyah adalah menyebarkan ketentuan –ketentuan dalam agama Islam dan mendirikan

sekolah, rumah sakit, rumah anak yatim dan tempat kegiatan sosial berdasarkan agama Islam.

Kelompok 18 :

3. Hasil konggres perempuan II pada tanggal 20-24 Juli tahun 1935 adalah diadakannya konggres Perempuan Indonesia setiap tiga tahun (KPI) yang bertujuan untuk ikut membantu terbentuknya suatu bangsa baru.
4. Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan sosial adalah Pergerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan yaitu giat mendirikan sekolah-sekolah karena pendidikan dan pengajaran mendapatkan tempat istimewa di dalam Muhammadiyah. K.H.A. Dahlan, pada mulanya mendirikan sekolah rakyat di kampung Kauman dan murid-muridnya terdiri dari laki-laki dan perempuan dan di bidang social antara lain mendirikan rumah sakit, rumah anak yatim piatu dan rumah fakir miskin.

Kelompok 19 :

3. Hasil dari terselenggaranya konggres pemuda II pada tanggal 26-28 oktober 1928 adalah memadukan semua organisasi pemuda menjadi satu kesatuan nasional dan mencapai kesepakatan yakni kesadaran bersama, adanya satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa yang merupakan cermin persatuan dan kesatuan.
4. Pembicaraan dan hasil dari konggres perempuan III pada tanggal 23-28 Juli adalah pembicaraan yang dibahas dalam konggres perempuan III tentang hak

pilih dan dipilih bagi kaum perempuan untuk badan perwakilan. Kongres memutuskan tanggal 22 Desember menjadi hari peringatan hari Ibu tiap tahun diharapkan akan menambah kesadaran kum wanita Indonesia.

Kelompok 20 :

1. Alasan R.A Kartini di anggap adalah pelopor pergerakan wanita Indonesia adalah R.A Kartini merupakan wanita pertama di Indonesia yang menyuarakan agar wanita diberi pendidikan yang tertuang dalam perkumpulan surat yang berjudul “ Habis gelap terbitlah terang”.
2. Asas yang digunakan oleh Organisasi oleh Tri Koro Dharmo (Gerakan Pemuda) adalah
 - a. Menimbulkan pertalian antara murid-murid Bumi Putera pada sekolah-sekolah menengah, kursus perguruan, sekolah guru dan sekolah dan menambahkan pengetahuan umum.
 - b. Membangkitkan dan memperluas persaudaraan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia pada khususnya Jawa.
 - c. Adanya masa pingitan bagi gadis-gadis dan kaum laki-laki mempunyai hak terbatas dalam perkawinan.

Lampiran 17

**INSTRUMEN PENGAMATAN KEAKTIVAN SISWA PADA KELAS
EKSPERIMEN I**

No.	kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Siswa menjawab salam dari guru				
		b. Siswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran				
		c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
2.	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru				
		b. Siswa mendengarkan dan memahami langkah-langkah model <i>Group Investigation</i>				
		c. Siswa membentuk suatu kelompok				
		d. Siswa membuat analisa materi yang telah didiskusikan bersama-sama dalam suatu kelompok				
		e. Siswa mempresentasikan hasil analisa materi atau hasil kerja kelompok				
		f. Siswa aktif dalam bertanya, berpendapat atau member sanggahan				
3.	Kegiatan penutup	a. Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan yang disampaikan oleh guru				
		b. Siswa menjawab salam penutup dari guru				

Keterangan :

1 : Tidak Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik

$1.75 \leq$ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik

$2.50 \leq$ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik

Skor rata-rata \geq 3.50 : Pembelajaran Amat Baik

Dengan perhitungan presentase sebagai berikut :

1. Pembelajaran siswa amat baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata amat baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Pembelajaran siswa baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Pembelajaran siswa cukup baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata cukup baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Pembelajaran siswa tidak baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata tidak baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peneliti

Mutiara Agustina S.

Lampiran 18

**RINCIAN ANALISIS PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA PADA
KELAS EKSPERIMEN I**

Perhitungan hasil pengamatan :

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no. 1

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}} \\ &= \frac{27}{11} \\ &= 2.45 \end{aligned}$$

Keterangan: skor rata-rata yang diperoleh siswa no. 1 adalah adalah 2.45 dengan kriteria cukup baik.

Dengan perhitungan yang sama untuk siswa lainnya diperoleh presentase sebagai berikut :

1. Pembelajaran siswa amat baik =

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata amat baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{12}{42} \times 100\% \\ &= 28,57\%. \end{aligned}$$

2. Pembelajaran siswa baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{18}{42} \times 100\% = 42,85\%$$

3. Pembelajaran siswa cukup baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata cukup baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{12}{42} \times 100\%$$

$$= 28,57\%$$

4. Pembelajaran siswa tidak baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata tidak baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = 0$$



Lampiran 20

**INSTRUMEN PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA PADA KELAS
EKSPERIMEN II**

No.	kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	d. Siswa menjawab salam dari guru				
		e. Siswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran				
		f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
2.	Kegiatan inti	g. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru				
		h. Siswa mendengarkan dan memahami langkah-langkah model <i>Think Pair Share</i>				
		i. Siswa membentuk suatu kelompok				
		j. Siswa membuat analisa materi yang telah didiskusikan bersama-sama dalam suatu kelompok				
		k. Siswa mempresentasikan hasil analisa materi atau hasil kerja kelompok				
		l. Siswa aktif dalam bertanya, berpendapat atau member tanggapan				
3.	Kegiatan penutup	c. Siswa mendengarkan dan memahami kesimpulan yang disampaikan oleh guru				
		d. Siswa menjawab salam penutup dari guru				

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
 2 : Cukup Baik
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

- Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik
 1.75 ≤ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik
 2.50 ≤ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik
 Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik

Dengan perhitungan presentase sebagai berikut :

1. Pembelajaran siswa amat baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata sangat baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Pembelajaran siswa baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

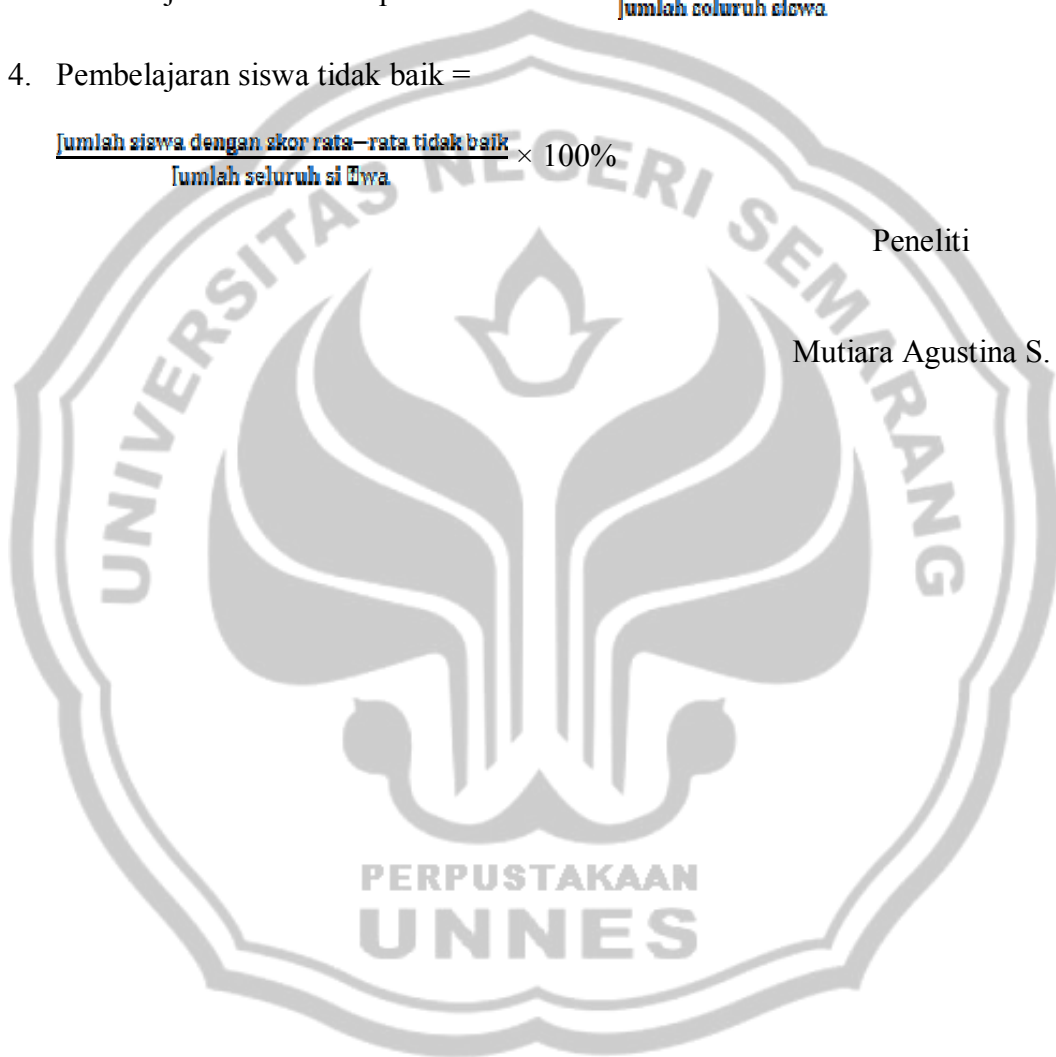
3. Pembelajaran siswa cukup baik = $\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata cukup baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

4. Pembelajaran siswa tidak baik =

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan skor rata-rata tidak baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peneliti

Mutiara Agustina S.



Lampiran 21

**RINCIAN ANALISIS PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA PADA
KELAS EKSPERIMEN II**

Perhitungan hasil pengamatan :

Contoh perhitungan skor penilaian untuk siswa no. 1

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}} \\ &= \frac{26}{11} \\ &= 2.36 \end{aligned}$$

Keterangan: skor rata-rata yang diperoleh siswa no. 1 adalah 2.36 dengan kriteria cukup baik.

Dengan perhitungan yang sama untuk siswa lainnya diperoleh presentase sebagai berikut :

1. Pembelajaran siswa amat baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata amat baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{2}{41} \times 100\% = 4.9\%$$

2. Pembelajaran siswa baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{15}{41} \times 100\% = 36\%$$

3. Pembelajaran siswa cukup baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata cukup baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{23}{41} \times 100\% = 56\%$$

4. pembelajaran siswa tidak baik =

$$\frac{\text{jumlah siswa dengan skor rata-rata tidak baik}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{1}{42} \times 100\% = 2.43\%$$

Peneliti

Mutiara Agustina.S

Lampiran 23

DAFTAR NAMA KELOMPOK PADA KELAS EKSPERIMEN I

Kelompok 1 :

1. Koharudin Nur L
2. Indra Salasa
3. Mega Agri Samudra
4. Lutfan Arkanu
5. Anggi Septiansyah

Kelompok 2 :

1. Hanifah
2. Lisna Setyawati
3. Mirfako
4. Nurendah S
5. Rizky Septiana Dewi

Kelompok 3 :

1. Adi Sugiarto
2. Adi Prayitno
3. Ahmad Subechi
4. Wawan Prasetyo
5. Agung Saswito

Kelompok 4 :

1. Edy Sutikno
2. Firmansyah
3. Fauzi W
4. Herman
5. Ardi Lukni Maulana
6. Doni Febrian

Kelompok 5 :

1. Doni Tantowie
2. Fendi Utomo
3. Ikhwan Yusuf A

Kelompok 6 :

1. Asti Maharani
2. Dwi Kasih
3. Esty Maemunah

4. Krisnanadar

4. Nur Setiani

5. Kurnia Hadi Saputra

5. Endah Kurnia

Kelompok 7 :

Kelompok 8 :

1. Bagus N

1. Adi Setiawan

2. Kamaludin

2. Eka Sari

3. Muhammad Ratnoto Tirto Leksono

3. Soelistya

4. Syaeful Rohman

4. Diana Sari

5. Arkham Maharis

5. Moh. Yani Arifudin

Lampiran 24

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK PADA
KELAS EKSPERIMEN 1**

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama				
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya				
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat				
4.	Kelompok aktif dalam diskusi				
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan				
Jumlah					
Skor rata-rata					
Kriteria					

Keterangan :

1 : Tidak Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik

$1.75 \leq$ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik

$2.50 \leq$ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik

Skor rata-rata \geq 3.50 : Pembelajaran Amat Baik

Peneliti

Mutiara gustina. S



Lampiran 25

HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN DISKUSI**KELOMPOK PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 1 :

6. Koharudin Nur L
7. Indra Salasa
8. Mega Agri Samudra
9. Lutfan Arkanu
10. Anggi Septiansyah

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama			√	
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya			√	
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat			√	
4.	Kelompok aktif dalam diskusi			√	
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan			√	
Jumlah		15			
Skor rata-rata		3.00			
Kriteria		Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 2 :

1. Hanifah
2. Lisna Setyawati
3. Mirfako
4. Nur endah S
5. Rizky Septiana Dewi

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama			√	
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya		√		
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat		√		
4.	Kelompok aktif dalam diskusi	√			
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan	√			
Jumlah		14			
Skor rata-rata		2.80			
Kriteria		Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 3 :

6. Adi Sugiarto
7. Adi Prayitno
8. Ahmad Subechi
9. Wawan Prasetyo
10. Agung Saswito

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama		√		
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya		√		
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat			√	
4.	Kelompok aktif dalam diskusi		√		
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan		√		
Jumlah		11			
Skor rata-rata		2.20			
Kriteria		Cukup Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 4 :

1. Dedy Sutikno
2. Firmansyah
3. Fauzi W
4. Herman
5. Ardi Lukni Maulana
6. Doni Febrian

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama				√
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya			√	
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat		√		
4.	Kelompok aktif dalam diskusi		√		
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan	√			
Jumlah		12			
Skor rata-rata		2.40			
Kriteria		Cukup Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 5 :

6. Doni Tantowie
7. Fendi Utomo
8. Ikhwan Yusuf A
9. Krisnanadar
10. Kurnia Hadi Saputra

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama				√
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya			√	
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat			√	
4.	Kelompok aktif dalam diskusi			√	
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan		√		
Jumlah		15			
Skor rata-rata		3.00			
Kriteria		Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 6 :

1. Asti Maharani
2. Dwi Kasih
3. Esti Maemunah
4. Nur Setiani
5. Endah Kurnia

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama			√	√
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya				√
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat			√	
4.	Kelompok aktif dalam diskusi		√		
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan				√
Jumlah		17			
Skor rata-rata		3.40			
Kriteria		Amat Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 7 :

6. Bagus N
7. Kamaludin
8. Muhammad Ratnoto Tirto Leksono
9. Syaeful Rohman
10. Arkham Maharis

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama				√
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya			√	
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat				√
4.	Kelompok aktif dalam diskusi				√
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan			√	
Jumlah		18			
Skor rata-rata		3.60			
Kriteria		Amat Baik			

Lampiran 25

**HASIL PENGAMATAN KELOMPOK KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I**

Kelompok 8 :

1. Adi Setiawan
2. Eka Sari
3. Soelistya
4. Diana Sari
5. Moh. Yani Arifudin.

No.	Aspek yang diamati	Butir			
		1	2	3	4
1.	Siswa dapat menjalin hubungan kerjasama				√
2.	Kelompok mampu mempresentasikan hasil karyanya			√	
3.	Kelompok mampu mengemukakan pendapat		√		
4.	Kelompok aktif dalam diskusi		√		
5.	Kelompok mampu menarik kesimpulan	√			
Jumlah		12			
Skor rata-rata		2.40			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

- Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik
1.75 ≤ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik
2.50 ≤ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik
Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik.

Peneliti

Mutiara Agustina S



Lampiran 26

**LEMBAR INSTRUMEN KEAKTIFAN SISWA DALAM KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru				
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan				
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				
Jumlah					
Rata-rata					
Kriteria					

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

- Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik
- $1.75 \leq \text{skor rata-rata} < 2.50$: Pembelajaran Cukup Baik
- $2.50 \leq \text{skor rata-rata} < 3.25$: Pembelajaran Baik
- Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik.

Lampiran 27

ANALISIS KEAKTIFAN SISWA DALAM KELOMPOK PADA KELAS**EKPERIMEN II**

Kelompok 1 :

1. Linda
2. Retno Juarti

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 2 :

1. Panggih Nugriho L
2. Fahturohman

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 3:

1. Linda Amaliyah
2. Octa Orbita Kaelani

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 4 :

1. Kartikayanti
2. Nurlita Muktiati

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru	v			
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		9			
Rata-rata		3.0			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 5 :

1. Novan Kamal
2. Imam Widiarto

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 6 :

1. Indah Susianti
2. Mega Indah

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				v
Jumlah		10			
Rata-rata		3.0			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 7 :

1. M. Mustaqim
2. M.Syaeful Khozi

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan	v			
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		6			
Rata-rata		2.0			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 8 :

1. Anik Yulfaeni
2. Ani Kumaeroh

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				v
Jumlah		9			
Rata-rata		3.0			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 9 :

1. Kiki Tio Sagita
2. Lupita Supriyati

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 10 :

1. I da Purwati
2. Ita Deka

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				v
Jumlah		8			
Rata-rata		2.67			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 11 :

1. Aditya Pandu Pratama
2. Ardiles

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru	v			
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		5			
Rata-rata		1.67			
Kriteria		Tidak Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 12:

1. Kensari
2. Sri Wulan

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				v
Jumlah					
Rata-rata					
Kriteria					

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 13 :

1. Puput Kitriyanah
2. Siti Layinah

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan	v			
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 14 :

1. Ekka R
2. Reza Y.E

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan	v			
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		6			
Rata-rata		2.0			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 15 :

1. Listiyaningsih
2. Rizky Haliyah

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 16 :

1. Ifan Aqip
2. Suling Adhitama

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan		v		
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas				v
Jumlah		9			
Rata-rata		3.0			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 17 :

1. Bilal A
2. Tajudin

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 18 :

1. Bachtiar Rahman
2. Tri wibowo

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru			v	
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas			v	
Jumlah		9			
Rata-rata		3.0			
Kriteria		Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 19 :

1. Tias Meisari
2. Tommy Irmawan
3. Yopy Darusman

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan	v			
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		5			
Rata-rata		1.67			
Kriteria		Tidak Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik.

Lampiran 27

**ANALISIS NILAI KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK
PADA KELAS EKPERIMEN II**

Kelompok 20 :

1. R. Hasri Sabila
2. Prasetyo

No.	Aspek Yang Diamati	Butir			
		1	2	3	4
1	Berpikir tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru		v		
2	Bekerja sama dengan pasangan sebangku dalam mengerjakan pertanyaan			v	
3	Mengemukakan jawaban dari pertanyaan ke seluruh pasangan di kelas		v		
Jumlah		7			
Rata-rata		2.33			
Kriteria		Cukup Baik			

Keterangan :

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 28

LEMBAR INSTRUMEN KINERJA GURU PADA KELAS EKSPERIMEN I

No	Kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	Butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	a. Guru mampu membuka pembelajaran dengan salam				
		b. Guru mampu mempresensi siswa				
		c. Guru mampu mengkondisikan kesiapan siswa, kelas, ruang kelas, dan sumber belajar				
		d. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti	a. Guru mampu menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Group Investigation</i>				
		b. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Group Investigation</i>				
		c. Guru mampu menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai				
		d. Guru mengkoordinasi siswa untuk membentuk kelompok-kelompok siswa				
		e. Guru mengamati aktivitas kerja kelompok siswa				
		f. Guru mengarahkan siswa mengenai materi yang didiskusikan.				
3.	Kegiatan Akhir	a. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan				
		b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam				
Jumlah						
Skor rata-rata						
Kriteria						

Keterangan:

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik

$1.75 \leq$ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik

$2.50 \leq$ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik

Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik

Peneliti

Mutiara Agustina S



Lampiran 29

LEMBAR ANALISIS KINERJA GURU PADA KELAS EKSPERIMEN I

No	Kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	Butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	e. Guru mampu membuka pembelajaran dengan salam				√
		f. Guru mampu mempresensi siswa			√	
		g. Guru mampu mengkondisikan kesiapan siswa, kelas, ruang kelas, dan sumber belajar		√		
		h. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti	g. Guru mampu menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Group Investigation</i>				√
		h. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Group Investigation</i>				√
		i. Guru mampu menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai			√	
		j. Guru mengkoordinasi siswa untuk membentuk kelompok-kelompok siswa			√	
		k. Guru mengamati aktivitas kerja kelompok siswa		√		
		l. Guru mengarahkan siswa mengenai materi yang didiskusikan.			√	
3.	Kegiatan Akhir	c. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan			√	
		d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam		√		
Jumlah			36			
Skor rata-rata			3.00			
Kriteria			Baik			

Keterangan:

1 : Tidak Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik.

**LEMBAR INSTRUMEN KINERJA GURU PADA KELAS
EKSPERIMENII**

No	Kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	Butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	i. Guru mampu membuka pembelajaran dengan salam				
		j. Guru mampu mempresensi siswa				
		k. Guru mampu mengkondisikan kesiapan siswa, kelas, ruang kelas, dan sumber belajar				
		l. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti	m. Guru mampu menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
		n. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
		o. Guru mampu menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai				
		p. Guru mengkoordinasi siswa untuk membentuk kelompok – kelompok siswa				
		q. Guru mengamati aktivitas kerja kelompok siswa				
		r. Guru mengarahkan siswa mengenai materi yang didiskusikan.				
3.	Kegiatan Akhir	e. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan				
		f. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam				
Jumlah						
Skor rata-rata						
Kriteria						

Keterangan:

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Untuk penilaian hasil observasi pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah butir}}$$

Kriteria :

- Skor rata-rata < 1.75 : Pembelajaran Tidak Baik
- 1.75 ≤ skor rata-rata < 2.50 : Pembelajaran Cukup Baik
- 2.50 ≤ skor rata-rata < 3.25 : Pembelajaran Baik
- Skor rata-rata ≥ 3.50 : Pembelajaran Amat Baik

Peneliti

Mutiara Agustina S

Lampiran 31

LEMBAR ANALISIS KINERJA GURU PADA KELAS EKSPERIMEN II

No	Kegiatan	Aspek-aspek yang diamati	Butir			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal	m. Guru mampu membuka pembelajaran dengan salam			√	
		n. Guru mampu mempresensi siswa			√	
		o. Guru mampu mengkondisikan kesiapan siswa, kelas, ruang kelas, dan sumber belajar			√	
		p. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti	s. Guru mampu menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>			√	
		t. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Think Pair Share</i>			√	
		u. Guru mampu menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai				√
		v. Guru mengkoordinasi siswa untuk membentuk kelompok – kelompok siswa		√		
		w. Guru mengamati aktivitas kerja kelompok siswa		√		
		x. Guru mengarahkan siswa mengenai materi yang didiskusikan.			√	
3.	Kegiatan Akhir	g. Guru mampu memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan		√		
		h. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam			√	
Jumlah			34			
Skor rata-rata			2.83			
Kriteria			Baik			

Keterangan:

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 32

DAFTAR PERUBAHAN NOMOR SOAL POST TES

Nomor soal awal	Nomor soal akhir	Nomor soal awal	Nomor soal akhir
1	1	16	14
2	2	17	15
3	3	18	16
4	4	19	17
5	5	20	18
6	6	21	19
8	7	23	20
9	8	24	21
10	9	25	22
11	10	26	23
12	11	28	24
13	12	29	25
15	13		

Lampiran 33

KISI-KISI TES POST TES

Tingkat Sekolah : SMA Negeri 1 Ulujami

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : XI IS/II

Alokasi Waktu : 45 menit

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar : Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

No.	Kompetensi yang diujikan	Materi yang diujikan	Indikator	Nomor soal
1.	Menganalisis latar belakang munculnya pergerakan Nasional Indonesia, usaha dan hasil dari Pergerakan Nasional	Latar belakang munculnya Pergerakan Nasional	Siswa dapat menganalisis latar belakang munculnya Pergerakan Nasional	1, 2, 4, 5, 24
2.	Menganalisis organisasi Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia,	Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai	Siswa dapat menganalisis Budi Utomo, Perhimpunan Islam, Serikat Islam, Indische Partij,	3, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 22.

	Partai Nasional Indonesia	Nasional Indonesia	Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia	
3.	Menganalisis Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan), Partai Indonesia Raya (Parindra)	Partai Indonesia, Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan Partai Indonesia Raya (Parindra).	Siswa dapat menganalisis Partai Indonesia, PNI Pendidikan, Partai Indonesia Raya (Parindra).	17, 18, 25.
4.	Menganalisis Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.	Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda, dan Gerakan Wanita.	Siswa dapat menganalisis Muhammadiyah, Taman Siswa, Gerakan Pemuda dan Gerakan Wanita	14, 15, 16, 19, 20, 21, 23.

Lampiran 34

SOAL POST TES

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI IS / II

Materi Pokok : Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Alokasi Waktu : 1 × 45 menit

Petunjuk : Kerjakan soal-soal berikut pada lembar jawaban yang tersedia

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang pada pilihan a, b, c, d atau e yang Anda anggap paling benar !

31. Pada mulanya pergerakan kebangsaan di Indonesia bersifat

- a. Sosial - Politik
- b. Sosial - Ekonomi
- c. Sosial - Budaya
- d. Sosial - Religius - Budaya
- e. Sosial - Ekonomi - Politik

32. Apakah yang menjadi latar belakang internal munculnya Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional Indonesia ?

- a. Adanya Organisasi masyarakat yang sudah berkembang di daerah-daerah Indonesia.
- b. Munculnya Perhimpunan Indonesia di Belanda dan Sumpah Pemuda,

- c. Adanya keinginan bergabung dan bekerjasama dengan pemerintahan Belanda
 - d. Keinginan untuk membentuk partai yang pro dan kontra terhadap Pemerintahan Belanda.
 - e. Adanya perkembangan nasionalisme di Asia Tenggara.
33. Salah satu tujuan Budi Utomo adalah
- a. Membebaskan Jawa dari kekuasaan Belanda.
 - b. Memajukan pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Indonesia.
 - c. Meningkatkan tekad keberanian rakyat Indonesia.
 - d. Agar Belanda membebaskan para tawanan politik.
 - e. Memperbaiki perekonomian Indonesia yang masih defisit.
34. Tujuan Pergerakan Nasional Indonesia adalah
- a. Untuk mencapai kemerdekaan tanah air dan bangsa Indonesia dari penindasan penjajahan.
 - b. Untuk memperoleh keuntungan di bidang perdagangan.
 - c. Untuk memajukan pendidikan dan pengajaran Indonesia.
 - d. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Indonesia.
 - e. Untuk mengembangkan kebudayaan Nasional Indonesia.
35. Usaha Pergerakan Bangsa Indonesia untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dilakukan melalui
- a. Pengembangan Kebudayaan Nasional
 - b. Pendidikan Nasional
 - c. Bekerjasama dengan pihak pemerintah Belanda

- d. Mengembangkan pendidikan Barat
 - e. Mengembangkan sistem Irigasi
36. Mengapa Budi Utomo dijadikan sebagai tonggak kebangkitan Nasional Indonesia?
- a. Karena BU merupakan organisasi yang pertama di Indonesia yang ingin memperjuangkan nasib kehidupan bangsa Indonesia.
 - b. Karena BU merupakan organisasi yang radikal.
 - c. Karena BU berhasil mempengaruhi rakyat untuk melawan pemerintahan Belanda.
 - d. Karena BU didirikan oleh tokoh-tokoh yang bersifat revolusioner.
 - e. Karena BU bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.
37. Indische Partij merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis Indo- Belanda di masa pergerakan kebangsaan. Organisasi ini antara lain bertujuan
- f. Memajukan kebudayaan Jawa, Madura, dan Bali.
 - g. Menyatukan seluruh warga Negara Indonesia berada di negeri Belanda.
 - h. Mengusahakan kemajuan yang selaras bagi Indonesia dan tanah air Indonesia.
 - i. Menggalang persatuan semua orang Indonesia untuk berjuang demi kemerdekaan RI.
 - j. Mengusahakan kerjasama antara Indonesia yang beragam Kristen Protestan.

38. Bagaimanakah sikap pemerintah Belanda terhadap SI setelah SI berkembang pesat ?

- f. Melakukan penangkapan para pemimpin SI dan diasingkan ke berbagai daerah di Indonesia.
- g. Bersikap netral karena beranggapan bahwa kekuatan SI tidak bias menandingi kekuatan Pemerintahan Belanda.
- h. Melakukan pembatasan terhadap gerakan SI yaitu penolakan pemerintah akan status badan hukum.
- i. Menggagalkan usaha SI mempengaruhi masyarakat untuk melawan pemerintah Belanda.
- j. Membunuh para pemimpin SI yang melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Belanda.

39. Bagaimanakah program kerja yang dilakukan oleh Indische Partij ?

- f. Memperbesar pengaruh pro Hindia di dalam pemerintahan, mempersiapkan cita-cita kesatuan pergerakan nasional dan berusaha mendapat persamaan hak bagi semua orang Hindia.
- g. Memajukan kehidupan agama Islam dan perdagangan.
- h. Mempersiapkan diri untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Belanda.
- i. Mempersiapkan diri untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Belanda.
- j. Memajukan bidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

40. Sikap pemerintah Belanda dengan adanya pemberontakan PKI tahun 1926-1927 terhadap partai-partai politik, kecuali
- f. Indische Partij xdicabut ijinnya
 - g. Parindra dipaksa membubarkan diri
 - h. Tokoh-tokoh Serikat Islam dipenjara
 - i. Tokoh-tokoh PNI dipenjara
 - j. Gerak-gerik Budi Utomo diawasi oleh pemerintah Belanda
41. Perpecahan dalam tubuh PNI lebih disebabkan oleh faktor
- f. Penangkapan terhadap para pemimpinnya
 - g. Ketidakpuasan diantara para pemimpinnya
 - h. Masuknya paham-paham baru di tubuh PNI
 - i. Karena politik memecah belah Belanda
 - j. Karena adanya konsolidasi kekuatan
42. Partai Nasional Indonesia sebagai organisasi yang berjiwa nasionalisme, PNI menetapkan tujuannya
- f. Indonesia merdeka
 - g. Self help
 - h. Marhaenisme
 - i. Noncooperatif
 - j. Sosio demokrasi
43. Apakah yang dilakukan PNI untuk melawan Pemerintahan Belanda pada tahun 1927 ?
- f. Melakukan konsolidasi terhadap kebijakan pemerintahan colonial.

- g. Memprakarsai berdirinya PPPKI yang dapat mengkoordinasi seluruh aliran untuk menggalang persatuan melawan imperialisme atau penjajahan.
 - h. Menghimpun dana untuk membeli senjata dari luar negeri untuk persiapan perang melawan pemerintahan Belanda.
 - i. Melakukan penggugatan terhadap pemerintahan Belanda dengan berpidato pembelaan yang berjudul Indonesia menggugat.
 - j. Mengadakan pemogokan terhadap kebijakan pemerintahan Belanda yang telah menuduh PNI akan melakukan pemberontakan.
44. Taman Siswa merupakan wadah kebangsaan pertama di Indonesia dengan tujuan pendidikannya adalah
- f. Mewujudkan masyarakat yang tata tentram tertib damai.
 - g. Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
 - h. Mewujudkan masyarakat yang merdeka.
 - i. Mewujudkan masyarakat yang bahagia.
 - j. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan makmur.
45. Peranan kaum wanita dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pada fase pertama adalah
- f. Mempertinggi kedudukan sosial kaum wanita.
 - g. Menuntut hak pilih dan dipilih.
 - h. Menuntut hak cuti hamil selama 3 bulan.
 - i. Menuntut hak memasuki sekolah-sekolah dengan bebas.
 - j. Memperjuangkan Indonesia agar diberi kemerdekaan.

46. Mengapa R.A Kartini disebut sebagai pelopor pergerakan Wanita di Indonesia

?

- f. Karena R.A Kartini adalah putri bangsawan yang bersekolah di sekolahan Belanda.
- g. Karena R.A Kartini merupakan istri yang menderita yang ingin menuntut keadilan tentang kedudukan wanita.
- h. Karena R.A Kartini merupakan tokoh wanita yang pertama kali mengeluarkan ide pemikiran untuk memajukan wanita yang tertuang dalam kumpulan surat-suratnya “ Habis gelap terbitlah terang “ .
- i. Karena R.A Kartini berhasil mendirikan organisasi wanita di seluruh Indonesia.
- j. Karena R.A Kartini mendapat dukungan dari para tokoh gerakan pemuda untuk memperjuangkan nasib Indonesia.

47. Apakah yang menjadi latar belakang berdirinya Partai Indonesia ?

- f. Sebelum berdirinya partai Indonesia telah terjadi pembubaran PNI karena ada kekhawatiran atas perkembangan PNI akan bernasib sama seperti PKI
- g. Ir.Soekarno mempunyai keinginan memasuki politik sehingga beliau mendirikan partai Indonesia.
- h. Partai Indonesia merupakan hasil difusi antara partai Raya dan Partai Bangsa Indonesia.
- i. Sebelum berdirinya Partai Indonesia, merupakan partai PNI yang pecah
- j. Sebelum berdirinya Partai Indonesia, merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan.

48. Dibawah ini manakah yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh Partai Indonesia Raya ?

- f. Ingin mendapatkan kedudukan istimewa dalam pemerintahan Belanda.
- g. Ingin melakukan difusi dengan partai lain untuk memperkuat kedudukannya dalam pemerintahan.
- h. Ingin memajukan pendidikan, mendirikan koperasi, mendirikan bank-bank untuk rakyat dan mendirikan persatuan nelayan.
- i. Ingin mendapatkan posisi yang kuat dalam menarik simpati rakyat.
- j. Ingin menjadi partai yang mempunyai pengaruh yang besar dalam suatu pemerintahan.

49. Apakah tujuan diadakannya kongres perempuan I pada tahun 1920?

- f. Untuk mendirikan perkumpulan wanita yang bersifat sosial dan agama Islam.
- g. Untuk mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan wanita Indonesia serta mengadakan gabungan perkumpulan wanita.
- h. Untuk mendapatkan hak dipilih dan memilih bagi kaum wanita untuk Badan Perwakilan.
- i. Untuk membicarakan tentang pembahasan kongres wanita yang diarahkan hanya kepada perbaikan masyarakat.
- j. Untuk memutuskan bahwa peringatan hari ibu jatuh pada tanggal 22 Desember.

50. Apakah arti dan tujuan dari peringatan hari ibu yang diputuskan pada tanggal 22 Desember?

- f. Menambah kesadaran kaum wanita Indonesia akan kewajibannya sebagai Ibu Bangsa.
 - g. Sebagai suatu penghargaan terhadap partisipasi wanita Indonesia.
 - h. Hasil dari kongres wanita pada tanggal III pada tanggal 23 Juli 1938.
 - i. Wanita mempunyai kedudukan yang setara dengan kaum pria.
 - j. Mengenang jasa-jasa seorang Ibu terhadap keluarga.
51. Apakah hasil dari kongres Pemuda II pada tanggal 26-28 Oktober 1928?
- f. Mentengahkan paham persatuan, kebangsaan, dan mempererat hubungan antara organisasi pemuda.
 - g. Didirikannya Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).
 - h. Suatu kesepakatan bahwa kesadaran bersama adanya satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yang merupakan cermin persatuan dan kesatuan Indonesia.
 - i. Kerjasama dengan semua Organisasi pemuda untuk menumbuhkan rasa persatuan Indonesia.
 - j. Memperkokoh gerakan pemuda di mata bangsa Barat terhadap berjalannya suatu pemerintahan.
52. Kemajuan PNI sangat besar akibat propaganda politik yang dilakukan Soekarno sangat mencemaskan pemerintah kolonial belanda lebih-lebih terdengar isu pemerintah kolonial segera bertindak dengan mengadakan penangkapan terhadap para tokoh PNI pada tahun 1929, tokoh tersebut antara lain . . .
- f. Ir. Soekarno, Cipto Mangunkusumo, dan Sartono SH.

- g. Gatot mangkupraja, Maskun, Soekarno, dan Suriadinata.
 - h. Maskun, budiarto SH, dan Cipto Mangunkusumo.
 - i. Suriadinata, sartono SH, budiarto SH, dan Maskun.
 - j. Maskun, budiarto SH, Cipto Mangunkusumo dan Suriadinata.
53. Apa sebutan sekolah Rakyat Kauman?
- f. Sekolah Suronatan
 - g. Pawiyatan Wanita Muhammadiyah Kauman
 - h. Muhammadiyah kauman
 - i. Nurul Islam
 - j. Sanggar Wanita Kauman
54. Perjuangan Organisasi Pergerakan Indonesia pada tahun 1930an mengalami kemunduran sebab
- f. Banyak pimpinannya yang ditangkap.
 - g. Kehidupan penduduk pribumi makmur.
 - h. Tujuan perjuangan telah tercapai.
 - i. Partai-partai politik terpecah-pecah.
 - j. Kuli-kuli perkebunan mendapat kenaikan upah.
55. Pada tahun 1931 Parindra berubah partai politik dengan nama Partai Bangsa Indonesia dengan tujuan untuk
- f. Menyempurnakan derajat bangsa, dan tanah air Indonesia dengan melakukan hal-hal yang nyata dan dapat dirasakan oleh rakyat banyak.
 - g. Mengadakan fusi dengan BU dan membentuk kekuatan lebih besar.

- h. Ikut serta dalam membangun pemerintahan Indonesia dengan mencari dukungan masyarakat luas.
- i. Memajukan dan mendukung adanya gerakan wanita Indonesia.
- j. Menjamin dan mempertahankan kehidupan suatu bangsa.



Lampiran 35

JAWABAN PILIHAN GANDA POST TES

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 16. C |
| 2. B | 17. A |
| 3. B | 18. C |
| 4. D | 19. B |
| 5. A | 20. A |
| 6. A | 21. C |
| 7. D | 22. B |
| 8. D | 23. B |
| 9. A | 24. D |
| 10. C | 25. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. B | |
| 14. A | |
| 15. A | |



Lampiran 36

LEMBAR JAWABAN SOAL POST TES

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1	A	B	C	D	E	14	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E	15	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E	16	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E	17	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E	18	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E	19	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E	20	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E	21	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E	22	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E	23	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E	24	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E	25	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E						

Lampiran 39

**ANALISIS UJI NORMALITAS PRE TES DAN POST TES
PADA KELAS KONTROL, EKSPERIMEN I, EKSPERIMEN II**

NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	71.1774
	Std. Deviation	3.58644
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.079
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post Test
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	75.4194
	Std. Deviation	10.40176
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 40

**ANALISIS UJI HOMOGENITAS, KESAMAAN RATA-RATA DAN UJI
ANOVA NILAI PRE TEST PADA KELAS KONTROL, KEKAS
EKSPERIMEN I DAN EKSPERIMEN II**

Oneway

Descriptives

Pre test

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	41	71.2439	4.18199	.65312	69.9239	72.5639	63.00	79.00
2	42	71.0000	3.27593	.50549	69.9791	72.0209	63.00	77.00
3	41	71.2927	3.31846	.51826	70.2452	72.3401	65.00	80.00
Total	124	71.1774	3.58644	.32207	70.5399	71.8149	63.00	80.00

Keterangan:

1. : Kelas Kontrol
2. : Kelas Eksperimen I
3. : Kelas eksperimen II.

Test of Homogeneity of Variances

Pre test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.421	2	121	.093

Keterangan tabel Test of Homogeneity of Varians:

6. *Levene statistic* adalah hasil analisis uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan SPSS.

7. *df (Degree of freedom)* yaitu uji untuk mencari derajat kebebasan yang terdiri dari dua *df* yaitu: df_1 dan df_2

8. df_1 adalah Jumlah kasus - 1

9. df_2 adalah [(jumlah kasus group satu - 1) + (Jumlah kasus group dua - 1) + (Jumlah kasus group tiga - 1)]

10. Sig. adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan bantuan SPSS 16.

ANOVA

Pre test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.048	2	1.024	.078	.925
Within Groups	1580.049	121	13.058		
Total	1582.097	123			

Keterangan tabel ANOVA:

10. *Between Groups* adalah hasil analisis Anova antar kelompok

11. *Within Group* adalah hasil analisis Anova dalam kelompok

12. *Sum of squares* adalah kuadrat penyimpangan total

13. *df (degree of freedom)* adalah derajat kebebasan

14. *Mean square* adalah kuadrat penyimpangan rata-rata

15. *Mean Square* untuk *Between Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Between Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_1\text{)}}$$

16. *Mean Square* untuk *Within Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Within Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_2\text{)}}$$

17. $F \text{ test} = \frac{\text{Between Groups}}{\text{Within Groups}}$

18. *Sig* adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji ANOVA dengan bantuan SPSS 16.



Lampiran 41

**ANALISIS UJI HOMOGENITAS, KESAMAAN RATA-RATA DAN UJI
ANOVA NILAI POST TEST PADA KELAS KONTROL, KEKAS
EKSPERIMEN I DAN EKSPERIMEN II**

Oneway

Descriptives

Post test

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	41	71.2927	11.40667	1.78142	67.6923	74.8931	54.00	96.00
2	42	80.6190	8.80951	1.35934	77.8738	83.3643	64.00	96.00
3	41	74.2195	8.70205	1.35903	71.4728	76.9662	60.00	96.00
Total	124	75.4194	10.40176	.93411	73.5703	77.2684	54.00	96.00

Keterangan:

4. : Kelas Kontrol
5. : Kelas Eksperimen I
6. : Kelas eksperimen II.

Test of Homogeneity of Variances

Post test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.879	2	121	.060

ANOVA

Post test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1892.777	2	946.388	10.031	.000
Within Groups	11415.417	121	94.342		
Total	13308.194	123			

Keterangan tabel Test of Homogeneity of Varians:

11. *Levene statistic* adalah hasil analisis uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan SPSS.
12. *df (Degree of freedom)* yaitu uji untuk mencari derajat kebebasan yang terdiri dari dua *df* yaitu: df_1 dan df_2
13. df_1 adalah Jumlah kasus - 1
14. df_2 adalah [(jumlah kasus group satu - 1) + (Jumlah kasus group dua - 1) + (Jumlah kasus group tiga - 1)]
15. *Sig.* adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji Uji homogenitas varian (*Test of Homogeneity of Variances*) dengan bantuan SPSS 16.

Keterangan tabel ANOVA:

19. *Between Groups* adalah hasil analisis Anova antar kelompok
20. *Within Group* adalah hasil analisis Anova dalam kelompok
21. *Sum of squares* adalah kuadrat penyimpangan total
22. *df (degree of freedom)* adalah derajat kebebasan
23. *Mean square* adalah kuadrat penyimpangan rata-rata
24. *Mean Square* untuk *Between Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Between Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_1)}$$
25. *Mean Square* untuk *Within Groups* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sum of Squares (Within Groups)}}{\text{degree of freedom (df}_2)}$$
26. $F \text{ test} = \frac{\text{Between Groups}}{\text{Within Groups}}$
27. *Sig* adalah nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji ANOVA dengan bantuan SPSS 16.